A. 237/05
Mah

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR DAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

DIAJUKAN OLEH :

KRISNA YUNIKA MAHARDANI
No. Pokok : 040117174

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

SKRIPSI

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR DAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

DIAJUKAN OLEH:

KRISNA YUNIKA MAHARDANI

No. Pokok: 040117174

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. BASUKI, M.Com(Hons), PhD, Ak. TANGGAL 12/5/05

KETUA PROGRAM STUDI,

Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak. TANGGAL 19-5-05

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Surabaya, 1. April 2005

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

Drs. BASUKI, M.Com(Hons), PhD, Ak.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan hormat patut dinyatakan kepada Tuhan YME, *my Jesus Christ,* atas kasih dan penyertaanNya yang luar biasa pada diri penulis sehingga proses panjang pembuatan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena kekuatanNyalah, penulis mampu menghadapi setiap masalah yang ada di dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya" ini masih banyak kekurangan dalam hasil akhirnya, namun penulis percaya bahwa yang terpenting adalah bukan hasil akhirnya, melainkan proses dalam mencapai hasil akhir tersebut.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. dr. Med. H. Puruhito selaku Rektor Universitas Airlangga, Surabaya.
2. Bapak Drs. Ec. H. Karjadi Mintaroem, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
3. Bapak dan Ibu Dosen atas kerelaannya membagikan semua ilmu yang dimiliki kepada penulis selama kuliah di Universitas Airlangga.
4. Bapak Drs. Basuki, M.Com(Hons), PhD, Ak. selaku dosen pembimbing bagi penulis yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan

kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. "Terima kasih banyak ya Pak Bas ... beruntung rasanya menjadi anak bimbingnya Bapak."

5. Bapak/Ibu tim penguji, Pak Sugiat, Pak Hanny, Bu Yustrida, Pak Andry atas semua nasehat-nasehatnya dan kebaikannya untuk memberikan nilai yang terbaik bagi penulis.
6. Bapak Drs. M. Suyunus, MAFIS, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini serta memberikan masukan ketika penulis tengah kebingungan dalam menentukan dosen pembimbing dan akhirnya telah menentukan pilihan yang tepat bagi penulis.
7. Bapak Ardianto, atas masukan dan bantuannya ketika penulis mencari data mengenai daftar Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
8. Seluruh staf dan karyawan civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
9. Pak Tris MM, terima kasih atas bantuan dan hiburannya pada saat penantian giliran konsultasi skripsi.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak dan Ibu yang sangat saya cintai, atas dukungan, nasihat, kesabaran, dan doanya yang tulus yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
11. Kakak-kakakku, Mas Onny dan Mbak Soeli, Mas Dachi dan Mbak Antin, Mas Didit dan Mbak Dina, dan Mas Bayu untuk dukungan, doa, dan bantuan materiil di saat-saat paling mendesak.

12. Tomy...bukti kebaikan Tuhan dalam hidupku...terima kasih untuk semangat, cinta, kesabaran, dan doanya ya. "Walaupun kita jauh, tapi dukunganmu selalu mampu membuatku untuk kembali melihat ke atas."
13. Mas Udhin...untuk bantuannya dalam segala hal yang berhubungan dengan komputer di saat-saat paling kritis. "*Thanks a lot ya Bro!!*"
14. Mas Yonk, Ce Voni, Agnes, Christin, untuk perhatian, dukungan, dan doanya selama ini. "Terima kasih untuk membawaku bertumbuh di dalam Tuhan dan mengenal kasih Tuhan dalam diri kalian. *"I miss u all..."*
15. Widi, Nita, Dianti, Indri, Ina, Yuvita, Dini, Benny untuk persahabatan yang indah selama kuliah. *"Finally, we're bachelor now ;) "*
16. Keluarga besar Akuntansi 2001, sukses buat semuanya ya..
17. Para auditor, untuk kesediaannya menjadi responden penelitian dan kerelaannya untuk menyisihkan waktunya yang sangat berharga untuk mengisi kuisioner dengan baik walaupun terdiri dari pertanyaan yang cukup banyak. "Maaf ya Bapak..ibu..telah mengganggu di saat-saat paling sibuk. Tanpa kesediaan Bapak..ibu..penelitian ini tidak akan pernah ada."

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat berguna untuk menjadi wacana dan menambah wawasan bagi banyak pihak, yaitu Kantor Akuntan Publik, auditor, dan pihak-pihak yang berniat untuk meneliti lebih lanjut tentang fenomena tekanan anggaran waktu audit di kalangan auditor.

Surabaya, Maret 2005

Penulis

12. Tomy...bukti kebaikan Tuhan dalam hidupku...terima kasih untuk semangat, cinta, kesabaran, dan doanya ya. "Walaupun kita jauh, tapi dukunganmu selalu mampu membuatku untuk kembali melihat ke atas."
13. Mas Udhin...untuk bantuannya dalam segala hal yang berhubungan dengan komputer di saat-saat paling kritis. "*Thanks a lot ya Bro!!*"
14. Mas Yonk, Ce Voni, Agnes, Christin, untuk perhatian, dukungan, dan doanya selama ini. "Terima kasih untuk membawaku bertumbuh di dalam Tuhan dan mengenal kasih Tuhan dalam diri kalian. *"I miss u all..."*
15. Widi, Nita, Dianti, Indri, Ina, Yuvita, Dini, Benny untuk persahabatan yang indah selama kuliah. *"Finally, we're bachelor now ;) "*
16. Keluarga besar Akuntansi 2001, sukses buat semuanya ya..
17. Para auditor, untuk kesediaannya menjadi responden penelitian dan kerelaannya untuk menyisihkan waktunya yang sangat berharga untuk mengisi kuisioner dengan baik walaupun terdiri dari pertanyaan yang cukup banyak. "Maaf ya Bapak..ibu..telah mengganggu di saat-saat paling sibuk. Tanpa kesediaan Bapak..ibu..penelitian ini tidak akan pernah ada."

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat berguna untuk menjadi wacana dan menambah wawasan bagi banyak pihak, yaitu Kantor Akuntan Publik, auditor, dan pihak-pihak yang berniat untuk meneliti lebih lanjut tentang fenomena tekanan anggaran waktu audit di kalangan auditor.

Surabaya, Maret 2005

Penulis

ABSTRACT

Increase competition in many public accounting firms has increased tendency to reduce audit fee. This reduction of prices is likely to lead to less time budgeted for audits. Furthermore, increase in time budget pressure may motivate auditors to do some dysfunctional behaviors and to reduce quality of audit work performance.

Due to such background, this research has three objectives. Firstly, this research is aimed to get empirical evidence of the impact of time budget pressure on dysfunctional behavior which is reflected by behaviors of premature sign-off and underreporting of time. Secondly, this research also want to get empirical evidence of the impact of those behaviors on audit quality. Thirdly, this research want to get empirical evidence of the direct impact of time budget pressure on audit quality.

The respondents are auditors of Public Accountants which domicile in Surabaya. Only 13 of 57 public accountants in Surabaya are willing to participate in this research. Due to such condition, in total 80 questionnaires were distributed by researcher and only 58 were returned. Furthermore, from total 58 returned questionnaires, only 55 can be used for analysis.

Data were analyzed with simple regression statistic procedure using Statistical Package for Social Science (SPSS) Release 11.0 for Windows program. This result indicates that time budget pressure has no impact on premature sign-off, but has positive and significant impact on underreporting of time. Furthermore, premature sign-off also has no impact on audit quality. In contrast, underreporting of time has negative and significant impact on audit quality. Time budget pressure also has no direct impact on audit quality, but must pass through underreporting of time first.

Keywords: time budget pressure, premature sign-off, underreporting of time, audit quality, auditor, and public accountant.

ABSTRAK

Meningkatnya persaingan di antara Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memicu tekanan untuk menurunkan *audit fee*. Dengan meningkatnya persaingan harga ini, KAP cenderung untuk melakukan pengetatan dalam anggaran waktu audit. Tekanan anggaran waktu ini selanjutnya dapat memotivasi auditor untuk melakukan perilaku disfungsional dan mengurangi kualitas pekerjaan audit itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki 3 tujuan. Pertama, untuk memperoleh bukti empiris bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif dengan perilaku disfungsional auditor KAP di Surabaya yang tercermin dalam perilaku *premature sign-off* dan *underreporting of time*. Kedua, untuk memperoleh bukti empiris bahwa perilaku-perilaku tersebut berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Ketiga, Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di Surabaya. Dari 57 KAP yang terdapat di Surabaya hanya 13 KAP yang bersedia jika auditornya menjadi responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dari 80 kuisioner yang dikirimkan sendiri oleh peneliti, yang kembali sebanyak 58 eksemplar. Dan dari 58 kuisioner yang diterima kembali oleh peneliti, hanya 55 yang layak diolah dan dianalisis.

Prosedur statistik untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *Release 11.0 for Windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap perilaku *premature sign-off*, tetapi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time*. Selanjutnya, perilaku *premature sign-off* juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, perilaku *underreporting of time* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu juga tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kualitas audit, tetapi harus melalui perilaku *underreporting of time* terlebih dahulu.

Kata-kata kunci: tekanan anggaran waktu, perilaku *premature sign-off*, perilaku *underreporting of time*, kualitas audit, auditor, dan Kantor Akuntan Publik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

KATA PENGANTAR iv

ABSTRACT vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GRAFIK xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan 1

1.2. Rumusan Masalah 6

1.3. Tujuan Penelitian 6

1.4. Manfaat Penelitian 7

1.5. Sistematika Skripsi 8

BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teori 10

2.1.2. Anggaran waktu audit 10

2.1.2.1. Konsep anggaran waktu audit 10

2.1.2.2. Pembuatan anggaran waktu audit 12

2.1.2.3. Manfaat anggaran waktu audit 18

2.1.2.4. Dimensi perilaku anggaran waktu audit dan auditor 20

2.1.3. Tekanan anggaran waktu audit 22

2.1.4. Perilaku disfungsional auditor 25

2.1.4.1. *Premature sign-off* 28

2.1.4.2. *Underreporting of time* 30

2.1.5. Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor 34

2.1.6. Kualitas audit 36

2.1.7. Pengaruh perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit... 39

2.1.8. Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit 40

2.2. Penelitian Sebelumnya 42

2.3. Hipotesis dan atau Model Analisis 44

2.3.2. Hipotesis 44

2.3.3. Model analisis 45

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian 46

3.2. Identifikasi Variabel 47

3.2.1. Variabel independen 47

3.2.2. Variabel dependen 47

3.2.3. Variabel intervening 47

3.3. Definisi Operasional 48

3.3.1. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*/TAW) 49

3.3.2. Perilaku *premature sign-off* (PMSO) 49

3.3.3. Perilaku *underreporting of time* (URT) 49

3.3.4. Kualitas audit (KA) 50

3.4. Jenis dan Sumber Data 50

3.5. Prosedur Pengumpulan Data 51

3.5.1. Populasi 51

3.5.2. Prosedur penentuan sampel 51

3.5.3. Pengumpulan data 52

3.6. Teknik Analisis Data 54

3.6.1. Uji kualitas data 54

3.6.1.1. Uji reliabilitas 54

3.6.1.2. Uji validitas 55

3.6.2. Uji asumsi klasik 55

3.6.2.1. Uji heteroskedastisitas 56

3.6.2.2. Uji normalitas 56

3.6.2.3. Uji multikolinieritas 57

3.6.2.4. Uji autokorelasi 57

3.6.3. Uji hipotesis 57

3.6.3.1. Formulasi hipotesis statistik 58

3.6.3.2. Metode analisis jalur 61

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian 64

4.1.1. Kantor akuntan publik 64

4.1.2. Auditor 65

4.1.3. Responden penelitian 66

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian 68

4.2.1. Deskripsi demografi responden 68

4.2.2. Deskripsi variabel penelitian 69

4.2.3. Deskripsi hasil jawaban kuisioner 72

4.2.3.1. Tekanan anggaran waktu 72

4.2.3.2. Perilaku *premature sign-off* 74

4.2.3.3. Perilaku *underreporting of time* 76

4.2.3.4. Kualitas audit 78

4.3. Uji Kualitas Data 79

4.3.1. Uji reliabilitas 79

4.3.2. Uji validitas 82

4.4. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis 83

4.4.1. Uji asumsi klasik 83

4.4.2. Analisis hipotesis 1a 84

4.4.2.1. Hasil analisis regresi 84

4.4.2.2. Pengujian hipotesis 85

4.4.3. Analisis hipotesis 1b 86

4.4.3.1. Hasil analisis regresi 86

4.4.3.2. Pengujian hipotesis 87

4.4.4. Analisis hipotesis 2a 88

4.4.4.1. Hasil analisis regresi 88

4.4.4.2. Pengujian hipotesis 89

4.4.5. Analisis hipotesis 2b 90

4.4.5.1. Hasil analisis regresi 90

4.4.5.2. Pengujian hipotesis 91

4.4.6. Analisis hipotesis 3 92

4.4.6.1. Hasil analisis regresi 92

4.4.6.2. Pengujian hipotesis 93

4.4.7. Analisis Jalur 94

4.4.7.1. Analisis jalur 1 94

4.4.7.2. Analisis jalur 2 96

4.5. Pembahasan 98

4.5.1. Hipotesis 1a 98

4.5.2. Hipotesis 1b 100

4.5.3. Hipotesis 2a 101

4.5.4. Hipotesis 2b 103

4.5.5. Hipotesis 3 104

4.6. Keterbatasan Penelitian 106

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan 108

5.2. Saran 110

5.2.1. Bagi subyek dan obyek penelitian 110

5.2.2. Bagi penelitian selanjutnya 112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. The Average Experience and Typical Responsibility of Staff Level On Public Accountant 21

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif Demografi Responden 68

Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dalam Skor Total 70

Tabel 4.3. Respon Auditor terhadap Anggaran Waktu yang Tidak Tercapai (*"Bagaimana Anda meresponi anggaran waktu yang tidak dapat dicapai?"*) 73

Tabel 4.4. Masalah Signifikan Akibat Tekanan Anggaran Waktu (*"Menurut Anda, masalah signifikan apa saja yang ditimbulkan oleh tekanan anggaran waktu?"*) 74

Tabel 4.5. Area Audit Dimana Perilaku PMSO Seringkali Terjadi (*"Menurut Anda, seberapa seringkah PMSO timbul pada area-area audit di bawah ini?"*) 75

Tabel 4.6. Hal-hal yang Mampu Meningkatkan Terjadinya Perilaku PMSO (*"Menurut Anda, seberapa pentingkah item-item di bawah ini mampu meningkatkan kemugkinan terjadinya PMSO?"*) 76

Tabel 4.7. Permintaan Atasan untuk Melakukan Perilaku URT (*"Apakah atasan Anda pernah menganjurkan untuk melakukan underreporting of time?"*) 78

Tabel 4.8. Sebagian Pertanyaan untuk Mengukur Kualitas Audit 78

Tabel 4.9. Hasil Uji Kualitas Data 80

Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku *Premature Sign-Off* 85

Tabel 4.11. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku *Underreporting of Time* 87

Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Perilaku *Premature Sign-Off* terhadap Kualitas Audit 89

Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Perilaku *Underreporting of Time* terhadap Kualitas Audit 91

Tabel 4.14. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit 93

Tabel 4.15. Hasil Output SPSS untuk Analisis Jalur 1 95

Tabel 4.16. Hasil Output SPSS untuk Analisis Jalur 2 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Overview of Planning The Engangement 13

Gambar 2.2. Contoh Anggaran Waktu 15

Gambar 2.3. Model of Audit Time-Budget Pressure 24

Gambar 3.1. Analisis Jalur 62

Gambar 4.1. Hasil Analisis Jalur 1 96

Gambar 4.2. Hasil Analisis Jalur 2 98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Kantor Akuntan Publik di Surabaya

Lampiran 2 : Permohonan Kuisioner dan Isi Kuisioner

Lampiran 3 : Data Primer Kuisioner

Lampiran 4 : Hasil Output SPSS untuk Uji Reliabilitas dan Validitas

Lampiran 5 : Hasil Output SPSS untuk Statistik Deskriptif

Lampiran 6 : Hasil Output SPSS untuk Uji Asumsi Klasik Hipotesis 1a

Lampiran 7 : Hasil Output SPSS untuk Uji Asumsi Klasik Hipotesis 1b

Lampiran 8 : Hasil Output SPSS untuk Uji Asumsi Klasik Hipotesis 2a

Lampiran 9 : Hasil Output SPSS untuk Uji Asumsi Klasik Hipotesis 2b

Lampiran 10 : Hasil Output SPSS untuk Uji Asumsi Klasik Hipotesis 3

Lampiran 11 : Hasil Output SPSS untuk Uji Hipotesis 1a

Lampiran 12 : Hasil Output SPSS untuk Uji Hipotesis 1b

Lampiran 13 : Hasil Output SPSS untuk Uji Hipotesis 2a

Lampiran 14 : Hasil Output SPSS untuk Uji Hipotesis 2b

Lampiran 15 : Hasil Output SPSS untuk Uji Hipotesis 3

Lampiran 16 : Hasil Output SPSS untuk Analisis Jalur 1

Lampiran 17 : Hasil Output SPSS untuk Analisis Jalur 2

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Lingkungan eksternal yang dihadapi oleh auditor atau tepatnya Kantor Akuntan Publik (KAP) di berbagai belahan bumi ini merupakan dunia yang diwarnai oleh kompetisi yang intensif sehingga tidaklah mengherankan jika selama kurun waktu terakhir ini KAP menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk dapat memberikan jasa audit. Sebagian besar persaingan tersebut melibatkan adanya penawaran yang kompetitif (*competitive bidding*) (Marxen, 1990) dan *fixed fee audit billing arrangement*—besarnya *fee* yang ditentukan sebelum dilaksanakannya audit (Kelley dan Margheim, 1992). Berdasarkan sistem penawaran yang kompetitif ini, klien akan memperoleh penawaran dari berbagai KAP untuk membandingkan kombinasi mana yang paling efektif dari harga, ketepatan waktu, dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Cook dan Kelley, 1991). Berkenaan dengan sifat persaingan dari sistem ini dan banyaknya persepsi dari klien bahwa opini audit merupakan komoditas homogen, KAP seringkali berusaha untuk memberikan penawaran dengan harga yang lebih rendah dari KAP lainnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa meningkatnya persaingan diantara KAP telah memicu timbulnya tekanan untuk menurunkan *audit fee* (*fee pressure*).

Sebagai akibat dari meningkatnya kompetisi harga ini, fenomena "rebutan" klien telah menjadi suatu hal yang lazim mewarnai perdagangan jasa audit. Oleh

karena itu, KAP harus mencari jalan untuk menekan *audit cost* dalam batas yang wajar jika ingin tetap mendapatkan *audit profit margin* yang optimal dan tetap dapat bersaing dengan KAP yang lain sehingga para klien tidak lari darinya. Seperti diketahui jasa audit yang diberikan oleh KAP tidak pernah ada tarif dasarnya. Umumnya KAP memperhitungkan bayarannya berdasarkan waktu yang diharapkan untuk dipergunakan oleh personelnya untuk mengaudit suatu akun (Wise 1960). Untuk menekan biaya audit, maka waktu yang dianggarkan untuk melakukan audit harus dikurangi. Dengan kata lain, *fee pressure* telah mendorong auditor untuk menekankan pada pengendalian biaya dengan melakukan pengetatan dalam anggaran waktu audit (*audit time budget*).

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan (*Commission on Auditors' Responsibilities Report*, 1978 dalam Otley dan Pierce, 1996). Oleh karena itu, selalu ada tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi.

Dalam situasi dimana auditor dihadapkan dengan beban kerja yang sedemikian banyak di bawah anggaran waktu yang ketat dan keharusan untuk memenuhi anggaran waktu ini dianggap sebagai salah satu faktor terpenting dalam penilaian kinerjanya, hal ini akan menyebabkan stres individual yang dirasakan auditor akibat ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia. Stres yang dirasakannya ini seharusnya mampu mendorong auditor untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan lebih cermat dan seksama seperti yang disyaratkan oleh standar umum yang ketiga yaitu "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama" (*e.g.* meminta kenaikan anggaran, atau bekerja lebih efektif dan efisien untuk memperoleh secukupnya bahan bukti yang kompeten secara tepat waktu pada biaya yang paling rendah dan paling mungkin). Akan tetapi, seperti yang disebutkan dalam *agency theory* bahwa seseorang cenderung mengutamakan tujuan pribadinya daripada tujuan organisasi jika terjadi konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara keduanya sehingga jika auditor percaya bahwa kegagalan untuk memenuhi anggaran waktu akan membahayakan kelangsungan pekerjaannya di KAP tersebut, maka yang seringkali terjadi adalah auditor akan melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi anggaran waktu meskipun dia tahu bahwa tindakannya tidak sesuai etika profesi. Perilaku disfungsional yang seringkali timbul akibat tekanan anggaran waktu ini adalah *premature sign-off—audit personnel signing off* pada program audit sebelum menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang dibutuhkan (Raghunathan, 1991) dan *underreporting of time*—tidak melaporkan waktu yang

sebenarnya untuk menghindari atau meminumkan anggaran yang berlebihan. Perilaku disfungsional ini cenderung meningkat sebanding dengan meningkatnya tekanan anggaran waktu (Cook dan Kelley, 1988).

Pada dasarnya audit dilakukan untuk menekan timbulnya asimetri informasi antara manajemen dengan *stakeholders* perusahaan melalui verifikasi validitas pelaporan keuangan oleh pihak luar yang independen, yaitu auditor. Oleh karena itu, auditor telah menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk meletakkan kepercayaan pada pemeriksaaan dan opini yang diberikan, serta dituntut untuk mampu melaksanakan setiap penugasannya dengan kualitas yang tinggi. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap indepedensinya dengan klien (Sososutikno, 2003).

Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sikap yang profesional, maka kualitas audit tentu akan terjamin karena kualitas merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Tetapi jika stres akibat tekanan anggaran waktu telah memotivasi auditor untuk melakukan perilaku disfungsional, maka hal ini akan menjadi ancaman serius terhadap kualitas audit dan kepercayaan pada profesi akuntan karena akan mempengaruhi kehandalan laporan audit yang membentuk dasar opini yang dihasilkan auditor. Kata profesional memang seringkali menimbulkan masalah dilematis antara kualitas profesi itu sendiri serta tingkat profitabilitas sebuah KAP. Seperti yang dinyatakan oleh McNair, 1991 dalam Dunn dan McKernan, 1997: 2 yaitu "At the heart of audit is a tention between cost and quality" atau dengan kata

lain sesungguhnya audit merupakan ketegangan antara biaya dan kualitas. Kondisi ideal, hal-hal praktis seringkali berbenturan satu dengan lainnya sehingga terkadang sebuah kualitas tahapan audit dalam konsep teoritis terkesan tidak selaras dengan pencapaian target yaitu anggaran waktu dari sebuah obyek audit.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berhubungan dengan perilaku disfungsional auditor (*e.g.* Alderman dan Deitrick 1982; Kelley dan Seiler 1982; Lightner dkk. 1983; Cook dan Kelley 1988; Raghunathan 1991; Otley dan Pierce 1996) yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas audit (*e.g.* Marxen 1990; Kelley dan Margheim 1992; Sososutikno 2003). *The Commision on Auditors' Responsibilities* (1978) dalam Pearson dan Ryans (1982) juga menyebutkan bahwa kompetisi harga yang berlebihan di dalam profesi akuntan telah menyebabkan adanya *time and budget pressure* yang memicu timbulnya *substandard auditing* dan melemahnya independensi auditor.

Walaupun anggaran waktu memiliki banyak manfaat, penekanan yang tidak semestinya untuk memenuhi waktu yang telah dianggarkan akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik terhadap pekerjaan audit, auditor, kantor akuntan publik, dan profesi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk mendapatkan bukti empiris apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor KAP di Surabaya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas audit atau tekanan anggaran waktu dapat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor KAP di Surabaya yang dibagi menjadi 2 tipe, yaitu: 1) *premature sign-off* (PSMO) dan 2) *underreporting of time* (URT)?
2. Apakah perilaku-perilaku tersebut berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah tekanan anggaran waktu secara langsung berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor KAP di Surabaya yang dibagi menjadi 2 tipe, yaitu: 1) *premature sign-off* (PSMO) dan 2) *underreporting of time* (URT).
2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa perilaku-perilaku tersebut berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis-akademis, manfaat praktis, dan manfaat teknis yang sesuai dengan signifikansi suatu penelitian sosial (Hidayat, 1986: 6). Adapun definisi ketiga manfaat tersebut dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis-Akademis

   Suatu penelitian dikatakan mempunyai manfaat teoritis-akademis apabila hasil penelitian ini tersebut mengembangkan suatu teori baru atau pengembangan pemahaman ilmiah mengenai suatu permasalahan teoritis. Penelitian ini menindaklanjuti penelitian sebelumnya dengan kerangka teori yang sama tetapi berbeda obyek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tekanan anggaran waktu audit dan implikasinya terhadap perilaku auditor dan kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis adalah sampai seberapa jauh hasil penelitian ini bisa secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan praktis. Dalam penelitian ini diharapkan agar subyek penelitian (KAP) mendapatkan masukan baru sehingga mampu memperbaiki kinerja yang ada, dalam hal ini masukan supaya KAP mampu mengembangkan sistem, prosedur dan kebijakan secara lebih baik dalam sistem pengendaliannya untuk mengatasi efek negatif dari anggaran waktu yang mendorong timbulnya perilaku disfungsional oleh personelnya yang pada akhirnya dapat mengancam kualitas audit.

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

3. Manfaat Teknis

Manfaat teknis suatu penelitian merujuk pada pengertian sampai sejauh mana aktivitas, proses, serta hasil penelitian yang dilakukan bisa dimanfaatkan untuk pengembangan metode, instrumen, serta teknik-teknik penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berusaha menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari penelitian sebelumnya dan dapat menyediakan kerangka konsep bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang mengemukakan latar belakang penelitian yang merupakan landasan penelitian secara garis besar, baik secara teoritis maupun secara realita, kemudian apa yang menjadi rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dan digunakan sebagai tuntunan untuk memecahkn permasalahan penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan sementara sebagai hipotesis penelitian. Bab ini juga menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan dari

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

hipotesis yang ada dibuat model analisis untuk memudahkan dalam menjawab masalah penelitian.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan berbagai hal yang berhubungan dengan pembahasan penelitian untuk memudahkan dalam analisis pembahasan yang dibuat antara lain: pendekatan penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum subyek maupun obyek penelitian, baik umum maupun khusus serta deskripsi hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dan pembahasan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, beserta keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

Bab 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang didasarkan pada hasil pembahasan sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi subyek maupun obyek penelitian, dan penelitian selanjutnya

.

BAB 2

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Anggaran waktu audit

2.1.1.1. Konsep anggaran waktu audit

Keberadaan anggaran waktu audit (*audit time budget*) merupakan gambaran normal sistem pengendalian dari sebuah KAP karena pada dasarnya *auditing* merupakan *labor-intensive activity* dimana auditor akan dibayar dan dievaluasi kinerjanya berdasarkan waktu yang digunakannya untuk melakukan audit. Keberadaan anggaran waktu ini juga merupakan kepatuhan terhadap Standar Pekerjaan Lapangan yang pertama yaitu "Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya ..." (SA Seksi 150 [PSA No. 01] *Standar Auditing*) supaya pekerjaan audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Standar Auditing diatas memang mensyaratkan auditor untuk merencanakan dan mengendalikan pekerjaannya secara efektif. Akan tetapi, standar profesional yang tinggi itu sendiri tidak mampu menjamin *long-term survival* dari sebuah KAP. Pertumbuhan dan kesuksesan KAP dalam jangka panjang akan tergantung bagaimana pengendalian biayanya, dan anggaran waktu merupakan "the most common means of cost control used by public accounting firms" (AICPA (1978) dalam McDaniel, 1990: 268).

Anggaran, yang merupakan komponen utama dari perencanaan, selalu memuat tujuan dan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pachella, 1974;

Ben Zur dan Breznitz, 1981 dalam McDaniel,1990: 268 menyebutkan bahwa "Time budgets have been shown to improve efficiency, defined as effectiveness per unit of time" artinya anggaran waktu dilihat sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi yang didefinisikan sebagai ukuran keefektifan tiap satuan waktu. Sedangkan Whittington dan Pany, 2001: 204 mendefinisikan anggaran waktu sebagai berikut: "An estimate of the time required to perform each step in the audit". Hampir sama dengan Whitington dan Pany, Guy dkk. 1990: 498 juga menyebutkan bahwa "... time budget, which simply establishes guidelines in numbers of hours for each section of the audit."

Jadi, anggaran waktu merupakan sebuah *guidelines* dalam setiap pekerjaan audit yang dibuat dengan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah dalam program audit dan berfungsi sebagai alat pengendalian biaya yang lazim di KAP. Perlu dicermati dalam definisi di atas adalah bahwa anggaran waktu adalah *guidelines*, yang diharapkan mampu membuat auditor berada pada *track* yang telah ditentukan, tetapi bukan sebuah hal yang mutlak bagi auditor. "Time budgets represent guidelines, not absolutes"(Guy, dkk. 1990: 498). Memenuhi anggaran waktu memang penting, tetapi harus selau diingat dan ditekankan bahwa tujuan utama audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran atas laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu.

Anggaran waktu merupakan salah satu elemen perencanaan dan pengendalian yang penting bagi auditor agar mampu melaksanakan audit secara efektif dan efisien. Perencanaan dan pengendalian adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Perencanaan

melihat ke depan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan tujuan tertentu. Biasanya *audit fee* ditetapkan sebelum dilaksanakan pelaksanaan audit (*fixed fee audit billing arrangement*) (Kelley dan Margheim, 1992), dengan demikian *fee* yang ditetapkan dimuka inilah yang menjadi tujuan yang harus dicapai auditor sedangkan anggaran waktu menentukan jadwal pekerjaan dan batas waktu yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan pengendalian melihat ke belakang, yaitu menilai apa yang telah dilaksanakan di masa lalu dan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun. Perbedaan antara hasil aktual dengan yang direncanakan merupakan umpan balik yang mampu menyingkapkan bahwa sistem tidak berjalan baik sehingga dapat ditentukan penyesuaian dan perbaikan yang dapat dilakukan di masa yang akan datang. Dengan adanya anggaran waktu sebagai alat pengendalian, maka auditor dapat melakukan evaluasi atas waktu aktual yang digunakan yang berguna untuk evaluasi kinerja, ketaatan pada jadwal dan penetapan anggaran waktu pada pekerjaan audit pada periode berikutnya (Kelley dan Seiler, 1986). Oleh karena itu, anggaran waktu audit merupakan salah satu hal yang membutuhkan pertimbangan yang sangat matang sebelum pelaksanaan suatu audit.

2.1.1.2. Pembuatan anggaran waktu audit

Anggaran waktu dibuat pada saat *planning engangement* sebuah audit yaitu pada tahap *planning implementation* (lihat Gambar 2.1.).

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Gambar 2.1. Overview of Planning The Engangement

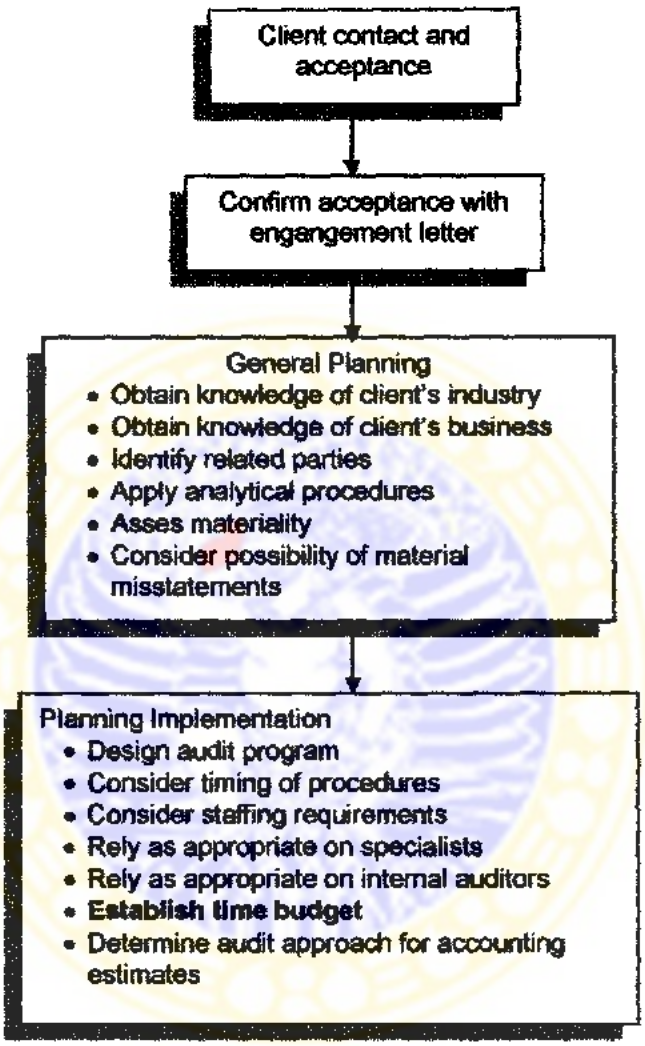

Sumber: Guy, D. M., C. W. Alderman, and A. J. Winters. 1990. *Auditing*. Second Edition. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich.

Pada umumnya sebagian besar KAP cenderung mengikuti proses yang sama dalam membuat anggaran (Marxen,1990). Whittington dan Pany, 2001: 204 menyebutkan bahwa "A time budget for an audit is constructed by estimating the time required for each step in audit program for each of the various levels of auditors

and totaling these estimated amounts." Dengan kata lain, anggaran waktu audit dibuat dengan mengestimasikan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah dalam audit program untuk setiap level auditor dalam tim audit dan kemudian menjumlahkan jumlah yang diestimasikan tersebut. Contoh anggaran waktu dapat dilihat pada Gambar 2.2. Anggaran waktu pendahuluan terus menerus di-*review* dan diperbaiki selama berlangsungnya audit. Revisi terbesar biasanya terjadi pada waktu melakukan *review* dan evaluasi pendahuluan atas pengendalian intern (Holmes dan Burns, 1988). Kemudian, waktu aktual yang digunakan oleh staf akan dicatat dalam *time report* yang digunakan untuk *client billing* dan *preparing the payroll* (Fleming, 1980).

Pembuatan anggaran waktu ini juga merupakan proses yang sangat subyektif karena sangat dipengaruhi oleh *judgment* pembuat. Anggaran biasanya disiapkan oleh *auditor-in-charge*—biasanya seorang auditor senior yang telah berpengalaman, tetapi dapat juga disiapkan oleh *audit team* yang terdiri dari *auditor-in-charge*, manajer, dan partner (Marxen, 1990). *Audit team* seringkali digunakan untuk penyusunan anggaran waktu untuk klien baru karena proses penyusunan anggaran untuk klien baru lebih *complicated*. Sedangkan untuk klien lama, cukup dilakukan oleh *auditor-in-charge* yang kemudian akan di-*review* oleh manajer atau partner. Namun, siapapun yang akan menyusun anggaran waktu selalu akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *auditor character*, terutama yang berkaitan dengan apresiasi dan sikap terhadap penerimaan resiko (Marxen, 1990), *client's fee pressure*, dan *previous year's recorded figures* (Fleming, 1980).

Gambar 2.2. Contoh Anggaran Waktu

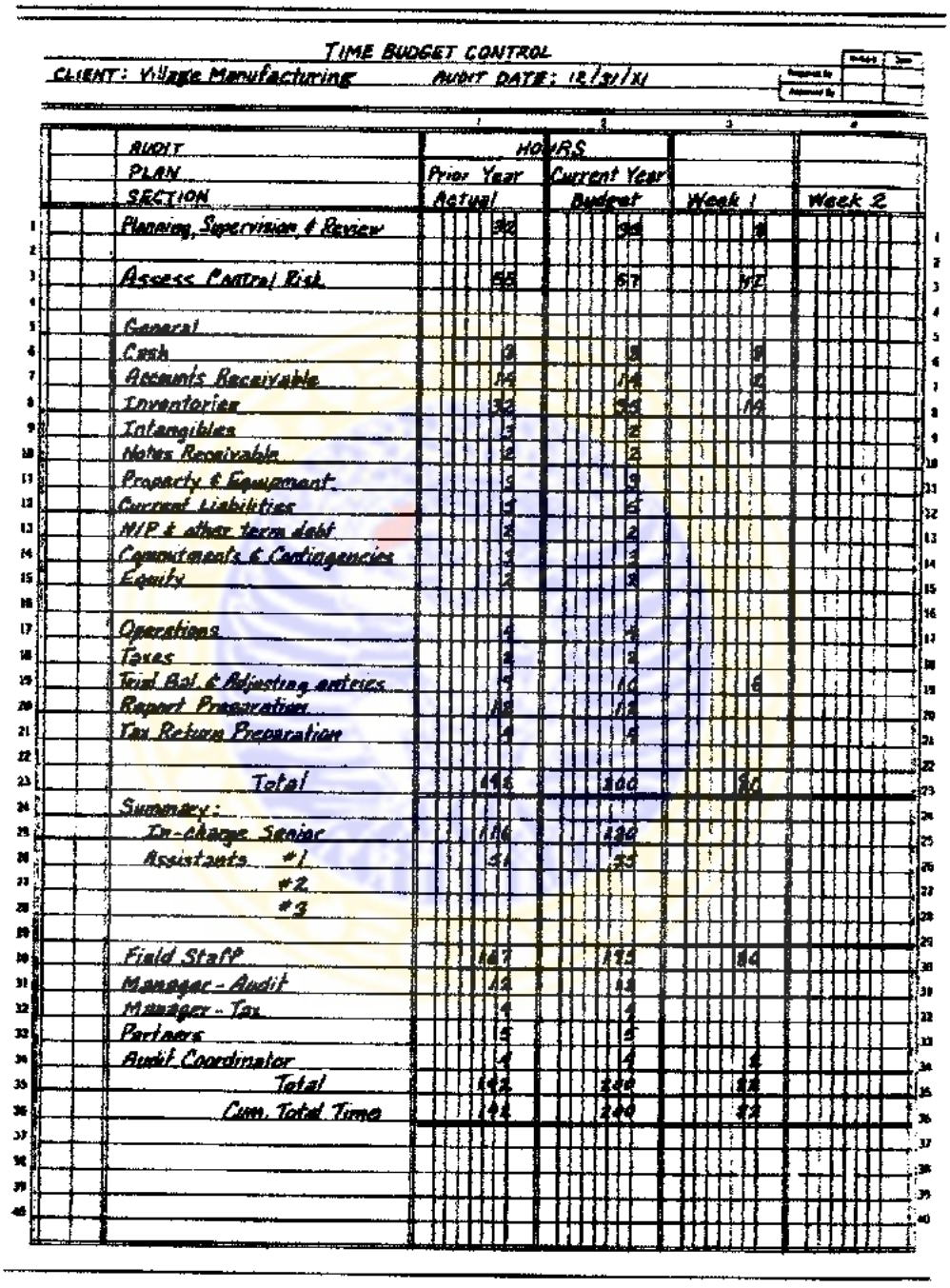

TIME BUDGET CONTROL

CLIENT: Village Manufacturing AUDIT DATE: 12/31/XI

AUDIT PLAN SECTION	HOURS Prior Year Actual	HOURS Current Year Budget	Week 1	Week 2
Planning, Supervision & Review	90	95	8	
Assess Control Risk	65	67	12	
General				
Cash	9	8	8	
Accounts Receivable	14	14	8	
Inventories	32	35	12	
Intangibles	3	2		
Notes Receivable	2	2		
Property & Equipment	3	3		
Current Liabilities	4	5		
N/P & other term debt	3	2		
Commitments & Contingencies	3	3		
Equity	2	2		
Operations	3	3		
Taxes	2	2		
Trial Bal. & Adjusting entries	5	10	6	
Report Preparation	10	12		
Tax Return Preparation	4	4		
Total	196	200	60	
Summary:				
In-charge Senior	186	190		
Assistants #1	21	23		
#2				
#3				
Field Staff	207	213	60	
Manager - Audit	15	15		
Manager - Tax	4	4		
Partners	5	5		
Audit Coordinator	4	4	4	
Total	233	240	64	
Cum. Total Time	233	240	64	

Sumber: Guy, D. M., C. W. Alderman, and A. J. Winters. 1990. *Auditing.* Second Edition. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich.

Praktek penganggaran di KAP dapat beragam karena dipengaruhi oleh jenis penugasan audit, apakah itu penugasan terhadap klien baru yang baru pertama kali diaudit, klien baru yang sebelumnya diaudit oleh KAP lain, atau penugasan berulang terhadap klien lama. Jenis-jenis tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penugasan baru terhadap klien yang belum pernah diaudit

   Pada waktu mengaudit klien baru sangatlah sulit untuk membuat anggaran waktu secara cermat (Holmes dan Burns, 1988). Hal ini disebabkan karena sifat prosedur-prosedur audit yang dilaksanakan mungkin belum jelas sampai penyelesaian proses pemahaman atas pengendalian internal secara menyeluruh dan waktu untuk melaksanakan berbagai tugas belum dapat diperkirakan. Perkiraan waktu harus senantiasa dirumuskan secermat mungkin menurut kemampuan untuk setiap segmen dasar pekerjaan audit yang mungkin diperlukan. Jumlah pemakaian waktu yang sesungguhnya dalam audit di masa lalu untuk situasi serupa dapat dijadikan pedoman untuk menyusun anggaran waktu ini.

2. Penugasan baru terhadap klien yang sudah pernah diaudit

   Sedangkan proses penyusunan anggaran waktu untuk penugasan baru untuk klien yang sudah pernah diaudit juga merupakan proses yang komplek, auditor lama yang dulu bertugas dapat menjadi sumber informasi yang sangat berharga (Holmes dan Burns, 1988; Fleming, 1980).

3. Penugasan berulang terhadap klien lama

   Proses penyusunan anggaran untuk klien lama atau penugasan berulang atau berkelanjutan tidak terlalu rumit karena data tentang waktu yang digunakan untuk

audit yang lalu itu sudah otomatis tersedia (Holmes dan Burns, 1988) dan dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan (Lightner, 1983; Fleming, 1980). Biasanya setelah melakukan *review* atas *prior year audits*, senior auditor atau *auditor-in-charge* akan menemui manajer dan atau partner untuk merencanakan *current year audit*. Perubahan-perubahan kondisi klien (posisi keuangan, pengendalian, *key personell*, dll) dan kondisi industri tentunya akan berpengaruh pada penilaian tingkat resiko audit yang dapat diterima yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi alokasi waktu dalam anggaran waktu audit sekarang.

Jadi, berdasarkan uraian di atas, pada dasarnya proses penyusunan anggaran waktu terlihat sejalan dengan sistem penganggaran partisipatif dimana *auditor-in-charge* menyusun anggaran waktu yang akan di-*review* oleh manajer atau partner, dan mungkin juga akan direvisi (Houston, 1999). *Slack*, yang selalu menjadi masalah yang seringkali timbul dalam sistem penganggaran partisipatif (Siegel dan Marconi, 1989), yang dalam hal ini berupa alokasi waktu yang berlebihan dapat diminimalisir kemunculannya dalam situasi audit karena biasanya *auditor-in-charge* dan manajer/partner yang me-*review* umumnya memiliki informasi yang sama tentang klien dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan prosedur-prosedur audit. Atau bahkan cenderung tidak ada karena pada kenyataannya senior cenderung untuk membuat anggaran waktu yang ketat dalam rangka untuk memperoleh evaluasi kinerja yang baik dari atasannya karena mampu bekerja secara lebih efisien.

2.1.1.3. Manfaat anggaran waktu audit

Pada dasarnya suatu anggaran akan memberikan beberapa keuntungan bagi setiap organisasi yang menggunakannya. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dari sistem anggaran adalah sebagai berikut:

1. memaksa pihak yang terkait untuk membuat rencana dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan,
2. meningkatkan kualitas pengambilan keputusan,
3. sebagai standar evaluasi kinerja, dan
4. meningkatkan komunikasi dan koordinasi diantara pihak-pihak yang terkait.

Sebagai salah satu elemen perencanaan dan pengendalian yang digunakan oleh auditor, anggaran waktu juga memiliki banyak manfaat jika disiapkan dan digunakan secara tepat. Holmes dan Burns, 1988 menyebutkan bahwa pada dasarnya anggaran waktu dapat menjadi dasar yang kompeten untuk menetapkan persyaratan penugasan dan untuk merumuskan rencana-rencana audit. Anggaran waktu sangat penting bagi KAP karena berguna untuk menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit untuk tujuan *cost control*, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit (*staff scheduling*), dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Houston,1999; Waggoner dan Cashell, 1991; Cook dan Kelley, 1988) serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan (*Commission on Auditors' Responsibilities Report*, 1978 dalam Sososutikno, 2003). Kebutuhan personalia dan tanggal-tanggal kerja yang

dijadwalkan yang diperoleh dari anggaran waktu ini menjadi input yang penting untuk sistem administrasi audit. Umumnya KAP memperhitungkan bayarannya berdasarkan waktu yang diharapkan untuk digunakan oleh personelnya untuk mengaudit suatu akun (Wise 1960). Oleh karenanya, anggaran waktu yang detail juga akan sangat membantu auditor dalam mengestimasi *audit fee*. Whittington dan Pany, 2001: 204 juga menyatakan "The time budget communicates to the audit staff those areas the manager or partner believe are critical and require more time." Jadi menurut Whittington dan Pany, anggaran waktu dapat berguna sebagai alat komunikasi antara senior/manajer/partner kepada staf untuk menginformasikan bagian-bagian mana saja yang memerlukan pemeriksaan lebih intensif dengan waktu yang lebih lama karena mungkin mengandung resiko yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Guy dkk, 1990: 498 yang menyebutkan "... provide guidelines about the relative importance of various audit areas ... ".

Hal-hal yang tersebut di atas merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan oleh auditor dari penyusunan dan penggunaan anggaran waktu secara tepat. Anggaran waktu juga menguntungkan secara tidak langsung karena mampu "... providing documented evidence of compliance with the first standard of field work ... which will facilitate the firm's peer review and, in the event of litigation, help substantiate the exercise of due professional care" (Waggoner dan Cashell, 1991: 27). Anggaran waktu mampu menyediakan bukti yang terdokumentasi bahwa standar pekerjaan lapangan yang pertama "Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya ... "

telah ditaati sehingga dapat memfasilitasi *review* sejawat dan dipakai sebagai pembelaan jika auditor menghadapi tuntutan hukum.

2.1.1.4. Dimensi perilaku anggaran waktu audit dan auditor

Seperti halnya anggaran dalam entitas lain, penggunaan anggaran waktu untuk melakukan perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja, komunikasi, dan koordinasi dalam pekerjaan audit menyiratkan bahwa anggaran waktu juga memiliki pengaruh langsung dengan perilaku manusia yaitu auditor sehingga anggaran waktu ini membawa banyak dimensi perilaku. Siegel dan Marconi, 1989: 121 menyatakan bahwa aspek perilaku dari penganggaran mengacu pada perilaku manusia pada saat pembuatan anggaran dan perilaku manusia yang dipengaruhi pada saat berusaha untuk memenuhi anggaran. Anggaran waktu akan menentukan apa yang diharapkan oleh auditor dan apa yang seharusnya dilakukan auditor dengan waktu sebagai *constraint.*

Dalam lingkungan KAP, Cook dan Kelley, 1988 berdasarkan penelitian yang dialkukannya menyatakan bahwa pengaruh tekanan anggaran waktu lebih dirasakan oleh senior dan staf/junior auditor daripada oleh manajer atau partner. Untuk itu ada baiknya untuk mengetahui hierarkhi organisasi yang umumnya terdapat di KAP, yaitu:

1. Partner/rekan
2. Manajer
3. Supervisor
4. Senior auditor

5. Junior auditor

Tanggung jawab dan pengalaman yang dimiliki akan diuraikan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1. The Average Experience and Typical Responsibility of Staff Level On Public Accountant

STAFF LEVEL	AVARAGE EXPERIENCE	TYPICAL RESPONSBILITY
STAFF ASSISTANT	0-2 YEARS	Performs most of the audit work.
SENIOR AUDITOR	2-5 YEARS	Coordinates and responsibility for the audit field work, including supervising, reviewing staff work.
MANAGER	5-10 YEARS	Helps the senior auditor and manage the audit. Review senior auditor work and make relation with client. A manager maybe responsible for more than one engangement at the same time.
PARTNER	10+ YEARS	Review the overall audit work and is involved significant audit decisions. It is owner of the firm, therefore has the ultimate responsibility for conducting the audit and serving the client.

Sumber: Arens, A. Alvin, and James K. Loebbecke. 2000. *Auditing an Integrated Approach.* Eight Edition. New Jersey: Prentice-Hall. p.27.

Jika anggaran waktu ini dirasakan terlalu ketat dimana jumlah waktu yang tersedia tidak seimbang dengan kapasitas pekerjaan yang akan harus dilakukan (tekanan anggaran waktu) dan merupakan faktor penting dalam pengukuran kinerja serta faktor penentu dalam keberhasilan karier mereka di KAP, maka auditor dapat berperilaku secara positif ataupun negatif di dalam menanggapi tekanan anggaran waktu ini. Positif berarti menanggapi anggaran waktu dengan *professional manner* dan negatif berarti menanggapinya dengan *unprofessional manner. Unprofessional manner* sama artinya auditor melakukan perilaku disfungsional. Dan semua perilaku

disfungsional yang dilakukan auditor merupakan perilaku yang melanggar etika profesi. Oleh karena itulah, anggaran seringkali dirasakan sebagai *managerial pressure devices* (Siegel dan Marconi, 1989: 130). Sebenarnya dalam jumlah tertentu tekanan memang diperlukan, tetapi jika berlebihan maka dapat menyebabkan stres yang pada akhirnya dapat membuat seseorang melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Akan tetapi sebagai seorang profesional, auditor diharapkan untuk berperilaku secara terhormat dengan mempertahankan integritas dan obyektivitas yang tinggi untuk memenuhi tanggung jawab profesi kepada masyarakat, klien dan terhadap rekan seprofesi.

2.1.2. Tekanan anggaran waktu audit

Semua KAP adalah organisasi dengan personel yang selalu dihadapkan dengan tekanan, baik itu yang bersifat institusional maupun yang berasal dari diri auditor sendiri. Oleh karena itu, tekanan anggaran waktu audit sebenarnya merupakan situasi normal yang ada dalam lingkungan pekerjaan auditor. Pada kenyataannya seringkali auditor merasakan bahwa anggaran waktu disiapkan terlau ketat atau dengan kata lain "*very tight, practically unattainable*". Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Cook dan Kelley (1988), 36% dari staf auditor yang menjadi responden mereka menyatakan bahwa anggaran waktu disiapkan *very tight, practically unattainable.* Sedangkan Smith, dkk, 1996, berdasarkan *survey* yang dilakukannya, menyatakan bahwa sebagian besar akuntan percaya bahwa anggaran waktu seringkali *unrealistic*, tetapi mereka juga percaya bahwa mereka harus memenuhi anggaran waktu untuk maju secara profesional (*advanced professionally*).

Ketika auditor dihadapkan dengan anggaran waktu yang sangat ketat dan keharusan untuk memenuhi anggaran waktu ini dianggap sebagai salah satu faktor terpenting dalam penilaian kinerjanya dan sebagai seorang profesional yang dituntut untuk menjaga standar kualitas yang tinggi, maka hal ini akan menyebabkan stres individual yang dirasakan auditor akibat ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia. Cook dan Kelly, 1991 menyebutkan bahwa stres yang dirasakannya ini akan mempengaruhi auditor untuk meresponinya dengan jalan yang mampu meningkatkan kesempatannya untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang telah ditetapkan dan pada akhirnya dia akan mendapatkan *performance review* yang menguntungkan. Respon auditor tersebut dapat berupa perilaku fungsional maupun perilaku disfungsional. Berikut ini adalah gambaran tentang model tekanan anggaran waktu (Gambar 2.3.). Dan stres akibat tekanan anggaran waktu ini cenderung lebih berat dirasakan oleh senior dan staf auditor daripada oleh partner dan manajer (Kelley and Seiler, 1982; Cook and Kelley, 1988).

Sososutikno, 2003: 1117 mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai berikut: "Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan anggaran waktu yang sangat ketat dan kaku." Sedangkan menurut Suryaningsum, 2002: 53 "Time budget presure *merupakan aspek psikologis yang dirasakan oleh staf auditor firm yang mempunyai implikasi pada proses auditing dimana terjadi kecenderungan untuk melakukan peringkasan terhadap prosedur auditing* (sic)."

Gambar 2.3. Model of Audit Time-Budget Pressure

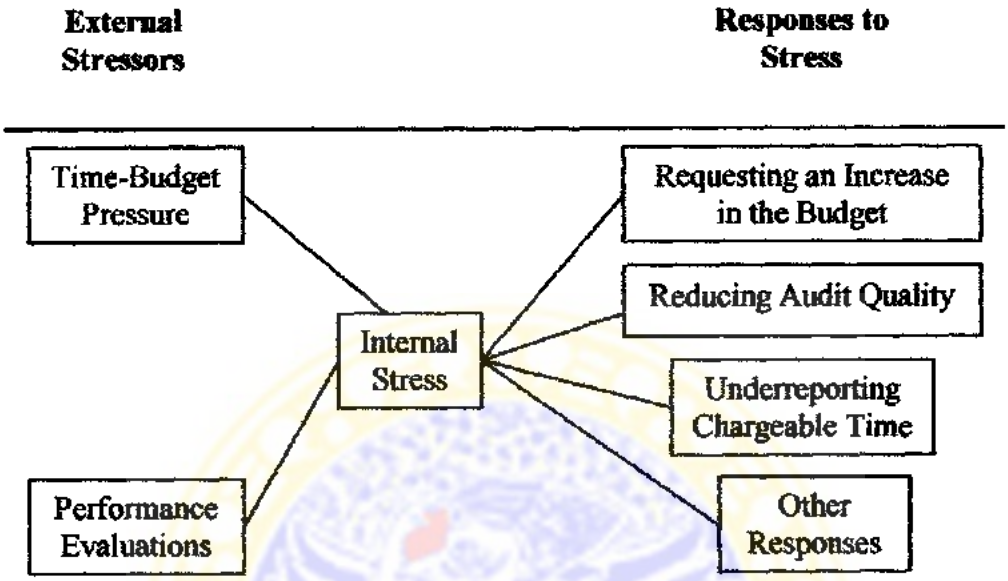

Sumber: Cook, E. and Timothy Kelly. 1991. An International Comparison of Audit Time-Budget Pressure: The United States and New Zealand. *The Woman CPA.* (Spring): 25-30.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap pekerjaannya akibat adanya pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat, dimana tuntutan ini telah mempengaruhi psikologis auditor untuk menanggapinya dengan kecenderungan bekerja seefektif dan seefisien mungkin untuk memenuhi anggaran waktu yang telah dibuat atau sebaliknya, terpaksa melakukan perilaku disfungsional yang pada akhirnya secara langsung ataupun tidak langsung akan menyebabkan terjadinya *substandard audit* atau penurunan kualitas audit.

Penjelasan-penjelasan diatas mengindikasikan bahwa auditor sebenarnya sedang menghadapi *contradictory goals* dalam lingkungan pekerjaannya. Dengan

kata lain, auditor sebenarnya berharap untuk menjaga standar kualitas yang tinggi dalam setiap pekerjaannya untuk memberi nilai tambah terhadap klien, pengguna maupun perusahaannya sendiri, tetapi seringkali dia harus menghadapi pencapaian anggaran waktu yang sulit. Seorang senior auditor yang menjadi koresponden Cook dan Kelley, 1988: 85 mengungkapkan dilema tersebut sebagai berikut: "An auditor is caught between doing a through job or doing it within budget constraint. Too often it seems the budget is set based on the fee to be collected rather than based on the necessary amount of time of do the job. The pressure is felt when a job must be hurried to meet the budget."

Tekanan anggaran waktu ini timbul terutama akibat adanya *client's fee pressure* yang disebabkan oleh meningkatnya persaingan di antara KAP (Otley and Pierce, 1996; Kelley and Margheim, 1992; Marxen, 1990; Cook and Kelley,1988). Selain itu juga disebabkan oleh anggaran yang tidak realistis karena perencanaan yang kurang matang dan timbulnya masalah-masalah yang tidak diharapkan selama penugasan (*e.g.* sistem pencatatan yang buruk, klien tidak menunjukkan kerjasama yang baik) (Cook and Kelley, 1988).

2.1.3. Perilaku disfungsional auditor

Perilaku disfungsional merupakan perilaku individu yang memiliki konflik dasar dengan tujuan organisasi (Hansen dan Mowen 1997). Di dalam lingkungan audit, pusat dari konflik kepentingan yang paling jelas adalah persaingan untuk mendapatkan promosi yang terbatas, dimana karier seseorang di KAP tergantung dari evaluasi kinerjanya berdasarkan pencapaian anggaran waktu. Hal ini seperti yang

dinyatakan oleh Otley dan Pierce, 1996 dalam Dunn dan Mckernan, 1997: 10 yaitu "In audit perhaps the most obvious and acute conflict of interest centers around competition for limited promotion prospects. Early career success within audit firms is dependent upon performance evaluations, and evaluation ratings have been found to be positively correlated with completion of work within budget."

Apapun bentuk dan jenisnya, semua perilaku disfungsional merupakan tindakan melanggar etika profesi. Seperti yang disyaratkan oleh Kode Etik Akuntan Indonesia Bab 1 Pasal 1 butir kedua yang menyatakan bahwa ".... Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya." Jadi, jelaslah bahwa dalam segala situasi dan tekanan, auditor dituntut untuk menjadi seorang yang sempurna karena auditor telah menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk meletakkan kepercayaan pada pemeriksaaan dan opini yang diberikan. Akan tetapi, auditor adalah seorang manusia, yang memiliki emosi dan kelemahan, bukanlah sebuah robot sehingga mereka tidak akan luput dari kesalahan. Mereka adalah subyek dari faktor psikologis yang dapat mewarnai berbagai *judgment* dan mampu mengubah tindakan, yang terkadang dengan konsekuensi yang tidak diinginkan (Siegel and Marconi, 1989: 294). Siegel dan Marconi, 1989: 300 juga menyatakan bahwa ada dua kondisi yang mempengaruhi perilaku auditor, yaitu:

1. Auditor sangat dipengaruhi oleh persepsinya tentang lingkungan audit dan oleh opininya tentang orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan

2. Auditor harus secara konstan menjaga independensinya dalam hubungan interpersonal dengan klien, bawahan atau atasan, dan koleganya.

Persepsinya inilah yang akan mempengaruhi setiap *judgement* yang akan dibuatnya dalam setiap pekerjaan audit yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya.

Beberapa literatur juga menyebutkan bahwa perilaku disfungsional seringkali terjadi pada situasi dimana seseorang merasa dirinya kurang *capable* untuk mencapai hasil yang diinginkan atau diharapkan melalui kemampuan pribadi mereka (Gable dan Dangello, 1994 dalam Donelly, dkk. 2003). Oleh karena itu, perilaku ini dianggap perlu dilakukan dalam situasi dimana tujuan seseorang atau organisasi tidak dapat dicapai dengan alat kinerja tertentu walaupun sangat disadari bahwa perilaku tersebut tidak etis.

Jadi, perilaku disfungsional auditor atau yang disebut sebagai *dysfunctional audit behavior* merupakan reaksi auditor terhadap lingkungannya, yaitu adanya tekanan untuk memenuhi anggaran waktu. Jika auditor merasa tidak mampu untuk memenuhi anggaran waktu yang telah ditetapkan dengan kemampuan maksimalnya dan percaya bahwa kegagalan untuk memenuhi anggaran waktu akan membahayakan kelangsungan pekerjaan/kariernya di KAP tersebut (*auditor's personal beliefs*), maka yang seringkali terjadi adalah auditor akan melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi anggaran waktu meskipun dia tahu bahwa tindakannya tidak sesuai etika profesi.

Dua perilaku yang akan dijabarkan di bawah ini dapat juga dianggap sebagai kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh auditor. Albrecht, 1992 menyatakan bahwa

penyebab yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan atau perilaku tidak etis antara lain karena adanya:

1. **tekanan** (dalam situasi ini adalah tekanan anggaran waktu),
2. **kesempatan** untuk melakukannya (misalnya: secara implisit senior/supervisor meminta staf untuk melakukan *underreporting*; auditor merasa bahwa *underreporting* sangatlah mudah untuk dilakukan),
3. **rasionalisasi** atas tindakan mereka (misalnya: "Hal ini tidaklah serius" atau "Setiap orang melakukannya" atau "Ini untuk tujuan yang baik", dsb).

Perilaku disfungsional auditor yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi *premature sign-off* dan *underreporting of time* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

2.1.3.1. *Premature sign-off*

Commision on Auditors' Responsibilities (1977 dan 1978) dalam Alderman dan Deitrick, 1982: 55 menyebutkan bahwa *premature sign-off* adalah "... auditors ... sign-off on audit programs without performing one or more required steps not covered by another steps, or noting the omission of such steps." Definisi serupa juga disebutkan oleh Raghunathan, 1991: 71 yaitu "audit personnel signing-off on audit program steps before completing one or more of the required audit procedures." Kata *premature* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menurut *The Contemporary English-Indonesian Dictionary* adalah "sebelum waktunya", sedangkan *sign-off* sama artinya dengan kata "mengakhiri". Jadi, *premature sign-off* adalah tindakan yang dilakukan auditor untuk mengakhiri program audit sebelum waktunya, yaitu sebelum menyelesaikan satu atau beberapa prosedur yang diperlukan tanpa menggantikannya

dengan prosedur yang lain atau memberikan catatan bahwa telah dihilangkan beberapa prosedur dengan alasan tertentu.

Penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang terutama menimbulkan terjadinya perilaku ini. Berdasarkan *nationwide survey* oleh Rhode, 1978 atas 1526 auditor di USA dalam Raghunathan, 1991 mengungkapkan bahwa 58% responden pernah melakukan *premature sign-off*, dan 34% dari respondennya menyatakan bahwa perilaku ini disebabkan oleh adanya tekanan anggaran waktu. Alasan signifikan lainnya dilakukannya perilaku ini karena prosedur audit tertentu dirasakan tidak material untuk dilakukan (*low risk*), auditor tidak terlalu mengerti bagaimana melaksanakan prosedur audit tertentu, adanya *deadline* yang dibebankan oleh klien dan kemalasan dan kebosanan atas pekerjaan audit yang lama dan melelahkan.

Alderman dan Deitrick, 1982 menemukan bahwa *premature sign-off* biasanya terjadi pada area audit dengan sedikit dokumentasi kertas kerja, misalnya saat tahapan dilakukannya prosedur analitis pada permulaan audit, pengujian terhadap pengendalian intern klien, dan pemeriksaan terhadap pekerjaan staf klien.

Premature sign-off memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas pekerjaan audit yang pada akhirnya akan mempengaruhi reliabilitas laporan audit yang membentuk dasar opini. Oleh karena itu, keberadaannya harus ditekan seminimal mungkin.

2.1.3.2. *Underreporting of time*

Underreporting of time atau *underreporting chargeable time* adalah perilaku disfungsional yang dilakukan auditor dengan tidak melaporkan waktu yang sebenarnya atau menggunakan waktu pribadinya dalam mengerjakan prosedur audit dengan motivasi untuk menghindari atau meminimumkan anggaran yang berlebihan (Lightner, dkk., 1983). Seringkali para auditor menyebut perilaku ini sebagai *the practice of eating time* (Smith, dkk., 1996; Whittington dan Pany, 2001). *Underreporting* dapat dilakukan dengan datang beberapa jam lebih awal, tetap bekerja pada saat makan siang atau pada akhir minggu tanpa menuliskan *extra hours* ini pada *time sheet*. Sangat disadari oleh semua auditor bahwa "Chargeable time is the pulse of a professional accounting practice." (Lightner, dkk., 1983: 52) artinya waktu yang dapat di-*charge* ke klien merupakan nadi dari sebuah KAP. Oleh karena itu, ketika auditor menyelesaikan pekerjaannya tanpa melakukan pencatatan waktu yang telah digunakannya dengan akurat atau dengan sengaja melaporkan waktu yang lebih rendah dari yang sesungguhnya, maka pendapatan potensial yang seharusnya didapat dari klien dapat hilang dan menyebabkan lemahnya perencanaan pekerjaan audit selanjutnya.

Underreporting of time seringkali dianggap sebagai sebuah praktek yang lazim dilakukan oleh auditor. Alderman dan Deitrick, 1982 menyebutkan bahwa 67% korespondennya percaya auditor terkadang melakukan *underreporting*; Smith, dkk., 1996 mengungkapkan bahwa 89% dari respondennya melakukan *underreporting* selama beberapa tahun terakhir dengan persentase terbanyak adalah 1%-4% dari total

waktunya selama satu tahun; Akers dan Eaton, 1999 dalam Akers dan Eaton, 2003 menemukan bahwa 71% dari responden mereka tidak melaporkan seluruh *chargeable time*—untuk memenuhi anggaran waktu dalam rangka mendapatkan penilaian kinerja yang baik dari atasannya. Karena sebagian besar auditor cenderung untuk *eat the time* daripada mengurangi kualitas audit dengan melakukan *premature sign-off* dan sebagian besar auditor merasa bahwa tindakan ini sangat mudah untuk dilakukan dengan sukses—Lightner, dkk., 1983 menemukan bahwa 56% dari auditor yang melakukan *underreporting* merasa bahwa "*extremely possible*" untuk dilakukan dengan sukses, dan Smith, dkk., 1996, menemukan bahwa hanya 1% dari respondennya (auditor di KAP nasional, regional dan lokal di 13 kota di U.S.) yang mengatakan bahwa *underreporting* sulit untuk dilakukan padahal seluruh KAP yang di-*survey* memiliki kebijakan yang melarang dilakukannya *underreporting*. Bahkan ada yang berpendapat bahwa *underreporting of time* menunjukkan suatu dedikasi atau komitmen auditor kepada perusahaan ataupun kepada klien. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Dirsmith dan Covalski, 1985 dalam Dunn dan McKernan, 1997: 13 sebagai berikut: "Impossible time budgets become valued opportunities to show dedication, and the systematic under-reporting of time can be interpreted as eagerly made ritual offerings of commitment to the firm and the client." Ataupun sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam menanggapi tekanan anggaran waktu seperti yang dinyatakan Lightner dkk., 1983: 52 "Since underreporting allows accountants to appear productive and still maintain engangement quality, they may view it as a conscientious means of responding to the time budget pressure, whether that pressure

is real or imagined." Walaupun demikian, perilaku ini tetap merupakan perilaku disfungsional yang merupakan pelanggaran terhadap etika profesi.

Underreporting akan berdampak secara negatif bagi KAP dan auditor itu sendiri, walaupun tidak berdampak langsung terhadap kualitas audit. Menurut Lightner, dkk., 1983, *underreporting* akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan internal KAP yang menyangkut tentang *client billing, future budget preparation, personel evaluation,* dan *staff scheduling.* Dengan kata lain, perilaku ini akan menyebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Klien akan di-*charge* dengan jumlah yang lebih rendah dari yang seharusnya sehingga KAP akan kehilangan sebagian dari pendapatannya, disamping itu *fee* yang diperkirakan untuk *subsequent engangement* akan terlalu rendah;
2. Anggaran waktu yang akan datang dibuat berdasarkan data yang *invalid* sehingga dapat menyebabkan masalah *underreporting* akan terulang kembali, atau bahkan membuat auditor terpaksa untuk melakukan hal yang lebih buruk yaitu *premature sign-off*;
3. Evaluasi kinerja yang didasarkan pada data yang tidak *reliable* sehingga menyebabkan pengambilan keputusan dan penilaian yang salah terhadap kinerja auditor;
4. Kesalahan pada *staff scheduling,* misalnya karena melakukan *underreporting*, si A mendapatkan penilaian kinerja yang baik sehingga dia selalu ditugaskan untuk audit-audit selanjutnya sehingga praktek *underreporting* akan terus berlanjut.

Sedangkan menurut Smith, dkk., 1996 *underreporting* juga memiliki efek psikologis terhadap auditor yaitu meningkatkan jumlah *turnover*, dan pengaruh negatif terhadap moral dan produktivitas auditor. Meningkatnya jumlah *turnover* menyebabkan meningkatnya biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk melakukan rekrutmen kembali. Dampak diatas menujukkan bahwa perilaku ini tidak memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas audit, namun jika dilakukan terus menerus akan mendorong timbulnya perilaku *premature sign-off* yang akan mengurangi kualitas audit dan menghasilkan pengaruh negatif yang lebih besar daripada yang dapat diperkirakan sebelumnya.

Faktor-faktor yang ditemukan telah mempengaruhi terjadinya perilaku ini antara lain:

1. Tekanan anggaran waktu; Rhode, 1978, Kelley dan Seiler 1982, dan Kelley dan Margheim 1990 juga menemukan bahwa frekuensi auditor melakukan *underreporting* meningkat ketika anggaran waktu menjadi semakin sulit dicapai.
2. *Supervisor's request to underreport*; Lightner, dkk., 1982 dalam Kelley dan Margheim 1990 menemukan bahwa perilaku ini meningkat ketika terdapat permintaan supervisor atau senior untuk melakukan perilaku ini, baik secara implisit maupun eksplisit.
3. Keyakinan auditor bahwa ketaatannya pada anggaran waktu akan memberikan penilaian kinerja yang bagus (Ligtner, dkk., 1983)

4. Tingkatan auditor dalam KAP; Kelley dan Seiler, 1982 dan Cook dan Kelly, 1988 juga menemukan bahwa senior dan staf auditor (*lower level auditors*) cenderung untuk melakukan *underreporting* daripada manajer dan partner.
5. Tipe dari KAP; Margheim dan Pany, 1986 dalam Kelley dan Margheim, 1990 menemukan bahwa perilaku ini lebih sering terjadi pada auditor KAP *big 8* (sekarang *big 4*).
6. Tipe dari *audit billing arrangement*; Kelley dan Margheim, 1987 dalam Kelley dan Margheim, 1990 menemukan bahwa perilaku ini lebih sering terjadi pada tipe *fixed fee billing arrangement*.
7. Gender; Akers dan Eaton, 2003 menemukan bahwa auditor wanita cenderung untuk lebih *eat the time* daripada auditor pria.

Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa walaupun banyak KAP telah membuat kebijakan yang melarang adanya perilaku ini, *underreporting* masih terus berlangsung sampai saat ini.

2.1.4. Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor

Anggaran waktu memang berguna dan dibutuhkan dalam sistem pengendalian di KAP, akan tetapi seringkali dapat menimbulkan tekanan yang berlebihan bagi para auditor sehingga akan mempengaruhi niat, perhatian, dan perilaku auditor. Tekanan dalam kadar tertentu memang diperlukan untuk mendorong auditor bekerja lebih efisien, akan tetapi tekanan yang berlebihan dan berkaitan dengan evaluasi kinerjanya akan menimbulkan stres pada auditor yang akan memicunya untuk melakukan

perilaku disfungsional. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat ini secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional (Sososutikno, 2003). The Commission on Auditors' Responsibilities (CAR) Report, 1978 dalam Otley dan Pierce, 1996: 66 memperingatkan bahwa: "... excessive time pressures are one of the most pervasive causes of audit failures." Dengan kata lain, tekanan anggaran waktu yang berlebihan merupakan penyebab kegagalan audit karena kecenderungan auditor untuk melakukan perilaku disfungsional akan meningkat.

Pernyataan di atas didukung oleh penemuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa bahwa anggaran waktu selain memiliki manfaat juga memiliki *undesirable effect* atau *unintended side effect*. Penemuan dari *nationwide survey* di U.S. (Rhode, 1978) yang mengindikasikan timbulnya perilaku disfungsional pada auditor yang disebabkan terutama oleh tekanan anggaran waktu. Hasil penemuan ini kemudian dibenarkan oleh penelitian-penelitian berikutnya seperti: Alderman dan Deitrick (1982), Kelley dan Seiler (1982), Lightner, dkk. (1983), Kelley dan Margheim (1990), Raghunathan (1991), Otley dan Pierce (1996), Akers dan Eaton (2003), dsb, yang mengkonfirmasikan adanya hubungan yang kuat antara tekanan anggaran waktu dengan perilaku disfungsional auditor.

Cook dan Kelley, 1988 yang memfokuskan studi pada kemampuan pencapaian anggaran waktu dengan menyajikan perbandingan langsung dengan penelitian terdahulu oleh Kelley dan Seiler, 1982, menyatakan bahwa anggaran waktu dirasakan semakin ketat dari tahun ke tahun dan perilaku disfungsional ini juga cenderung meningkat sebanding dengan meningkatnya tekanan anggaran waktu.

Cook dan Kelley, 1988: 83 juga menyebutkan ada begitu banyak masalah yang dapat dikaitkan dengan tekanan anggaran waktu dalam profesi akuntan publik, yaitu: "... underreporting chargeable time, reduced audit quality, employee job dissaticfaction and turnover, and poor data for future planning and control..."

Perilaku disfungsional yang merupakan hasil tekanan anggaran waktu yang berlebihan adalah *premature sign-off* dan *underreporting of time*. Dua perilaku disfungsional ini akan diuji dalam penelitian ini sebagai efek negatif yang ditimbukan oleh tekanan anggaran waktu. Selain kedua perilaku tersebut, perilaku disfungsional lain yang mungkin terjadi adalah *audit quality reduction behavior* namun tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal ini, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1a. Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *premature sign-off*.

H1b. Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time*.

2.1.5. Kualitas audit

Kualitas audit merupakan suatu *issue* yang komplek. Ada begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tergantung dari sudut mana masing-masing pihak memandangnya. Seperti diketahui bahwa Standar Auditing-Ikatan Akuntan Indonesia dan pernyataan standar auditing, meskipun memiliki kekuatan hukum untuk mengikat auditor, tidak memberikan peraturan-peraturan mengenai prosedur auditing secara spesifik dan tidak ada aturan spesifik mengenai keputusan

yang harus dibuat oleh seorang auditor karena auditing merupakan suatu proses mekanisme yang komplek dengan pertimbangan profesional auditor. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur sehingga membuatnya menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit.

Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap indepedensinya dengan klien. DeAngelo, 1981 dalam Deis dan Giroux, 1992 mengembangkan 2 dimensional dari kualitas audit. DeAngelo (1981a) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan ini akan tergantung pada kemampuan teknis seorang auditor (*e.g.* pengalaman, pendidikan, profesionalisme, beban kerja, supervisi, karakteristik tim audit, dan struktur audit perusahaan) sedangkan probabilitas pelaporan penyelewengan ini akan tergantung pada indepedensi auditor itu sendiri. Dan DeAngelo (1981b) menteorikan bahwa *brand name* atau *auditor size* dari sebuah KAP merupakan *useful surrogate* untuk menentukan perbedaan kualitas audit antara satu KAP dengan KAP yang lain, misalnya *Big Eight vs non-Big Eight* (sekarang *Big Four). Brand name* ini dianggap dapat mempengaruhi pemilihan auditor dan harga dari sebuah audit. Deis dan Giroux, 1992 sendiri dalam penelitiannya tentang determinan kualitas audit pada sektor publik menemukan hubungan yang kuat antara kualitas dan *audit hours* sehingga jumlah *audit hours* ini dapat dianggap sebagai

surrogate dari perbedaaan kualitas audit diantara KAP dengan *size* yang sama jika tidak tersedia ukuran lain untuk menentukan besarnya kualitas audit.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Schroeder, dkk. 1986 dan Carcello, dkk. 1992 lebih menekankan pada pengujian faktor-faktor yang terkait dengan kualitas audit dari sudut pandang perilaku. Schroeder, dkk. mencoba membandingkan perspektif dari *audit-committee chairpersons* dan *audit partners* dalam menilai kualitas audit. Sedangkan Carcello, dkk. mengembangkannya dengan membandingkan perspektif dari partner, pembuat dan pengguna laporan keuangan. Schroeder, dkk. menemukan bahwa *audit-team factors (e. g.* tingkat keterlibatan partner/manager, perencanaan dan perilaku anggota tim audit, dll.) dianggap lebih penting daripada *firm-wide factors* (*e.g.* prosedur pengendalian mutu, lokasi dan *size* dari KAP, litigasi KAP dengan klien, dll.). Hal ini didukung oleh Carcello, dkk. yang melaporkan empat faktor yang paling penting dalam menentukan kualitas audit, yaitu pengalaman *audit team* dan perusahaan dengan klien, *industry expertise, responsiveness to client needs,* dan ketaatan pada standar auditing yang berlaku umum. Keempat faktor ini merupakan karakteristik dari anggota tim audit, yaitu auditor sendiri secara individual.

Jadi, dapat disimpulkan disini bahwa kualitas audit sebenarnya melekat pada auditor sebagai pihak pelaksana dari audit. Dengan kata lain, kualitas audit sangat tergantung pada *judgement* dan integritas dari auditor itu sendiri (Otley dan Pierce, 1996). Jika auditor adalah seseorang yang berkualitas tinggi dan melakukan pekerjaannya dengan profesional, maka dia akan menghasilkan output yang

berkualitas pula. Auditor yang berkualitas tinggi diasumsikan mampu mencegah dan mendeteksi praktek-praktek akuntansi yang dipertanyakan, dan melaporkan *error* dan *irregularities* dalam sistem akuntansi klien.

2.1.6. Pengaruh perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit

Perilaku disfungsional adalah perilaku yang tidak profesional dan melanggar etika profesi. Apabila etika profesi tidak dipatuhi, maka akan muncul berbagai masalah yang merugikan jasa profesional yang diberikan. Perilaku disfungsional selalu dihubungkan dengan penurunan kualitas audit (*Public Oversight Board* 2000 dalam Donnelly, 2003). Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sikap yang profesional, yaitu dengan menjaga standar mutu yang tinggi dan selalu mematuhi etika profesi, maka kualitas audit tentu akan terjamin karena kualitas merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Tetapi jika stres akibat tekanan anggaran waktu telah memotivasi auditor untuk melakukan perilaku disfungsional, maka hal ini akan menjadi ancaman serius terhadap kualitas audit dan kepercayaan pada profesi akuntan karena perilaku tersebut pada ujungnya akan menyebabkan tidak dapat ditemukannya *error* dan *irregularities* serta akhirnya memberi pendapat yang *misleading* tentang laporan keuangan. Kata profesional memang seringkali menimbulkan masalah dilematis antara kualitas profesi itu sendiri serta tingkat profitabilitas sebuah KAP.

Perilaku disfungsional timbul sebagai reaksi dari lingkungannya dan dapat memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kulitas audit. *Premature sign-off* memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas audit karena

dapat memungkinkan auditor tidak mampu menemukan *error* dan *irregularities* yang terjadi pada laporan keuangan klien. Sedangkan *underreporting of time* memiliki dampak tidak langsung terhadap kualitas audit namun dapat mengarah pada bentuk kesalahan penggunaan anggaran waktu yang lebih serius dalam mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan hal ini, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H2a. Perilaku *premature sign-off* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H2b. Perilaku *underreporting of time* memilki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.1.7. Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

Tekanan anggaran waktu timbul terutama akibat adanya *client's fee pressure* yang disebabkan oleh meningkatnya persaingan di antara KAP (Otley and Pierce, 1996; Kelley and Margheim, 1992; Marxen, 1990; Cook and Kelley,1988). Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan *The Commision on Auditors' Responsibilities* (1978) dalam Pearson dan Ryans (1982) bahwa kompetisi harga yang berlebihan di dalam profesi akuntan telah menyebabkan adanya *time and budget pressure* yang memicu timbulnya *substandard auditing* dan melemahnya independensi auditor. *Substandard auditing* inilah yang disebut dengan penurunan terhadap kualitas audit karena audit tidak dilakukan sesuai dengan standar profesi yang seharusnya.

Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap,

niat, dan perilaku auditor. Menurut Braun, 2000 dalam Sososutikno, 2003, tekanan ini pada akhirnya juga dapat mengurangi perhatian auditor terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan. Di bawah tekanan waktu, auditor mungkin akan lebih membatasi perhatiannya pada keakuratan dokumentasi atas frekuensi atau jumlah salah saji sehingga menjadi kurang waspada atau kurang sensitif terhadap efek kualitatif dan *pervasiveness* aktual yang ditimbulkan oleh salah saji tersebut yang mungkin menunjukkan adanya kecurangan pada sistem akuntansi klien.

Tekanan ini juga memiliki dampak potensial terhadap skeptisme dan *judgement* profesional auditor yang *critical* bagi kualitas audit dan kemampuannya untuk mendeteksi penyelewengan dalam laporan keuangan.

Experiment yang dilakukan oleh McDaniel (1990) atas 179 auditor yang diberikan tugas untuk melakukan pengujian terinci atas persediaan dengan waktu yang berbeda-beda, telah menunjukkan hasil bahwa kecenderungan auditor untuk *underaudit* meningkat seiring dengan peningkatan tekanan waktu. Selain itu peneltian tersebut juga mengindikasikan bahwa *auditor's processing accuracy* dan kecukupan sampel yang diambil semakin menurun ketika tekanan waktu semakin meningkat. Lebih lanjut, jika waktu yang diberikan untuk melakukan suatu tugas secara aktual tidak mencukupi, maka auditor yang bertanggung jawab untuk melakukan tugas tersebut akan cenderung untuk bekerja lebih cepat dari kemampuan normalnya atau tidak menyelesaikan pekerjaan tersebut (Waggoner dan Cashell, 1991). Hal ini dapat mengakibatkan kegagalan untuk mendeteksi bukti audit yang signifikan. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa ketika tekanan waktu meningkat, maka probabilitas ditemukannya dan dilaporkannya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (kualitas audit) akan menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3. Tekanan anggaran waktu secara langsung memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang menguji adanya hubungan antara tekanan anggaran waktu dengan perilaku disfungsional, *premature sign-off* dan *underreporting of time*, telah sering dilakukan di *United States* sejak tahun 1978 sampai dengan sekarang dan telah mendapatkan bukti empiris bahwa auditor cenderung melakukan perilaku disfungsional dalam meresponi adanya tekanan anggaran waktu audit dan perilaku ini memiliki pengaruh yang negatif dengan kualitas audit. Oleh karena itulah dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mendapatkan bukti empiris apakah fenomena di atas juga terjadi pada auditor yang bekerja di KAP se-Surabaya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sososutikno, 2003 yang berjudul "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit" dalam Simposium Nasional Akuntansi VI yang diselenggarakan di Surabaya pada tanggal 16-17 Oktober 2003.

Karena merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan *theorytical background* yang kurang lebih sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sososutikno, 2003. Adapun perbedaaannya terletak pada subyek penelitian dan beberapa penyederhanaan yang dilakukan oleh penulis. Dalam Sososutikno, 2003 yang menjadi subyek penelitian adalah BPK dan BPKP yang ada di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Obyek penelitiannya adalah senior auditor pada lembaga tersebut. Sedangkan dalam penelitian kali ini, yang menjadi subyek penelitian adalah KAP Surabaya dengan obyek penelitian pada semua level auditor mulai dari junior sampai dengan partner. Adanya perbedaan subyek ini menyebabkan titik tolak dari penelitian ini juga berbeda. Senior auditor di BPK dan BPKP diuji terkait dengan fenomena tekanan anggaran waktu yang ada di sektor pemerintahan yang selama ini dinilai memiliki kinerja yang buruk. Sedangkan penelitian ini dilakukan di auditor di KAP untuk melihat fenomena tekanan anggaran waktu dalam dunia KAP yang penuh dengan persaingan akibat adanya *fee pressure* dari klien. Perbedaan ini diharapkan dapat memberikan makna dan kontribusi dalam pemahaman tentang fenomena ini. Penyederhanaan yang dilakukan adalah pengurangan satu jenis perilaku disfungsional yang akan diuji yaitu *audit quality reductions behavior* (AQRB). Penulis menganggap bahwa dengan diujinya perilaku *premature sign-off* (PMSO) sudah cukup mewakili perilaku ini karena PMSO juga merupakan tindakan untuk mengurangi kualitas audit secara langsung. Metode pengujian hipotesis yang digunakan juga berbeda karena Sososutikno menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) yang dibantu dengan aplikasi AMOS (*Analysis of*

Moment Structure) dari Arbuckle (1997) dan penulis menggunakan aplikasi *SPSS 11.0 for Windows.*

Penelitian oleh Sososutikno, 2003 mengajukan tiga hipotesis namun hanya satu hipotesis yang terdukung. Hasil dari penelitian tersebut adalah tekanan anggaran waktu memilki hubungan positif terhadap perilaku disfungsional yang tercermin dari perilaku *premature sin-off, underreporting of time,* dan *audit quality reduction behavior* namun perilaku disfungsional ini tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitupun dengan tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif dengan kualitas audit sedangkan perilaku *premature sign-off* memiliki hubungan positif terhadap perilaku yang mengurangi kualitas audit.

2.3. Hipotesis dan atau Model Analisis

2.3.1. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan juga kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1a : Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *premature sign-off.*

H1b : Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time.*

H2a : Perilaku *premature sign-off* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H2b : Perilaku *underreporting of time* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H3 : Tekanan anggaran waktu secara langsung memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.3.2. Model Analisis

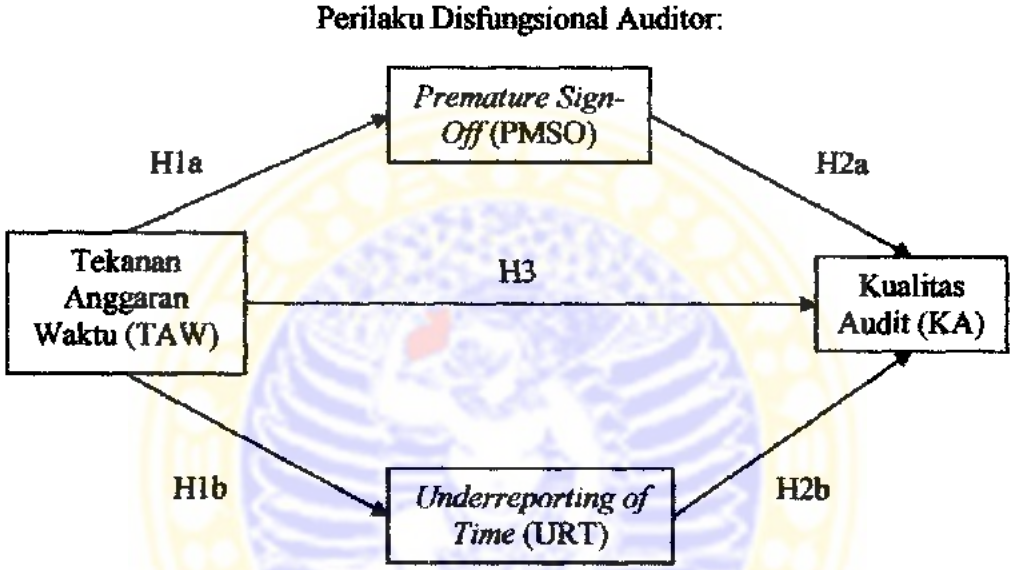

akan menggunakan metode statistik inferensial. Menurut Sugiyono, [illegible]

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengarah pada tujuan *explanation* yaitu untuk menemukan dan melaporkan hubungan antara aspek-aspek yang berbeda dari sebuah fenomena yang akan dipelajari. Indriantoro dan Supomo, 1999: 12 menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dengan metode kuantitatif, akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 1997: 5).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*. Kerlinger, 1973 dalam Sugiyono, 1999 mengemukakan bahwa penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Metode ini menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) sebagai alat pengumpulan data pokok.

Karena data yang akan dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi dan hasilnya akan diberlakukan untuk populasi tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan metode statistik inferensial. Menurut Sugiyono, 1999: 143,

statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Model pengujian yang digunakan dalam statistik inferensial pada penelitian ini adalah model pengujian parametrik karena data penelitian yang dianalisis berbentuk data interval dengan asumsi data berdistribusi normal, dimana data ini berasal dari hasil daftar pertanyaan yang dilakukan pada target populasi yang ada.

3.2. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening.

3.2.1. Variabel independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Tekanan Anggaran Waktu (TAW).

3.2.2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Audit (KA).

3.2.3. Variabel intervening

Variabel intervening merupakan variabel antara atau *mediating*, fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali,

2002). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah perilaku disfungsional auditor yang difokuskan pada 2 perilaku sebagai berikut:

a) perilaku *Premature Sign-Off* (PMSO)

b) perilaku *Underreporting of Time* (URT).

Kedua variabel intervening ini akan berfungsi sebagai variabel dependen dalam pengujian hipotesis 1a dan 1b, dan berfungsi sebagai variabel independen dalam pengujian hipotesis 2a dan 2b.

3.3. Definisi Operasional

Dalam bagian ini akan dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel yang terdapat dalam model analisis. Hal ini dimaksudkan agar definisi masing-masing variabel yang akan diteliti menjadi jelas bagi semua pihak sehingga tidak akan terjadi salah penafsiran dalam membahas hasil penelitian. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 1997: 74). Dalam definisi operasional ini akan terkandung penjelasan mengenai variabel yang telah diidentifikasi, pengukuran variabel, dan skala yang digunakan.

3.3.1. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*/TAW)

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap pekerjaannya akibat adanya pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Tuntutan ini telah mempengaruhi psikologis auditor untuk menanggapinya dengan kecenderungan bekerja seefektif dan seefisien mungkin

untuk memenuhi anggaran waktu yang telah disusun atau sebaliknya, terpaksa melakukan perilaku disfungsional. Tekanan ini muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas (Dezoort, 2002 dalam Sososutikno, 2003). Tekanan ini dirasakan semakin berat ketika auditor menganggap anggaran waktu sebagai salah satu faktor terpenting dalam penilaian kinerjanya dan kunci sukses untuk kemajuan karirnya di KAP (*The Commision on Auditors' Responsibilities*, 1978 dalam Otley dan Pierce, 1996).

Untuk mengukur variabel tekanan anggaran waktu akan digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kelley dan Seiler (1982), dan Otley dan Pierce (1996). Pengukuran ini akan menggunakan 5 poin skala likert.

3.3.2. Perilaku *premature sign-off* (PMSO)

Perilaku *premature sign-off* adalah tindakan yang dilakukan auditor untuk mengakhiri program audit sebelum waktunya, yaitu sebelum menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang diperlukan tanpa menggantikannya dengan prosedur yang lain atau memberikan catatan bahwa telah dihilangkan beberapa prosedur dengan alasan tertentu (Alderman dan Deitrick, 1982) .

Untuk mengukur variabel perilaku *premature sign-off* akan digunakan instrumen yang dikembangkan oleh dan Raghunathan (1991), dan Otley dan Pierce (1996). Pengukuran ini akan menggunakan 5 poin skala likert.

3.3.3. Perilaku *underreporting of time* (URT)

Perilaku *underreporting of time* adalah perilaku disfungsional yang dilakukan auditor dengan tidak melaporkan waktu yang sebenarnya atau menggunakan waktu

pribadinya dalam mengerjakan prosedur audit dengan motivasi untuk menghindari atau meminumkan anggaran yang berlebihan.

Variabel ini akan diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Lightner, dkk., 1983. Skala yang digunakan adalah skala 5 poin likert.

3.3.4. Kualitas audit (KA)

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981a dalam Deis dan Giroux, 1992).

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Carcello, dkk., 1992. Skala pengukuran yang digunakan adalah 5 poin skala likert.

Daftar pertanyaan untuk mengukur keempat variabel di atas dapat dilihat pada Lampiran 2.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data subyek (*self-report data*) dengan jenis respon adalah secara tertulis. Respon tertulis ini diberikan sebagai tanggapan atas kuisioner yang diajukan oleh peneliti. Indriantoro dan Supomo, 1999: 145 menyatakan bahwa data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden atas kuisioner seputar variabel yang dimaksud. Sedangkan data sekunder diperoleh dari IAI Surabaya yang berupa daftar nama dan alamat KAP di Surabaya per tanggal 24 November 2004 (lihat Lampiran 1) dan data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu teori-teori dan temuan-temuan yang berhubungan dengan topik pembahasan dan penyusunan penelitian ini.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada seluruh KAP yang ada di Surabaya. Menurut data terakhir per tanggal 24 November 2004 dari IAI Surabaya, jumlah KAP yang ada di Surabaya kurang lebih sebanyak 57 KAP (Lampiran 1). Tingkat keseragaman dari populasi ini sangat tinggi karena populasi ini terdiri dari individu yang berprofesi, memiliki latar belakang yang sama, dan bekerja berdasarkan standar profesional yang sama.

3.5.2. Prosedur penentuan sampel

Sampel adalah bagian populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian, dengan kata lain sampel harus representatif. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik sampling aksidental. *Non probability sampling* adalah metode sampling yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 1999: 77). Sedangkan teknik sampling aksidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 1999: 77).

Umumnya jumlah sampel yang diterima untuk suatu studi akan tergantung dari jenis studi atau penelitian yang dilakukan. Gay dan Diehi, 1996 dalam Kuncoro, 2003: 111 menyatakan bahwa untuk studi korelasional dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada tidaknya hubungan. Oleh karena itu, dengan teknik sampling di atas diharapkan mampu mendapatkan sampel dengan jumlah lebih dari 30 responden.

3.5.3. Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini meliputi:

1. Studi Pendahuluan

   Dilakukan untuk mendapatkan tema penelitian ini yang berasal dari penelitian yang sudah ada dan dihubungkan dengan jurnal-jurnal ilmiah yang dicari melalui internet.

2. Metode Kuisioner

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden dengan dititipkan ke KAP dimana responden bekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *multiple phase* (*multi stage*) yaitu dengan melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan *response rate* (Cooper dan Emory, 1999). Tahap pertama dengan menghubungi masing-masing KAP berkenaan dengan kesediaannya untuk di-*survey*. Tahap kedua dengan datang langsung untuk mengantarkan kuisioner kepada responden dan pengembaliannya juga akan dijemput sendiri oleh peneliti. Penyebaran kuisioner ini digunakan untuk mendapatkan data berupa tekanan anggaran waktu, perilaku *premature sign-off*, perilaku *underreporting of time*, dan kualitas audit. Paket kuisioner ini terdiri dari 5 bagian, yaitu identitas responden, variabel tekanan anggaran waktu, perilaku *premature sign-off*, perilaku *underreporting of time*, dan kualitas audit. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 1999: 86). Jawaban untuk masing-masing pertanyaan diberi skor 1 sampai 5 yang mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif. Sifat pertanyaan untuk setiap variabel penelitian adalah tertutup, artinya jawaban sudah ditentukan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

3.6. Teknik Analisis Data

Prosedur statistik untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *Release 11.0 for Windows*. Teknik analisis data dimulai dari uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan terakhir adalah uji hipotesis.

3.6.1. Uji kualitas data

Uji kualitas data dilakukan melalui uji reliabilitas dan validitas untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen (Hair, 1998).

3.6.1.1. Uji reliabilitas

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, dengan kata lain pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha Coefficient* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal bila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2001: 133), dan *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1, semakin tinggi konsistensi reliabilitasnya (Sekaran, 1992).

3.6.1.2. Uji validitas

Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut, dengan kata lain mampu mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan menghitung *Pearson Correlation* antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Hasil yang disyaratkan adalah harus terdapat korelasi yang signifikan antara masing-masing item indikator dengan total nilai indikator sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2002).

Dalam menganalisis korelasi ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu arti angka korelasi dan signifikansi hasil korelasi (Santoso, 2000). Bila koefisien korelasi > 0,5 berarti terdapat korelasi yang kuat antara masing-masing item indikator dengan total nilai indikator, begitu juga sebaliknya. Sedangkan uji signifikansi hasil korelasi bertujuan untuk pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas). Bila probabilitas < 0,05, maka terdapat korelasi yang signifikan antara masing-masing item indikator dengan total nilai indikator dan sebaliknya bila > 0,05, maka tidak terdapat korelasi.

3.6.2. Uji asumsi klasik

Dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji asumsi klasik yang melekat pada persamaan model regresi sehingga data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik.

3.6.2.1. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi –Y sesungguhnya) yang telah di-*studenttized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2002: 69).

3.6.2.2. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan

melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2002: 74).

3.6.2.3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel independen. Model regeresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2002: 57). Akan tetapi, penelitian ini tidak akan melakukan uji multikolinieritas karena hanya terdapat 1 variabel independen saja, yaitu Tekanan Anggaran Waktu (TAW).

3.6.2.4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain (Ghozali, 2002: 61). Penelitian ini juga tidak akan melakukan uji autokorelasi karena datanya merupakan data *crossection*, yaitu data dari hasil observasi entitas yang berbeda (auditor) dimana masing-masing variabel diukur pada satu titik waktu yang sama.

3.6.3. Uji hipotesis

Dari model analisis yang diajukan dalam penelitian ini (lihat Hal. 44) dapat dijelaskan bahwa Tekanan Anggaran Waktu (TAW) dapat berpengaruh tidak langsung ke Kualitas Audit (KA), yaitu harus melalui adanya perilaku disfungsional

Premature Sign-Off (PMSO) atau *Underreporting of Time* (URT). Logikanya semakin tinggi tekanan anggaran waktu akan meningkatkan adanya perilaku *premature sign-off* atau *underreporting of time*. Dengan tingginya perilaku *premature sign-off* atau *underreporting of time* akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi dapat juga pengaruhnya secara langsung dari tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Dengan demikian, perilaku *premature sign-off* dan *underreporting of time* akan bertindak sebagai variabel intervening.

3.6.3.1. Formulasi hipotesis statistik

Penelitian ini akan menganalisis 5 hipotesis yang diformulasikan sebagai berikut:

a) Hipotesis 1a (H1a)

Ho 1a : $b_1 = 0$

Artinya, tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *premature sign-off.*

Ha 1a : $b_1 \neq 0$

Artinya, tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *premature sign-off.*

Hipotesis di atas diuji dengan menggunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$PMSO = a + b_1\,TAW + e \quad \text{.......................................} \quad (1)$$

Bila, *p value* < 0,05 : Ho 1a ditolak dan Ha 1a diterima

p value > 0,05 : Ho 1a gagal ditolak dan Ha 1a ditolak

b) Hipotesis 1b (H1b)

Ho 1b : $b_2 = 0$

Artinya, tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time.*

Ha 1b : $b_2 \neq 0$

Artinya, tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time.*

Hipotesis di atas diuji dengan menggunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

URT $= a + b_2$ TAW + e ..... (2)

Bila, *p value* < 0,05 : Ho 1b ditolak dan Ha 1b diterima

p value > 0,05 : Ho 1b gagal ditolak dan Ha 1b ditolak

c) Hipotesis 2a (H2a)

Ho 2a : $b_3 = 0$

Artinya, perilaku *premature sign-off* tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Ha 2a : $b_3 \neq 0$

Artinya, perilaku *premature sign-off* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis di atas diuji dengan menggunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$KA = a + b_3 PMSO + e \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

Bila, *p value* < 0,05 : Ho 2a ditolak dan Ha 2a diterima

p value > 0,05 : Ho 2a gagal ditolak dan Ha 2a ditolak

d) Hipotesis 2b (H2b)

$$\textbf{Ho 2b} : b_4 = 0$$

Artinya, perilaku *underreporting of time* tidak memilki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

$$\textbf{Ha 2b} : b_4 \neq 0$$

Artinya, perilaku *underreporting of time* memilki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis di atas diuji dengan menggunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$KA = a + b_4 URT + e \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (4)$$

Bila, *p value* < 0,05 : Ho 2b ditolak dan Ha 2b diterima

p value > 0,05 : Ho 2b gagal ditolak dan Ha 2b ditolak

e) Hipotesis 3 (H3)

$$\textbf{Ho 3} : b_5 = 0$$

Artinya, tekanan anggaran waktu tidak secara langsung memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Ha 3 : $b_5 \neq 0$

Artinya, tekanan anggaran waktu secara langsung memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis di atas diuji dengan menggunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

KA = a + b_5 TAW + e ....(5)

Bila, *p value* < 0,05 : Ho 3 ditolak dan Ha 3 diterima

p value > 0,05 : Ho 2b gagal ditolak dan Ha 2b ditolak

Keterangan: a = konstanta

b_n = koefisien regresi

e = *error*

3.6.3.2. Metode analisis jalur

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur adalah penggunaan regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori (Ghozali, 2002: 104). Dengan melakukan analisis jalur, maka akan diketahui apakah variabel independen (TAW) mempengaruhi variabel dependen (KA) secara langsung atau tidak langsung, yaitu dengan melalui variabel intervening terlebih dahulu (PMSO atau URT). Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Koefisien ini dihitung dengan membuat 2 persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang

menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.

Gambar 3.1. Analisis Jalur

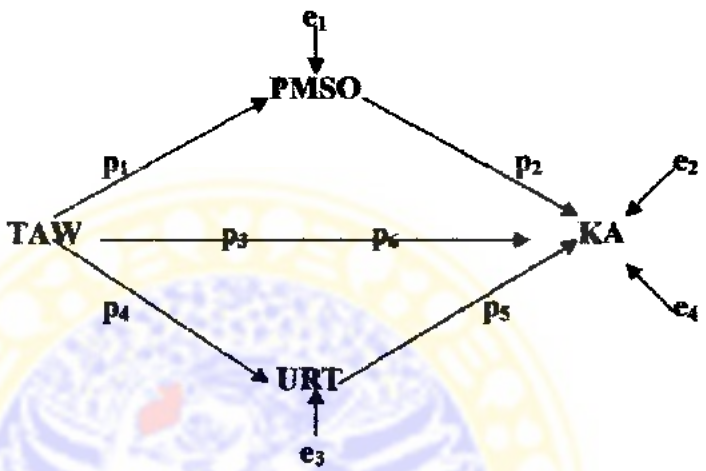

Persamaaan-persamaan struktural yang akan menguji hubungan yang telah digambarkan di atas adalah sebagai berikut:

$$PMSO = b_1 TAW + e_1 \quad \ldots\ldots(6)$$

$$KA = b_1 TAW + b_2 PMSO + e_2 \quad \ldots\ldots(7)$$

$$URT = b_3 TAW + e_3 \quad \ldots\ldots(8)$$

$$KA = b_3 TAW + b_4 URT + e_4 \quad \ldots\ldots(9)$$

Dimana:

bn = *standardized* koefisien regresi variabel

en = *unexplained variance*

Standardized koefisien untuk TAW pada persamaan (1) akan memberikan nilai p_1, sedangkan koefisien untuk TAW dan PMSO pada persamaan (2) akan memberikan nilai p_2 dan p_3. Jika:

1. $p_3 > (p_1 * p_2)$, disimpulkan bahwa TAW memiliki pengaruh langsung terhadap KA, atau
2. $p_3 < (p_1 * p_2)$, disimpulkan bahwa TAW memiliki pengaruh tidak langsung terhadap KA, yaitu harus melalui perilaku PMSO.

Standardized koefisien untuk TAW dalam persamaan (3) akan memberikan nilai p_4, sedangkan koefisien untuk TAW dan URT pada persamaan (4) akan memberikan nilai p_5 dan p_6. Jika:

3. $p_6 > (p_4 * p_5)$, disimpulkan bahwa TAW memiliki pengaruh langsung terhadap KA, atau
4. $p_6 < (p_4 * p_5)$, disimpulkan bahwa TAW tidak memiliki pengaruh langsung terhadap KA, yaitu harus melalui perilaku URT.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

4.1.1. Kantor akuntan publik

Subyek penelitian adalah tempat dimana obyek penelitian berada. Di dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut SK. Menkeu No. 43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya (Jusup, 2001: 19).

Di Indonesia, KAP hanya boleh didirikan dalam bentuk perusahaan perseorangan (*sole practitioner*) atau perserikatan antara dua orang atau lebih akuntan (*patnership*) yang telah memenuhi syarat dan mendapatkan ijin dari Departemen Keuangan. KAP dalam bentuk usaha sendiri akan menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan. Sedangkan KAP dalam bentuk perserikatan akan menggunakan sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan/partner dalam KAP yang bersangkutan. KAP tidak boleh berbentuk perusahaan perseroan terbatas (PT) karena profesi ini erat kaitannya dengan kecakapan dan keahlian pribadi akuntan sebagai jabatan kepercayaan masyarakat. Hal ini didukung oleh perundangan-

undangan, yaitu penjelasan atas pasal 4 dari Undang-Undang No. 34 tahun 1954 tanggal 2 Desember 1954 yang menyebutkan:

> "Melakukan pekerjaan dalam bentuk PT menurut pemerintah adalah kurang tepat. Tidak saja sifat PT itu kurang dapat digunakan untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat mementingkan hubungan perseorangan antara akuntan yang bersangkutan dan langganannya akan tetapi berhubungan dengan rahasia yang harus dipegang oleh akuntan, maka bentuk PT itu tidaklah tepat."

Dengan adanya bentuk KAP sebagai entitas tersendiri, maka faktor independensi dapat lebih terjamin, sebab kecenderungan hubungan majikan-pekerja antara klien dengan KAP dapat terhindar. Selain itu, entitas tersendiri ini memungkinkan terbentuknya KAP yang besar sehingga penghasilannya tidak tergantung pada satu klien saja yang dapat membahayakan independensi KAP yang bersangkutan. Kompetensi juga dapat tercipta berkat terkumpulnya para profesional dalam jumlah besar pada satu KAP tertentu untuk sama-sama berkarya dengan keahlian dan kepentingan yang sama dan membuat pendidikan profesional berkelanjutan lebih berarti.

Hierarkhi organisasi beserta tugas dan tanggung jawabnya dapat dilihat kembali pada halaman 20-21.

4.1.2. Auditor

Obyek atau pihak yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP. Auditor yang bekerja di KAP ini seringkali disebut dengan auditor eksternal, auditor independen atau akuntan publik. Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Jadi, dalam penelitian

ini yang disebut dengan auditor adalah seseorang yang melaksanakan beberapa aspek jasa audit.

Sebagai profesional, auditor mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, dan rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku secara terhormat dan melaksanakan audit dengan kualitas tinggi, sekalipun ini berarti pengorbanan pribadi. Alasan yang mendasari hal ini adalah dibutuhkannya kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang akan diberikan oleh auditor itu sendiri, juga kepercayaan publik kepada profesi pada umumnya. Selain itu, hasil audit ini diharapkan dapat diandalkan oleh berbagai pihak untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan memang layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai organisasi professional akuntan, terutama Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) telah menetapkan standar auditing yang berlaku umum (SA-IAI) dan kode etik profesi sebagai pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. SA-IAI dan kode etik profesi dianggap memiliki nilai hukum karena setiap orang dalam profesi ini wajib mematuhi sesuai aplikasinya.

4.1.3. Responden penelitian

Auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP sebagai berikut:

1. KAP Drs. Arsono, Jimmy & Rekan : 6 auditor
2. KAP Drs. Basri Hardjosumarto : 2 auditor
3. KAP Drs. Buntaran & Buntaran : 5 auditor

4.	KAP Drs. Haryono & Rekan	: 3 auditor
5.	KAP Drs. Hermawan Subekti	: 2 auditor
6.	KAP Drs. Lasmono Dipokusumo & Rekan	: 5 auditor
7.	KAP Drs. Made Sudarma & Rekan	: 5 auditor
8.	KAP Drs. Sugeng Sutedjo & Rekan	: 2 auditor
9.	KAP Drs. Bambang, S. Ngumar & Rekan	: 4 auditor
10.	KAP Hasnil & Rekan	: 5 auditor
11.	KAP HLB Hadori & Rekan	: 13 auditor
12.	KAP J. Tanzil	: 4 auditor
13.	KAP Pradhono	: 2 auditor
	TOTAL	58 auditor

Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, yaitu pada tanggal 28 Desember 2004 sampai dengan 28 Januari 2005. Peneliti mengirimkan kuisioner hanya kepada KAP yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari 80 kuisioner yang dikirimkan sendiri oleh peneliti, yang kembali sebanyak 58 eksemplar dengan tingkat respon sebesar 72,5%. Dari 58 kuisioner yang diterima kembali oleh peneliti, hanya 55 yang layak diolah dan dianalisis. Jadi, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 55 auditor.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi demografi responden

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif Demografi Responden

KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	59,3%
Perempuan	22	40,7%
Usia (tahun)		
<25	11	20,4%
25-35	36	66,7%
36-45	4	7,4%
46-55	3	5,6%
>55	0	0%
Pendidikan		
D3	6	11,1%
S1	41	75,9%
S2	6	11,1%
S3	1	1,9%
Masa Kerja (tahun)		
0-2	17	31,5%
2-5	23	42,6%
5-10	10	18,5%
>10	4	7,4%
Tingkat Pekerjaan		
Junior Auditor	15	27,8%
Senior Auditor	27	50%
Supervisor	9	16,7%
Manajer	3	5,6%
Partner	0	0%

N=55; 1 responden tidak bersedia mengisi identitasnya.

Sumber: Data Primer Kuisioner (Lampiran 3) diolah.

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, dari 55 auditor yang telah mengisi kuisionernya dengan layak, terdapat 1 responden yang tidak bersedia mengisi identitasnya tetapi menjawab seluruh pertanyaan dengan lengkap sehingga hasil pengolahan statistik

demografi responden menunjukkan bahwa penelitian ini hanya memiliki 54 responden . Sebagian besar responden adalah pria sebanyak 32 orang (59,3%) dan sisanya adalah wanita sebanyak 22 orang (40,7%) dan. Dilihat dari usia, responden mayoritas berusia 25-35 tahun sebanyak 36 orang (66,7%). Usia responden yang kurang dari 25 tahun sebanyak 11 orang (20,4%), antara 36-45 tahun sebanyak 4 orang (7,4%), dan antara 46-55 tahun sebanyak 3 orang (5,6%). Responden tidak ada yang berusia lebih dari 55 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar adalah Strata-1 (S1) sebanyak 41 orang (75,9%). Sedangkan responden berpendidikan Diploma-3 (D3) sebanyak 6 orang (11,1%), Strata-2 sebanyak 6 orang (11,1%), dan Strata-3 (S3) sebanyak 1 orang (1,9%). Dilihat dari masa kerja responden atau pengalaman mengaudit responden, sebagian besar adalah 2-5 tahun sebanyak 23 orang (42,6%). Sedangkan responden yang berpengalaman kurang dari 2 tahun sebanyak 17 orang (31,5%), 5-10 tahun sebanyak 10 orang (18,5%) dan responden yang berpengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 4 orang (7,4%). Dilihat dari tingkatan pekerjaannya, sebagian besar responden adalah Senior Auditor yaitu sebanyak 27 orang (50%). Sedangkan responden yang tingkat pekerjaannya Junior Auditor sebanyak 15 orang (27,8%), sebagai Supervisor sebanyak 9 orang (16,7%), dan sebagai Manajer sebanyak 3 orang (5,6%). Tidak ada responden yang menjadi Partner.

4.2.2. Deskripsi variabel penelitian

Seluruh pertanyaan kuisioner dalam penelitian ini telah diuji reliabilitas dan validitasnya sehingga didapatkan pertanyaan yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Kuisioner untuk mengukur variabel tekanan anggaran waktu yang semula berjumlah 16 item pertanyaan, yang layak dianalisis hanya 15 item pertanyaan. Sedangkan kuisioner untuk mengukur variabel perilaku *premature sign-off*, perilaku *underreporting of time*, dan kualitas audit yang masing-masing berjumlah 25, 7, dan 21 item pertanyaan, semuanya layak untuk dianalisis.

Hasil statistik deskriptif seluruh variabel penelitian dalam skor totalnya dapat dilihat pada tabel 4.2. di bawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dalam Skor Total

Variabel Penelitian	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Sesungguhnya	Rata-Rata	Deviasi Standar
Tekanan Anggaran Waktu (TAW)	55	15-75	36-63	52,11	5,852
Premature Sign-Off (PMSO)	55	25-125	21-106	69,73	15,389
Underreporting of Time (URT)	55	7-35	15-34	23,71	4,012
Kualitas Audit (KA)	55	21-105	63-103	81,13	7,633

Sumber: Lampiran 3 diolah

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dimana jawaban untuk masing-masing pertanyaan diberi skor 1 sampai 5 yang mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif, maka kisaran teoritis untuk masing-masing variabel tekanan anggaran waktu, perilaku *premature sign-off*, perilaku *underreporting of time*, dan kualitas audit adalah 15-75, 25-125, 7-35, dan 21-105. Kisaran teoritis ini menjelaskan kisaran yang seharusnya antara skor jawaban yang paling rendah dengan skor jawaban paling tinggi berdasarkan jumlah butir dan jumlah skala interval dalam kuisioner. Kisaran sesungguhnya menjelaskan skor jawaban

responden penelitian terendah dan tertinggi, sedangkan rata-rata menunjukkan tendensi sentral dari distribusi skor jawaban responden (Indriantoro dan Supomo, 1999: 179).

Dari tabel 4.2. yang menjelaskan hasil statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat bahwa jumlah auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 55 orang dan dapat diambil kesimpulan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Kisaran sesungguhnya variabel tekanan anggaran waktu berjumlah 36-63, dan rata-ratanya sebesar 52,11. Data ini menunjukkan bahwa responden tidak ada yang menjawab dengan skor terendah maupun tertinggi. Untuk variabel perilaku *premature sign-off*, kisaran sesungguhnya adalah 21-106 dan rata-ratanya sebesar 69,73. Data ini menunjukkan bahwa responden ada yang menjawab dengan skor yang lebih rendah dari skor terendah—karena dari 55 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memang ada 2 responden yang sengaja tidak menjawab seluruh substansi dari pertanyaan nomer 9 tetapi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lain dengan lengkap sehingga kuisionernya dianggap masih berguna dan layak untuk dianalisis—dan tidak ada responden yang menjawab dengan skor tertinggi. Sedangkan kisaran sesungguhnya dari variabel perilaku *underreporting of time* adalah 15-34 dan rata-ratanya sebesar 23,71. Data ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab dengan skor terendah maupun tertinggi. Dan untuk variabel kualitas audit, kisaran sesungguhnya adalah sebesar 63-103 dan rata-ratanya sebesar 81,13. Data ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab dengan skor terendah maupun tertinggi.

Besarnya deviasi standar pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang berbeda dalam menjawab pertanyaan dalam semua variabel dalam penelitian ini. Perbedaan persepsi yang paling besar terdapat pada variabel perilaku *premature sign-off*, yaitu sebesar 15,389. Sedangkan perbedaan persepsi yang paling kecil terdapat pada variabel perilaku *underreporting of time*.

4.2.3. Deskripsi hasil jawaban kuisioner

Beberapa pertanyaan dalam kuisioner (lihat Lampiran 2) yang menjadi substansi dari instrumen variabel tekanan anggaran waktu, perilaku *premature sign-off*, perilaku *underreporting of time*, dan kualitas audit akan dideskripsikan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai jawaban apa yang dipilih oleh sebagian besar auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini dan digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian ini.

4.2.3.1. Tekanan anggaran waktu

Walaupun pertanyaaan pertama (Q1) dinyatakan tidak valid, tetapi masih dapat digunakan untuk mendeskripsikan tingkat ketercapaian anggaran waktu yang dihadapi oleh para responden penelitian. Hasilnya menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 39 orang (70,9%) menyatakan bahwa anggaran waktu yang dihadapinya dapat dicapai dengan usaha yang sungguh-sungguh. Sedangkan 11 responden (20%) menyatakan bahwa anggaran waktu dapat dicapai dengan usaha yang layak dan hanya 5 (9,1%) responden yang merasakan ketatnya anggaran waktu yang dihadapinya. Selanjutnya responden diberi pertanyaan mengenai responnya jika tidak dapat mencapai anggaran waktu (Q2) dan masalah signifikan apa saja yang

ditimbulkan oleh tekanan anggaran waktu (Q3). Hasil jawaban responden atas kedua pertanyaan ini dapat dilihat pada tabel 4.3. dan tabel 4.4.

Tabel 4.3. Respon Auditor terhadap Anggaran Waktu yang Tidak Tercapai
("Bagaimana Anda meresponi anggaran waktu yang tidak dapat dicapai?")

Respon Auditor	Mean Score	Std. Deviasi	% Responden yang menjawab setidaknya kadang-kadang
Meminta dan berusaha mendapatkan kenaikan anggaran*	2,87	0,924	69
Bekerja dengan lebih keras dan melaporkan waktu yang sebenarnya*	3,78	0,875	89
Menggunakan waktu pribadi dan tidak melaporkannya (URT)**	3,42	1,100	58
Memindahkan waktu yang seharusnya di-*charge* ke klien pada kategori pekerjaan yang tidak dapat di-*charge* ke klien**	3,58	1,134	55
Mengurangi kualitas pekerjaan audit**	4,02	1,194	33
Memindahkan waktu yang berlebihan kepada klien yang lain**	3,67	1,106	51

Skor:* 1=tidak pernah, 2=jarang, 3=kadang-kadang, 4=sering, dan 5=hampir selalu
** 1= hampir selalu, 2=sering, 3=kadang-kadang, 4=jarang, dan 5=tidak pernah

Sumber: Lampiran 3 diolah

Tekanan anggaran waktu akan semakin dirasakan auditor jika dirinya merasa bahwa pencapaian anggaran waktu tersebut penting untuk penilaian kinerjanya. Untuk itu responden juga diberi pertanyaan mengenai hal tersebut (Q6), dimana 98% responden menjawab setidaknya agak penting sampai dengan sangat penting. Hanya 1 responden yang menganggap bahwa hal tersebut sedikit penting.

Tabel 4.4. Masalah Signifikan Akibat Tekanan Anggaran Waktu
(*"Menurut Anda, masalah signifikan apa saja yang ditimbulkan oleh tekanan anggaran waktu?"*)

Masalah Signifikan	Mean Score	Std. Deviasi	% Responden yang menjawab setidaknya netral
Pengurangan terhadap kualitas audit	3,15	1,283	69
Tingkat *turnover* di KAP semakin meningkat	3,35	0,907	80
Menurunnya kepuasan kerja	3,18	0,819	78
Melemahkan fungsi perencanaan dan pengendalian	3,36	0,988	76
Percaya bahwa tekanan anggaran waktu merupakan masalah signifikan bagi profesi	3,71	0,956	87
Percaya bahwa tekanan anggaran waktu bukan merupakan masalah yang signifikan bagi profesi	2,47	0,920	44

Skor: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju

Sumber: Lampiran 3 diolah

4.2.3.2. Perilaku *premature sign-off*

Dalam penelitian ini, frekuensi dilakukannya perilaku ini oleh responden diukur dengan pertanyaan "Selama Anda bekerja sebagai auditor, apakah Anda pernah melakukan *premature sign-off*?"(Q7) dengan skala jawaban berkisar dari 1-5, dimana 1=hampir selalu dan 5=tidak pernah. Sebagian besar responden, yaitu 23 orang (41,8%) menyatakan bahwa mereka jarang melakukan perilaku ini. Sebelas responden (20%) menyatakan kadang-kadang melakukan perilaku ini dan 4 responden (7,3%) menyatakan sering. Jadi dari seluruh responden penelitian, 69% menyatakan bahwa dirinya pernah melakukan perilaku PMSO.

Selanjutnya responden diminta untuk memilih pada area audit mana saja perilaku ini seringkali terjadi (Q8). Berdasarkan hasil jawaban responden yang dapat

dilihat pada tabel 4.5. diperoleh 5 besar area audit yang diakui oleh para responden sebagai area dimana perilaku PMSO seringkali terjadi, yaitu *review* atas menit, pekerjaan internal auditor, pemahaman/pengujian sistem pengendalian intern klien, supervisi pekerjaan bawahan, dan prosedur analitis. Sedangkan penelitian-penelitian terdahulu (Alderman dan Deitrick, 1982, Raghunathan, 1991, dan Otley dan Pierce, 1996) menemukan bahwa perilaku PMSO seringkali terjadi pada saat pemahaman/pengujian sistem pengendalian intern klien.

Tabel 4.5. Area Audit Dimana Perilaku PMSO Seringkali Terjadi
("Menurut Anda, seberapa seringkah PMSO timbul pada area-area audit di bawah ini?")

Area Audit	Mean Score	Std. Deviasi	% Responden yang menjawab setidaknya kadang-kadang
Pemahaman/pengujian sistem pengendalian intern klien	2,49	1,052	55
Vouching terhadap beban	2,47	1,086	51
Persediaan yang lain	2,51	0,920	51
Aktiva tetap	2,38	1,163	35
Perhitungan fisik persediaan	2,25	1,058	38
Hutang usaha	2,15	1,079	35
Piutang usaha	1,93	1,052	22
Kas	1,96	1,122	25
Prosedur analitis	2,53	0,836	53
Pengujian substantif	2,38	0,933	38
Pengungkapan catatan kaki	2,45	0,899	47
Review atas menit	2,80	1,007	65
Transaksi dengan pihak-pihak ketiga	2,33	1,055	42
Memperoleh penjelasan dari klien	2,31	1,086	44
Pekerjaan internal auditor	2,56	0,856	62
Supervisi pekerjaan bawahan	2,45	0,959	53

Skor: 1=tidak pernah, 2=jarang, 3=kadang-kadang, 4=sering, dan 5=hampir selalu

Sumber: Lampiran 3 diolah

Selain itu, responden juga diminta untuk memilih hal-hal apa saja yang mampu meningkatkan kecenderungan untuk melakukan perilaku ini (Q9). Hal-hal

tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alderman dan Deitrick, 1982 dan Otley dan Pierce, 1996. Dan hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.6. *Deadline* yang ditetapkan oleh klien dan tekanan anggaran waktu yang dianggap sebagai sebab terbesar yang mampu meningkatkan terjadinya perilaku ini.

Tabel 4.6. Hal-hal yang Mampu Meningkatkan Terjadinya Perilaku PMSO
("Menurut Anda, seberapa pentingkah item-item di bawah ini mamapu meningkatkan kemungkinan terjadinya PMSO?")

Area Audit	Mean Score	Std. Deviasi	% Responden yang menjawab setidaknya penting
Prosedur audit dirasakan tidak material	3,02	1,312	51
Tekanan anggaran waktu	3,67	1,106	69
Deadline yang ditetapkan klien	3,87	1,156	78
Kecenderungan untuk terlalu cepat menerima penjelasan dari klien	3,38	1,080	51
Ketidakcukupan supervisi	3,58	1,100	67
Keinginan untuk memperoleh evaluasi kinerja yang baik	3,51	1,069	58
Tidak suka terhadap prosedur audit yang harus dilakukan	3,18	1,140	47
Kurangnya pengetahuan teknis	3.58	1.243	64

Skor: 1=tidak penting, 2=sedikit penting, 3=agak penting, 4=penting, dan 5=sangat penting

Sumber: Lampiran 3 diolah

4.2.3.3. Perilaku *underreporting of time*

Frekuensi dilakukannya perilaku ini oleh responden diukur dengan pertanyaan "Seberapa seringkah Anda melakukan *underreporting of time*?"(Q10) dengan skala jawaban berkisar dari 1-5, dimana 1=hampir selalu dan 5=tidak pernah. Dan *mean score*=3,65. Sebagian besar responden, yaitu 18 orang (32,7%) menyatakan bahwa mereka kadang-kadang melakukan perilaku ini. Tujuh belas responden (30,9%) menyatakan jarang melakukan perilaku ini dan 7 responden (12,7%) menyatakan

sering. Jadi dari seluruh responden penelitian, 42 responden (76%) menyatakan setidaknya jarang melakukan perilaku URT.

Responden juga diminta untuk menyebutkan persentase waktu dalam setahun terakhir yang seharusnya dapat di-*charge* ke klien tetapi tidak dilaporkan (Q11). Sebagian besar responden, yaitu 23 orang (41,8%) menyatakan bahwa 1-4% dari waktu setahun yang tidak dilaporkan, 16 responden (29,1%) menyatakan 5-9%, 9 responden (16,4%) menyatakan 10-14%, 3 responden (5,5%) menyatakan 15-19%, dan 4 responden menyatakan lebih dari 20% dari waktu setahun.

Fenomena yang terjadi di kalangan auditor seringkali menunjukkan bahwa perilaku URT merupakan praktek yang lazim dilakukan oleh auditor. Oleh karena itu, responden juga ditanya mengenai pendapatnya apakah perilaku URT ini etis untuk dilakukan (Q14). Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa 11 responden (20%) menyatakan perilaku ini etis untuk dilakukan, 20 responden (36,4%) menyatakan netral, dan 24 responden (44%) menyatakan tidak etis. Walaupun sebagian besar responden menyatakan kalau perilaku URT ini tidak etis untuk dilakukan, 76% responden tetap saja melakukannya.

Lazimnya perilaku URT di kalangan auditor juga tidak dapat dipisahkan dari peran dari atasan. Jika atasan sengaja meminta auditor, baik secara eksplisit maupun implisit, maka akan semakin banyak auditor yang menganggap bahwa perilaku ini etis untuk dilakukan atau dengan kata lain auditor akan merasionalkan perilaku tersebut. Untuk itu, responden juga ditanya apakah atasannya pernah memintanya,

baik secara eksplisit maupun implisit untuk melakukan URT (Q15). Hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Permintaan Atasan untuk Melakukan Perilaku URT
("Apakah atasan Anda pernah menganjurkan untuk melakukan underreporting of time?")

Permintaan Atasan	Mean Score	Std. Deviasi	% Responden yang menjawab setidaknya kadang-kadang
Explicit request	3,56	1,102	47
Implicit request	3,45	1,119	51

Skor: 1=hampir selalu, 2=sering, 3=kadang-kadang, 4=jarang, dan 5=tidak pernah

Sumber: Lampiran 3 diolah

4.2.3.4. Kualitas audit

Tabel 4.8. Sebagian Pertanyaan untuk Mengukur Kualitas Audit

Pertanyaan	Mean Score	Std. Deviasi	% Responden yang menjawab setidaknya setuju
KAP memiliki kebijakan tentang jumlah jam maksimum per hari dan per minggu yang dapat digunakan oleh staf untuk bekerja-Q19	3,76	0,922	76
KAP memiliki peraturan yang keras melawan perilaku *signing off* atas langkah audit yang tidak diselesaikan-Q23	3,75	0,751	65
Biaya prosedur audit yang berbeda, berkenaan dengan waktu yang digunakan, adalah kriteria utama apakah prosedur tersebut digunakan-Q25	3,07	1,034	42
KAP membuat anggaran waktu yang ketat untuk setiap area audit dan berharap stafnya dapat mencapainya-Q26	3,82	0,641	80
KAP telah berpartisipasi dalam proses review sejawat (*peer review*) dan laporan review yang terakhir menunjukkan hasil yang baik-Q29	3,93	0,690	82
KAP setuju untuk menyelesaikan audit pada waktu yang telah ditetapkan oleh klien-Q34	3,85	0,826	75

Skor: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju

Sumber: Lampiran 3 diolah

Pertanyaan-pertanyaan dalam tabel 4.8. sengaja dideskripsikan untuk mengetahui bagaimana tingkat respon responden terhadap *attributes* kualitas audit yang memiliki hubungan langsung dengan ketiga variabel sebelumnya.

4.3. Uji Kualitas Data

Hasil uji kualitas data dapat dilihat pada tabel 4.9.

4.3.1. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha Coefficient* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2001: 133), dan *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1, semakin tinggi konsistensi reliabilitasnya (Sekaran, 1992).

Dari tabel 4.10. dapat dilihat bahwa seluruh instrumen dalam penelitian dapat dinyatakan handal atau konsisten dalam mengukur gejala yang sama karena memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Bahkan instrumen dari variabel perilaku *premature sign-off* dan kualitas audit memiliki *cronbach alpha* mendekati 1, yaitu sebesar 0,9188 dan 0,8230. Artinya instrumen variabel perilaku *premature sign-off* dan kualitas audit semakin tinggi konsistensi reliabilitasnya.

Tabel 4.9. Hasil Uji Kualitas Data

Variabel	Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
		Signifikansi	Ket.	Cronbach Alpha	Ket.
Tekanan Anggaran Waktu (TAW)	Q1	0,615	Unvalid	0,6110	Reliabel
	Q2a	0,025	Valid		Reliabel
	Q2b	0,012	Valid		Reliabel
	Q2c	0,000	Valid		Reliabel
	Q2d	0,000	Valid		Reliabel
	Q2e	0,000	Valid		Reliabel
	Q2f	0,000	Valid		Reliabel
	Q3a	0,010	Valid		Reliabel
	Q3b	0,000	Valid		Reliabel
	Q3c	0,000	Valid		Reliabel
	Q3d	0,003	Valid		Reliabel
	Q3e	0,000	Valid		Reliabel
	Q3f	0,043	Valid		Reliabel
	Q4	0,000	Valid		Reliabel
	Q5	0,004	Valid		Reliabel
	Q6	0,003	Valid		Reliabel
Setelah dilakukan pengedropan:					
	Q1	-	-	0,6206	Reliabel
	Q2a	0,030	Valid		Reliabel
	Q2b	0,008	Valid		Reliabel
	Q2c	0,000	Valid		Reliabel
	Q2d	0,000	Valid		Reliabel
	Q2e	0,000	Valid		Reliabel
	Q2f	0,000	Valid		Reliabel
	Q3a	0,008	Valid		Reliabel
	Q3b	0,000	Valid		Reliabel
	Q3c	0,005	Valid		Reliabel
	Q3d	0,004	Valid		Reliabel
	Q3e	0,000	Valid		Reliabel
	Q3f	0,040	Valid		Reliabel
	Q4	0,001	Valid		Reliabel
	Q5	0,005	Valid		Reliabel
	Q6	0,004	Valid		Reliabel

Premature Sign-Off (PMSO)	Q7	0,029	Valid	0,9188	Reliabel
	Q8a	0,000	Valid		Reliabel
	Q8b	0,000	Valid		Reliabel
	Q8c	0,001	Valid		Reliabel
	Q8d	0,000	Valid		Reliabel
	Q8e	0,000	Valid		Reliabel
	Q8f	0,000	Valid		Reliabel
	Q8g	0,000	Valid		Reliabel
	Q8h	0,000	Valid		Reliabel
	Q8i	0,000	Valid		Reliabel
	Q8j	0,000	Valid		Reliabel
	Q8k	0,000	Valid		Reliabel
	Q8l	0,000	Valid		Reliabel
	Q8m	0,000	Valid		Reliabel
	Q8n	0,000	Valid		Reliabel
	Q8o	0,000	Valid		Reliabel
	Q8p	0,000	Valid		Reliabel
	Q9a	0,000	Valid		Reliabel
	Q9b	0,000	Valid		Reliabel
	Q9c	0,000	Valid		Reliabel
	Q9d	0,000	Valid		Reliabel
	Q9e	0,000	Valid		Reliabel
	Q9f	0,000	Valid		Reliabel
	Q9g	0,000	Valid		Reliabel
	Q9h	0,001	Valid		Reliabel
Underreporting of Time (URT)	Q10	0,000	Valid	0,6501	Reliabel
	Q11	0,005	Valid		Reliabel
	Q12	0,000	Valid		Reliabel
	Q13	0,001	Valid		Reliabel
	Q14	0,000	Valid		Reliabel
	Q15a	0,000	Valid		Reliabel
	Q15b	0,000	Valid		Reliabel

	Q16	0,000	Valid		Reliabel
	Q17	0,000	Valid		Reliabel
	Q18	0,000	Valid		Reliabel
	Q19	0,011	Valid		Reliabel
	Q20	0,000	Valid		Reliabel
	Q21	0,000	Valid		Reliabel
	Q22	0,000	Valid		Reliabel
	Q23	0,001	Valid		Reliabel
	Q24	0,001	Valid		Reliabel
Kualitas Audit (KA)	Q25	0,004	Valid	0,8230	Reliabel
	Q26	0,030	Valid		Reliabel
	Q27	0,000	Valid		Reliabel
	Q28	0,000	Valid		Reliabel
	Q29	0,000	Valid		Reliabel
	Q30	0,000	Valid		Reliabel
	Q31	0,001	Valid		Reliabel
	Q32	0,000	Valid		Reliabel
	Q33	0,001	Valid		Reliabel
	Q34	0,001	Valid		Reliabel
	Q35	0,000	Valid		Reliabel
	Q36	0,000	Valid		Reliabel

Sumber: Lampiran 4 diolah

4.3.2. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini diuji dengan menghitung *Pearson Correlation* antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Hasil yang disyaratkan adalah harus terdapat korelasi yang signifikan antara masing-masing item indikator dengan total nilai indikator sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2002). Dalam penelitian ini setiap butir pertanyaan dinyatakan valid jika tingkat signifikansinya kurang dari 5 %.

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa dari keseluruhan butir pertanyaan yang ada semuanya dinyatakan valid, kecuali pertanyaan nomer 1 (Q1) yang merupakan salah satu instrumen dari variabel tekanan anggaran waktu (TAW). Q1 dinyatakan tidak

valid karena memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, yaitu sebesar 0,615, sehingga harus dihapus.

4.4. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Analisis model dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan *mean score* dari masing-masing variabel, bukan *total score*-nya. Hal ini dilakukan karena jumlah instrumen untuk masing-masing variabel sangatlah berbeda.

4.4.1. Uji asumsi klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi. Untuk itu sebelum dilakukan pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan, perlu untuk melakukan uji asumsi klasik yang melekat pada persamaan model regresi sehingga data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik (lihat Lampiran 6-10). Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas serta memenuhi asumsi normalitas. Akan tetapi, di dalam penelitian ini tidak akan dilakukan uji multikolinieritas dan autokorelasi karena hanya terdiri dari 1 variabel independen dan datanya berupa data *crossection.*

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Seluruh grafik *scatterplot* pada lampiran 5 memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah

angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada seluruh model regresi yang ada, yaitu model regresi untuk pengujian hipotesis 1a, 1b, 2a, 2b, dan 3, sehingga model-model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi pengaruh antar variabel.

Sedangkan untuk menguji distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Lampiran 5 menunjukkan bahwa pada seluruh *normal probability plot* untuk masing-masing model regresi terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa semua model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2. Analisis hipotesis 1a

4.4.2.1. Hasil analisis regresi

Dari tabel 4.10. terlihat besarnya nilai *adjusted* R^2 adalah 0,032, hal ini berarti bahwa variabel tekanan anggaran waktu (TAW) dapat menjelaskan 3,2% perubahan yang terjadi pada perilaku *premature sign-off* (PMSO). Sedangkan sisanya (100% - 3,2% = 96,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dari uji ANOVA atau F test yang ada pada tabel 4.10., didapatkan F hitung sebesar 2,807 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,100. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi perilaku *premature sign-off* atau dapat dikatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap perilaku *premature sign-off*.

Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku *Premature Sign-Off*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224[a]	.050	.032	.60553	1.333

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Premature Sign-Off

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.029	1	1.029	2.807	.100[a]
	Residual	19.433	53	.367		
	Total	20.462	54			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.560	.738		2.113	.039
	Tekanan Anggaran Waktu	.354	.211	.224	1.675	.100

a. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 11)

4.4.2.2. Pengujian hipotesis

Dalam tabel 4.10. dapat dilihat pengaruh variabel tekanan anggaran waktu (TAW) terhadap perilaku *premature sign-off* (PMSO) dalam bentuk model regresi, yaitu:

$$PMSO = 1{,}560 + 0{,}354\ TAW + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa TAW mempunyai sensitifitas sebesar 0,354. Artinya, jika TAW berubah misalnya meningkat 1 satuan, maka PMSO akan

meningkat (karena memiliki tanda positif) sebesar 0,354. Model regresi ini mempunyai *"Zero factor"* sebesar 1,560. Artinya, jika tidak ada tekanan anggaran waktu (TAW) terhadap auditor, maka perilaku *premature sign-off* (PMSO) akan menjadi 1,560.

Uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t (uji signifikansi parameter individual). Dari hasil output terlihat bahwa nilai t yang diperoleh variabel TAW adalah 1,675 dengan tingkat signifikansi sebesar 10%. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai diatas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Ho1a gagal ditolak. Dengan kata lain, tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *premature sign-off.*

4.4.3. Analisis hipotesis 1b

4.4.3.1. Hasil analisis regresi

Dari tabel 4.11. terlihat besarnya nilai *adjusted* R^2 adalah 0,087, hal ini berarti bahwa variabel tekanan anggaran waktu (TAW) dapat menjelaskan 8,7% perubahan yang terjadi pada perilaku *underreporting of time* (URT). Sedangkan sisanya (100% - 8,7% = 91,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dari uji ANOVA atau F test yang ada pada tabel 4.11., didapatkan F hitung sebesar 6,146 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,016. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku *underreporting of time* atau dapat dikatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *underreporting of time.*

Tabel 4.11. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku *Underreporting of Time*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322[a]	.104	.087	.54769	1.269

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Underreporting of Time

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.844	1	1.844	6.146	.016[a]
	Residual	15.898	53	.300		
	Total	17.742	54			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Underreporting of Time

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.742	.668		2.608	.012
	Tekanan Anggaran Waktu	.474	.191	.322	2.479	.016

a. Dependent Variable: Underreporting of Time

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 12)

4.4.3.1. Pengujian hipotesis

Dalam tabel 4.11. dapat dilihat pengaruh variabel tekanan anggaran waktu (TAW) terhadap perilaku *underreporting of time* (URT) dalam bentuk model regresi, yaitu:

$$URT = 1{,}742 + 0{,}474\ TAW + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa TAW mempunyai sensitifitas sebesar 0,474. Artinya, jika TAW berubah misalnya meningkat 1 satuan, maka URT akan meningkat

(karena memiliki tanda positif) sebesar 0,474. Model regresi ini mempunyai *"Zero factor"* sebesar 1,742. Artinya, jika tidak ada tekanan anggaran waktu (TAW) terhadap auditor, maka perilaku *underreporting of time* (URT) akan menjadi 1,742.

Uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t (uji signifikansi parameter individual). Dari hasil output terlihat bahwa nilai t yang diperoleh variable TAW adalah 2,479 dengan tingkat signifikansi sebesar 1,6%. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai dibawah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Ho1b ditolak. Dengan kata lain, tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time.*

4.4.4. Analisis hipotesis 2a

4.4.4.1.Hasil analisis regresi

Dari tabel 4.12. terlihat besarnya nilai *adjusted* R^2 adalah -0,005, hal ini berarti bahwa variabel perilaku *premature sign-off* (PMSO) hanya dapat menjelaskan 0,5% perubahan yang terjadi pada variable kualitas audit (KA). Sedangkan sisanya (100% - 0,5% = 99,5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dari uji ANOVA atau F test yang ada pada tabel 4.12., didapatkan F hitung sebesar 0,717 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,401. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa perilaku *premature sign-off* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Perilaku *Premature Sign-Off* terhadap Kualitas Audit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116[a]	.013	-.005	.36443	1.501

a. Predictors: (Constant), Premature Sign-Off

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	1	.095	.717	.401[a]
	Residual	7.039	53	.133		
	Total	7.134	54			

a. Predictors: (Constant), Premature Sign-Off

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.673	.230		15.969	.000
	Premature Sign-Off	6.822E-02	.081	.116	.847	.401

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 13)

4.4.4.2. Pengujian hipotesis

Dalam tabel 4.12. dapat dilihat pengaruh perilaku *premature sign-off* (PMSO) terhadap kualitas audit (KA) dalam bentuk model regresi, yaitu:

$$KA = 3{,}673 + 0{,}068\ PMSO + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa TAW mempunyai sensitifitas sebesar 0,068. Artinya, jika PMSO berubah misalnya meningkat 1 satuan, maka KA akan meningkat (karena memiliki tanda positif) sebesar 0,068. Model regresi ini mempunyai *"Zero*

factor" sebesar 3,673. Artinya, jika tidak ada perilaku *premature sign-off* (PMSO), maka kualitas audit akan menjadi 3,673.

Uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t (uji signifikansi parameter individual). Dari hasil output terlihat bahwa nilai t yang diperoleh variabel PMSO adalah 0,847 dengan tingkat signifikansi sebesar 40,1%. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai jauh diatas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Ho2a gagal ditolak. Dengan kata lain, perilaku *premature sign-off* tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.5. Analisis hipotesis 2b

4.4.5.1. Hasil analisis regresi

Dari tabel 4.13. terlihat besarnya nilai *adjusted* R^2 adalah 0,078, hal ini berarti bahwa variabel perilaku *underreporting of time* (URT) dapat menjelaskan 7,8% perubahan yang terjadi pada kualitas audit. Sedangkan sisanya (100% - 7,8% = 92,2%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dari uji ANOVA atau F test yang ada pada tabel 4.13., didapatkan F hitung sebesar 5,593 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,022. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa perilaku *underreporting of time* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Perilaku *Underreporting of Time* terhadap Kualitas Audit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309[a]	.095	.078	.34893	1.633

a. Predictors: (Constant), Underreporting of Time

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.681	1	.681	5.593	.022[a]
	Residual	6.453	53	.122		
	Total	7.134	54			

a. Predictors: (Constant), Underreporting of Time

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.527	.285		15.911	.000
	Underreporting of Time	-.196	.083	-.309	-2.365	.022

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 14)

4.4.5.2. Pengujian hipotesis

Dalam tabel 4.13. dapat dilihat pengaruh variabel perilaku *underreporting of time* (URT) terhadap kualitas audit (KA) dalam bentuk model regresi, yaitu:

$$KA = 4{,}527 - 0{,}196\ URT + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa URT mempunyai sensitifitas sebesar 0,196. Artinya, jika URT berubah misalnya meningkat 1 satuan, maka KA akan turun (karena memiliki tanda negatif) sebesar 0,196. Model regresi ini mempunyai *"Zero*

factor" sebesar 4,527. Artinya, jika tidak ada perilaku *underreporting of time*, kualitas audit akan menjadi 4,527.

Uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t (uji signifikansi parameter individual). Dari hasil output terlihat bahwa nilai t yang diperoleh variabel URT adalah –2,365 dengan tingkat signifikansi sebesar 2,2%. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai dibawah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Ho2b ditolak. Dengan kata lain, perilaku *underreporting of time* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, namun pengaruhnya adalah negatif.

4.4.6. Analisis hipotesis 3

4.4.6.1. Hasil analisis regresi

Dari tabel 4.14. terlihat besarnya nilai *adjusted* R^2 adalah -0,001, hal ini berarti bahwa variabel tekanan anggaran waktu (TAW) dapat menjelaskan 0,1% perubahan yang terjadi pada kualitas audit (KA). Sedangkan sisanya (100% - 0,1% = 99,9%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dari uji ANOVA atau F test yang ada pada tabel 4.14., didapatkan F hitung sebesar 0,963 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,331. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4.14. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134[a]	.018	-.001	.36360	1.544

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.127	1	.127	.963	.331[a]
	Residual	7.007	53	.132		
	Total	7.134	54			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.431	.443		7.739	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	.124	.127	.134	.981	.331

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 15)

4.4.6.2. Pengujian hipotesis

Dalam tabel 4.14. dapat dilihat pengaruh variabel tekanan anggaran waktu (TAW) terhadap kualitas audit (KA) dalam bentuk model regresi, yaitu:

$$KA = 3{,}431 + 0{,}124\ TAW + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa TAW mempunyai sensitifitas sebesar 0,124. Artinya, jika TAW berubah misalnya meningkat 1 satuan, maka KA akan meningkat (karena memiliki tanda positif) sebesar 0,124. Model regresi ini mempunyai *"Zero*

factor" sebesar 3,431. Artinya, jika tidak ada tekanan anggaran waktu (TAW) terhadap auditor, maka kualitas audit (KA) akan menjadi 3,341.

Uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t (uji signifikansi parameter individual). Dari hasil output terlihat bahwa nilai t yang diperoleh variabel TAW adalah 0,981 dengan tingkat signifikansi sebesar 33,1%. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai jauh diatas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Ho3 gagal ditolak. Dengan kata lain, tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.7. Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) juga dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variable intervening. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah perilaku disfungsional auditor yang difokuskan pada 2 perilaku sebagai berikut:

a) perilaku *Premature Sign-Off* (PMSO)

b) perilaku *Underreporting of Time* (URT)

Satu hal perlu diketahui bahwa kedua perilaku ini bukan merupakan kesatuan. Oleh karena itu, dalam pengujian pengaruhnya akan dilakukan secara individual atau tidak secara bersamaan. Hasil analisis jalur ini juga akan digunakan untuk mendukung hasil pengujian hipotesis 3.

4.4.7.1. Analisis jalur 1

Analisis jalur 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh PMSO sebagai variabel intervening 1 dalam menguji pengaruh tekanan anggaran waktu (TAW)

terhadap kualitas audit (KA). Dari output SPSS akan diketahui nilai masing-masing jalur dalam analisis jalur 1, yaitu nilai p1, p2, dan p3.

Tabel 4.15. Hasil Output SPSS untuk Analisis Jalur 1

Persamaan regresi 6:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.560	.738		2.113	.039
	Tekanan Anggaran Waktu	.354	.211	.224	1.675	.100

a. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Persamaan regresi 7:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.348	.464		7.212	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	.106	.131	.113	.807	.423
	Premature Sign-Off	5.321E-02	.083	.090	.642	.524

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Output SPSS yang dilampirkan dalam Lampiran 16

Hasil output SPSS persamaan regresi 6 di atas memberikan nilai *standardized coefficient beta* TAW pada persamaan 6 sebesar 0,224 dan signifikan pada 0,100 yang berarti TAW tidak mempengaruhi PMSO karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai *standardized coefficient beta* 0,224 merupakan nilai jalur p1. Pada output SPSS persamaan regresi 7, nilai *standardized coefficient beta* TAW adalah 0,113 dan PMSO adalah 0,090. yang semuanya tidak signifikan. Nilai *standardized coefficient beta* TAW 0,113 merupakan nilai p3 dan nilai *standardized*

coefficient beta PMSO 0,090 merupakan nilai jalur p2. Jika digambarkan dalam bentuk jalur, hasilnya akan seperti gambar 4.1.

Gambar 4.1. Hasil Analisis Jalur 1

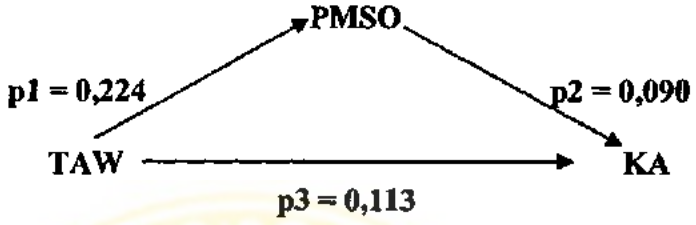

Hasil analisis jalur 1 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung TAW terhadap KA adalah 0,113, tetapi pengaruh langsung ini tidak signifikan. Besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu 0,224*0,090 = 0,02016, tetapi p1 dan p2 sama-sama tidak signifikan. Oleh karena koefisien pengaruh langsung maupun tidak langsung tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu (TAW) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KA) baik secara langsung maupun tidak langsung ketika PMSO menjadi variabel intervening.

4.4.7.2. Analisis jalur 2

Analisis jalur 2 digunakan untuk mengetahui pengaruh URT sebagai variabel intervening 2 dalam menguji pengaruh tekanan anggaran waktu (TAW) terhadap kualitas audit (KA). Dari output SPSS akan diketahui nilai masing-masing jalur dalam analisis jalur 2, yaitu nilai p4, p5, dan p6.

Tabel 4.16. Hasil Output SPSS untuk Analisis Jalur 2

Persamaan regresi 8:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.742	.668		2.608	.012
	Tekanan Anggaran Waktu	.474	.191	.322	2.479	.016

a. Dependent Variable: Underreporting of Time

Persamaan regresi 9:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.865	.441		8.770	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	.242	.125	.260	1.934	.059
	Underreporting of Time	-.249	.085	-.393	-2.919	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Output SPSS yang dilampirkan dalam Lampiran 17

Hasil output SPSS persamaan regresi 8 di atas memberikan nilai *standardized coefficient beta* TAW pada persamaan 8 sebesar 0,322 dan signifikan pada 0,016 yang berarti TAW mempengaruhi URT karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Nilai *standardized coefficient beta* 0,322 merupakan nilai jalur p4. Pada output SPSS persamaan regresi 9, nilai *standardized coefficient beta* TAW adalah 0,260 dan signifikan pada 0,059 yang berarti TAW tidak mempengaruhi KA. Sedangkan nilai *standardized coefficient beta* URT adalah –0,393 dan signifikan pada 0,005. Nilai *standardized coefficient beta* TAW 0,260 merupakan nilai p6 dan nilai *standardized coefficient beta* URT –0,393 merupakan nilai jalur p5. Jika digambarkan dalam bentuk jalur, hasilnya akan seperti gambar 4.2.

Gambar 4.2. Hasil Analisis Jalur 2

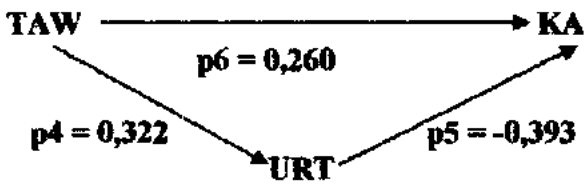

Hasil analisis jalur 2 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung TAW terhadap KA adalah 0,260, tetapi pengaruh langsung ini tidak signifikan. Besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu 0,322*-0,393= - 0.126546, dimana p4 dan p5 signifikan. Oleh karena koefisien hubungan langsung tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu (TAW) tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit (KA), tetapi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit yaitu dari TAW ke URT (sebagai intervening) lalu ke KA. Tanda negatif menunjukkan arah dari pengaruhnya, yaitu jika TAW meningkat, maka KA menurun dan sebaliknya.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Hipotesis 1a

Hasil pengujian hipotesis 1a menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan (α>0,05, yaitu 0,100) terhadap perilaku *premature sign-off*. Karena hasil pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap perilaku *premature sign-off* atau dengan kata lain hipotesis 1a ditolak. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang

menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang terutama menimbulkan terjadinya perilaku ini (Rhode, 1978; Alderman dan Deitrick, 1982; Kelley dan Margheim, 1990) dan perilaku disfungsional seperti *premature sign-off* cenderung meningkat sebanding dengan meningkatnya tekanan anggaran waktu (Cook dan Kelley, 1988), tetapi konsisten dengan hasil penelitian Otley dan Pierce, 1996 yang menyatakan besarnya tekanan yang dirasakan auditor untuk memenuhi anggaran waktu tidak berhubungan dengan peningkatan dalam perilaku *premature sign-off*.

Adapun penjelasan yang mungkin untuk ditolaknya hipotesis 1a adalah bahwa para auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini **mungkin memiliki tingkat toleransi yang tinggi atas prosedur audit yang dengan sengaja dihilangkan tanpa ada catatan maupun penggantian dengan prosedur lainnya atau auditor seringkali menganggap bahwa perilaku ini dilakukan sebagai bagian dari menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.** Walaupun 65% responden menyatakan setuju bahwa suatu KAP perlu memiliki peraturan yang keras melawan perilaku *signing off* atas langkah audit yang tidak diselesaikan, perilaku ini merupakan sesuatu yang "biasa" terjadi di kalangan auditor karena selama tidak menyebabkan pemberian opini yang salah, maka perilaku *premature sign-off* merupakan suatu hal yang legal atau "sah-sah saja". Dalam standar pun tidak diatur suatu batasan yang tegas mengenai proses *irregular auditing* ini. IAI tidak pernah memperbolehkan praktek *irregular auditing* (seperti perilaku *premature sign-off*), tetapi juga tidak pernah melarangnya dengan aturan yang keras

(Suryaningsum, 2002). Selain itu, fenomena yang terjadi di KAP-KAP di Indonesia adalah belum lazimnya dilakukan *peer review* secara periodik.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka melakukan perilaku ini demi memenuhi *deadline* yang ditetapkan oleh klien atau tekanan anggaran waktu (lihat tabel 4.7.). Mampu memenuhi *deadline* yang ditetapkan klien memang merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah KAP untuk menjaga hubungan yang baik dengan klien sehingga memudahkan pelaksanaan kerja yang bermutu dengan biaya audit yang wajar untuk penugasan audit selanjutnya. Seorang klien besar (suatu perusahaan yang ternama) seringkali akan mengurangi *fee* audit jika pekerjaan audit tidak selesai pada waktu yang telah disepakati. Pengurangan terhadap *fee* audit ini tentu saja tidak menguntungkan bagi KAP yang bersangkutan.

Penjelasan lain yang mungkin untuk hasil pengujian ini adalah pada kenyataannya KAP-KAP kecil seringkali tidak membuat anggaran waktu ini secara rinci dan tidak memiliki aturan yang kaku untuk memenuhinya.

4.5.2. Hipotesis 1b

Hasil pengujian hipotesis 1b menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh yang positif (0,474) dan signifikan ($\alpha<0,05$, yaitu 0,016) terhadap perilaku *underreporting of time*. Hasil pengujian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku *underreporting of time* merupakan *undesirable effect* dari penekanan yang berlebihan terhadap pencapaian anggaran waktu (Cook dan Kelley, 1988, Sososutikno, 2003).

Alasan yang mendukung hasil pengujian ini adalah jika seorang auditor merasa bahwa pencapaian anggaran waktu penting untuk penilaian kinerja mereka, maka mereka akan cenderung untuk *eat the time* (Smith, dkk., 1996) daripada harus melakukan peringkasan dalam prosedur audit. Hal ini didukung dengan hasil pengujian frekuensi jawaban auditor atas responnya di dalam menghadapi tekanan anggaran waktu (lihat tabel 4.4.) dan 76% responden mengaku pernah melakukan perilaku ini dari jarang sampai dengan sering. Auditor seringkali menganggap bahwa resiko dilakukannya perilaku ini lebih kecil daripada harus melakukan perilaku *premature sign-off*. Auditor mungkin juga menganggap bahwa perilaku ini sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam menanggapi tekanan anggaran waktu seperti yang dinyatakan Lightner dkk., 1983: 52 "Since underreporting allows accountants to appear productive and still maintain engangement quality, they may view it as a conscientious means of responding to the time budget pressure, whether that pressure is real or imagined.". Oleh karena itu, *underreporting of time* seringkali dianggap sebagai sebuah praktek yang lazim dilakukan oleh auditor sebagai suatu alternatif untuk menghadapi anggaran waktu yang tidak tercapai.

4.5.3. Hipotesis 2a

Sama dengan hasil pengujian hipotesis 1a, hipotesis 2a juga ditolak atau dengan kata lain perilaku *premature sign-off* tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas audit karena hasil pengujian malah menunjukkan adanya pengaruh yang positif (0,068) tetapi tidak signifikan (α>0,05, yaitu 0,401). Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sososutikno,

2003 yang menyatakan bahwa perilaku *premature sign-off* tidak memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penjelasan yang mungkin untuk hasil pengujian ini adalah selama tidak menyebabkan pemberian opini yang salah atau adanya *year-end suprises*, maka kualitas audit dianggap tetap terjamin walaupun auditor yang bertugas dalam pekerjaan lapangan melakukan perilaku *premature sign-off*. Selain itu, alasan lain yang mungkin adalah berkaitan dengan *familiarity* dengan kondisi perusahaan dimana auditor sudah melakukan audit selama bertahun-tahun pada perusahaan tersebut (Suryaningsum, 2002). Kondisi ini di satu sisi memang menguntungkan karena proses audit dapat berlangsung dengan lebih cepat karena auditor telah mengenal medannya. Akan tetapi di sisi lain, kondisi ini akan memicu auditor untuk melakukan peringkasan terhadap prosedur audit atau hanya mendasarkan diri pada proses audit yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya sesuai dengan *working paper* yang telah dilakukan serta cenderung untuk melakukan *scan* terhadap hal-hal umum yang biasanya telah dilakukan tanpa memperhatikan aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan.

Tidak dipengaruhinya kualitas audit oleh perilaku *premature sign-off* mungkin juga disebabkan oleh kondisi klien. Misalnya, jika klien tutup buku terlambat sehingga menyebabkan ada prosedur-prosedur audit tertentu yang tidak dapat dilaksanakan.

4.5.4. Hipotesis 2b

Hasil pengujian hipotesis 2b menunjukkan bahwa perilaku *underreporting of time* memiliki pengaruh secara signifikan (α<0,05, yaitu 0,022) terhadap kualitas audit, namun pengaruhnya adalah negatif (-0,196). Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan pengujian yang dilakukan oleh Sososutikno, 2003, tetapi sesuai dengan yang dinyatakan oleh Lightner, 1983 bahwa *underreporting* dapat memicu terjadinya bentuk penyalahgunaan anggaran waktu yang lebih serius akibatnya terhadap kualitas audit. Karena hal ini akan mendistorsi perbandingan antara waktu aktual dan waktu yang dianggarkan sehingga mengaburkan perlunya revisi pada *budget.*

Selain itu, perilaku ini akan mempengaruhi moral dan produktivitas dari auditor itu sendiri. Ketika seorang auditor melakukan *underreporting,* pada awalnya mungkin dia dapat memperoleh penilaian yang bagus dari atasan, tapi lama-kelamaan hal iitu dapat menyiksa kondisi psikologis maupun fisiknya sendiri karena harus bekerja dengan sangat keras setiap saat. Hal ini tentu saja akan membuat produktivitasnya menurun dan mungkin membuatnya memilih untuk melakukan *substandard audit* tanpa memperhatikan kualitas audit atau mungkin membuatnya untuk memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya sebagai auditor sehingga tingkat *turnover* di KAP akan semakin meningkat. Seperti yang dinyatakan oleh Smith dkk., 1996: 67 "..., prior studies suggest that accountants who underreport time are likely to leave public accounting sooner than those who report time accurately." Hal ini tentunya akan merugikan bagi pihak KAP yang bersangkutan

karena akan menimbulkan biaya baru untuk merekrut dan melatih pekerja baru yang mungkin kompetensinya tidak dapat dipastikan.

4.5.5. Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh negatif (0,124) dan signifikan (α>0,05, yaitu 0,331) secara langsung terhadap kualitas audit. Ditolaknya hipotesis 3 juga didukung oleh hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, tetapi harus melalui perilaku *underreporting of time* terlebih dahulu. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sososutikno, 2003 yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memilki hubungan terhadap kualitas audit. Tetapi, tidak menunjukkan hasil yang konsisten dengan hasil *experiment* yang dilakukan oleh McDaniel (1990) atas 179 auditor yang diberikan tugas untuk melakukan pengujian terinci atas persediaan dengan waktu yang berbeda-beda telah menunjukkan hasil bahwa kecenderungan auditor untuk *underaudit* meningkat seiring dengan peningkatan tekanan waktu dan *auditor's processing accuracy* serta kecukupan sampel yang diambil semakin menurun ketika tekanan waktu semakin meningkat. Atau dengan kata lain, ketika tekanan waktu meningkat, maka probabilitas ditemukannya dan dilaporkannya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (kualitas audit) akan menurun.

Penjelasan yang mungkin untuk ditolaknya hipotesis 3 ini adalah tekanan anggaran waktu sudah dianggap sebagai suatu realita yang tidak dapat dihindari oleh

para auditor dalam lingkungan pekerjaannya. Lingkungan pekerjaan auditor selalu menuntut auditor untuk bersikap sadar-anggaran seperti yang dinyatakan Rhode, 1978 dalam Otley dan Pierce, 1996: 79 yaitu "... a budget-conscious environment is an accepted feature of the auditor's work ...", artinya seorang auditor diharapkan sedapat mungkin mampu memenuhi anggaran waktu yang telah dibuat supaya mendapatkan penilaian kerja yang baik sehingga tetap *survive* di lingkungannya. Sembilan puluh delapan persen responden penelitian mendukung hal tersebut. Mereka menyatakan bahwa pencapaian anggaran waktu penting untuk penilaian kinerja mereka (lihat hal.74). Hal ini juga didukung oleh hasil jawaban responden atas Q26, dimana 80% responden menyatakan setuju bahwa "KAP membuat anggaran waktu yang ketat untuk setiap area audit dan berharap stafnya dapat mencapainya" merupakan salah satu kriteria dari kualitas audit (lihat Tabel 4.8. hal. 78). Walaupun tekanan anggaran waktu dianggap hal yang lazim, sebagian besar responden (87%) sebenarnya percaya bahwa tekanan anggaran waktu merupakan masalah signifikan bagi profesi (lihat tabel 4.5.). Pernyataan ini pada akhirnya menyulitkan penulis untuk menyimpulkan seberapa besarkah tekanan untuk mencapai anggaran waktu yang mampu mempengaruhi kualitas audit jika tekanan anggaran waktu tersebut sudah merupakan hal yang lazim di dunia auditor.

Selain itu, penjelasan yang mungkin untuk hal ini adalah adanya perbedaan persepsi di antara responden mengenai hakikat kualitas audit itu sendiri. Misalnya jika dalam suatu proses audit, kontrak sampling 60% namun dilakukan 30%, 6 hari pemeriksaan persediaan namun dilakukan 4 hari, mungkin dianggap masih memenuhi

kualitas audit jika tidak dihasilkan opini yang salah pada akhir audit atau tidak sampai menimbulkan adanya *year-end suprises*. Perbedaaan persepsi auditor mengenai kualitas audit ini didukung oleh hasil statistik deskriptif variabel kualitas audit yang menunjukkan standar deviasi sebesar 7,633 (lihat tabel 4.3.). Semakin besar standar deviasi, maka semakin besar pula perbedaan persepsi diantara responden penelitian.

4.6. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini yang telah dijabarkan di atas tidak sepenuhnya mendukung hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu sebelum mengeneralisasikan hasil penelitian ini, ada baiknya untuk mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan berikut ini yang kemungkinan dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan pada hasil penelitian:

1. Metode penelitian *survey* yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama dalam mendapatkan data (*survey questionnaires*) dimana peneliti tidak melakukan wawancara atau terlibat langsung dalam aktivitas organisasi KAP merupakan subyek dari beberapa kelemahan dan terjadinya bias, misalnya jawaban responden mungkin tidak sesuai dengan *actual behavior*-nya selama di lapangan, atau responden sebenarnya tidak terlalu mengerti atau *familiar* dengan topik yang ditanyakan.
2. Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis pada obyek penelitian yang terbatas pada auditor beberapa KAP di Surabaya yang bersedia menjadi partisipan

sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian dan bahkan mungkin kurang mengeneralisir. Penelitian dengan menggunakan populasi yang lebih besar mungkin akan menunjukkan hasil yang berbeda.

3. Masa penyebaran kuisioner dalam penelitian ini bersamaan dengan *peak season* bagi auditor, yaitu pada akhir Desember sampai dengan awal Januari. Hal ini berimplikasi 3 hal, yaitu (a) auditor tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjawab semua pertanyaan dengan cermat dan seksama, (b) ada kemungkinan bahwa yang menjadi responden adalah auditor-auditor yang tidak terlibat langsung dalam penugasan audit karena umumnya pada saat *peak season*, banyak auditor yang sedang bertugas di luar kota untuk melakukan pemeriksaan di kantor klien, dan (c) jumlah auditor yang bersedia menjadi responden mungkin tidak mewakili populasi seluruh auditor seluruh KAP di Surabaya karena hanya berjumlah 58 orang dari 13 KAP padahal data dari IAI menunjukkan bahwa di Surabaya terdapat 57 KAP (lihat lampiran 1).
4. Sebaran KAP yang berpartisipasi tidak merata, tidak satu pun dari KAP yang tergolong *Big Four* yang bersedia berpartisipasi karena bertepatan dengan *peak season*. Sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi pada semua ukuran KAP karena lingkungan dan budaya kerja, tingkat tekanan yang dirasakan oleh auditor, tipe klien yang dihadapi mereka mungkin berbeda.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa:

1. Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *premature sign-off*,
2. Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time*,
3. Perilaku *premature sign-off* tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas audit,
4. Perilaku *underreporting of time* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, namun pengaruhnya adalah negatif, dan
5. Tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap kualitas audit, namun harus melalui perilaku *underreporting of time* terlebih dahulu.

Dari hasil penelitian ini, secara umum juga dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan anggaran waktu yang ketat telah dianggap suatu hal yang lazim dan merupakan cara untuk mendorong auditor untuk bekerja lebih keras dan efisien. Serta merupakan salah satu *attribute* kualitas audit yang penting karena sebagian besar responden dalam penelitian ini setuju dengan pernyataan bahwa KAP seharusnya membuat anggaran waktu yang ketat untuk setiap area audit dan

berharap stafnya dapat mencapainya sebagai pemenuhan terhadap audit yang berkualitas. Walaupun di sisi lain, sebagian besar auditor percaya bahwa tekanan anggaran waktu dianggap sebagai masalah yang signifikan bagi profesi dan peningkatan tekanan ini dapat menyebabkan meningkatnya tingkat *turnover* di KAP.

2. Walaupun anggaran waktu seringkali dirasakan sangat ketat dan harus dicapai dengan usaha yang sungguh-sungguh, auditor merasa bahwa dia harus sedapat mungkin mencapainya untuk mendapatkan penilaian kinerja yang baik dari atasan sehingga tetap ditugaskan dalam audit-audit berikutnya. Auditor merasa bahwa anggaran waktu ini penting bagi penilaian kerja dan kelangsungan kariernya di KAP.
3. Dalam menanggapi tekanan anggaran waktu umumnya auditor bekerja dengan lebih keras dan melaporkan waktu yang sebenarnya. Tetapi tidak jarang, auditor juga "tergoda" untuk melakukan perilaku disfungsional seperti *premature sign-off* dan *underreporting of time.*

Walaupun hasil penelitian ini tidak mendukung seluruh hipotesis yang diajukan dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, tekanan anggaran waktu memang ada, bahkan tingkat tekanan itu akan terus meningkat dan keberadaannya merupakan masalah yang signifikan bagi kualitas audit, auditor, KAP, maupun profesi. Hal ini selayaknya mendapat perhatian dari pihak KAP dan profesi untuk dapat mengatasinya sehingga tidak menimbulkan implikasi yang semakin buruk dan

perilaku disfungsional seperti *underreporting of time* dan *premature sign-off* tidak berkembang menjadi sebuah budaya yang lazim dilakukan oleh seorang auditor.

1.2. Saran

1.2.1. Bagi subyek dan obyek penelitian

Hal-hal berikut ini dapat dijadikan masukan bagi pihak KAP untuk mengatasi atau setidaknya mengeliminir efek negatif dari anggaran waktu, yaitu:

1. Suatu anggaran yang ketat memang dapat mendorong seseorang untuk bekerja lebih keras dan efisien. Walaupun demikian, KAP seharusnya membuat anggaran waktu yang ditempatkan pada level yang sangat sulit tetapi terlihat dapat dicapai oleh auditor. Selain itu, KAP seharusnya selalu menginformasikan dengan jelas dan konsisten tujuan, penggunaan, dan pentingnya anggaran waktu kepada auditor dan juga menekankan bahwa melakukan pekerjaan audit dengan kualitas tinggi sesuai standar profesi lebih penting daripada sekedar memenuhi anggaran waktu. Anggaran waktu hanyalah petunjuk dan bukan merupakan sesuatu yang mutlak. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi auditor sehingga dapat menekan tingkat *turnover* di KAP.
2. Anggaran waktu sebaiknya tidak menjadi satu-satunya faktor dalam mengukur kinerja auditor. KAP dapat menggunakan faktor yang lain dan secara *continue* mengkomunikasikannya kepada para auditor sehingga penekanan yang berlebihan terhadap pemenuhan anggaran waktu untuk mendapatkan penilaian kinerja yang baik dapat berkurang.

3. Untuk mencegah atau mengurangi terjadinya *substandard audit work* seperti perilaku *premature sign-off*, KAP dapat mengatasinya dengan jalan meningkatkan komunikasi dalam *audit team*, baik secara formal maupun informal untuk membicarakan masalah-masalah yang mungkin muncul atau ketidaknyamanan auditor dengan anggaran yang telah ditetapkan. Tetapi, seringkali perilaku *premature sign-off* ini mungkin sulit untuk dideteksi sehingga KAP perlu untuk melakukan *peer review program* dan prosedur pengendalian mutu secara periodik yang mencakup penyelidikan khusus untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran terhadap standar profesi (Alderman dan Deitrick, 1982).
4. Untuk mencegah atau mengurangi perilaku *underreporting of time*, KAP dapat mengatasinya dengan mengendalikan *over-off site* atau kerja yang tidak terjadwal, komunikasi secara rutin diantara *audit team* juga sangat penting. Mencegah pemindahan *working papers* dari *fieldwork site* dan *unsupervised after-hours work* di kantor klien dapat menjadi alat pencegahan yang sinifikan (Lightner dkk., 1983).

Sedangkan saran bagi auditor adalah sebaiknya auditor senantiasa memiliki integritas yang tinggi dalam melakukan semua pekerjaannya supaya tidak tergoda untuk melakukan tindakan disfungsional. Integritas ini begitu sentralnya bagi profesi auditor independen karena profesi ini mempertaruhkan integritasnya untuk memberi kesaksian tentang integritas pihak lain. Seperti yang dinyatakan oleh Sudibyo, 2001 dalam Suryaningsum, 2002: 57

"...pada prinsipnya pekerjaan audit adalah pekerjaan yang menentukan integritas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Kewajiban untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan dengan penuh integritas adalah tanggung jawab direksi dari organisasi yang menjadi obyek audit, sementara kewajiban untuk memeriksa, menguji, menilai, dan kemudian memberikan kesaksian tertulis akan integritas direksi tersebut berada di pundak auditor..."

1.2.2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian selanjutnya dapat dicoba untuk menguji pada level berapakah tekanan anggaran waktu ini mampu memaksimalkan keefektifan auditor dalam melakukan pekerjaan audit atau mereplikanya untuk populasi yang lebih besar atau dengan menggunakan alat analisis yang berbeda. Selain itu, calon peneliti dapat menguji pengaruh dari faktor-faktor seperti tekanan *deadline* oleh klien, luasnya pertisipasi senior dan staf auditor dalam pembuatan anggaran waktu terhadap frekuensi terjadinya perilaku disfungsional oleh auditor, dan sebab-sebab terjadinya perilaku disfungsional. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak mengulangi keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, seperti tidak menyebarkan kuisioner pada saat *peak season*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Akers, D. M., dan Tim. V. Eaton. 2003. Underreporting of Chargeable Time: The Impact of Gender and Characteristics of Underreporters. *Journal of Managerial Issues.* (Spring):82-96.

Albrecht, W. S. 1992. *Ethical Issues in The Practice of Accountants.* Chicago: South-Western Publishing Co.

Alderman, C. W., dan J. W. Deitrick. 1982. Auditors' Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign-Offs: A Replication and Extension. *Auditing: A Journal of Practice & Theory.* (Winter): 54-68.

Aldhizer III, George R. , J. R. Miller, dan J. F. Moraglio. 1995. Common Attributes of Quality Audits. *Journal of Accountancy.* (January): 61-68.

Arens, A. A., dan J. K. Loebbecke. 1991. *Auditing.* Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

----------. 2000. *Auditing an Integrated Approach.* Eight Edition. New Jersey: Prentice-Hall.

Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Carcello, J. V., R. H. Hermanson, dan N.T. McGrath. 1992. Audit Quality Attributes: The Perceptions of Audit Audit Partners, Prepares, and Financial Statement Users. *Auditing: A Journal Practice & Theory.* (Spring):1-15.

Cook, E., dan T. Kelley. 1988. Auditor Stress and Time Budgets. *The CPA Journal.* (July): 83-86.

---------. 1991. An International Comparison of Audit Time-Budget Pressures: The United States and New Zealand. *The Woman CPA.* (Spring): 25-30.

Cooper, D. R., dan C. W. Emory. 1999. *Metode Penelitian Bisnis.* Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Deis, D. R., Jr., dan Gary A. Giroux. 1992. Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review.* (July): 462-479.

Donnelly, D.P., J. J. Quirin, dan D. O'Bryan. 2003. Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Behavioral Research in Accounting.* (Vol. 15).

Dunn, J., dan J. McKerman. 1997. Time Budgets and Records, Power and Control in Audit Practice. Http://les.man.ac.uk/ipa97/papers/dunn93.html.

Fleming, M. K. 1980. Budgeting Practices in Large CPA Firms. *Journal of Accountancy.* (May): 55-62.

Ghozali. Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guy, D. M. , C. W. Alderman, dan A. J. Winters. 1990. *Auditing.* Second Edition. Orlando: Harcourt Brace Jovanich.

Hair, J. F., Jr., Rolph Anderson, R. L. Tatham, dan William C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis.* Fifth Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Hansen, D. R., dan M. M. Mowen. 1997. *Akuntansi Manajemen.* Edisi Keempat. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hidayat, D. N. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi.* Universitas Indonesia.

Holmes, A.W., dan D. C. Burns. 1988. *Auditing, Norma, dan Prosedur.* Edisi Kesembilan. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Houston, R. W. 1999. The Effects of Fee Pressure and Client Risk on Audit Seniors' Time Budget Decisions. *Auditing: A Journal Practice & Theory.* (Fall): 70-86.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Auditing Seksi 150: Standar Auditing. Standar Profesional Akuntan Publik.* IAI-KAP. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Indriantoro, N., dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen.* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Jusup, Haryono Al., 2001. *Auditing (Pengauditan).* Edisi Pertama.Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Kelley, T., dan Loren Margheim. 1990. The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variables on Dysfunctional Auditor Behavior. *Auditing: A Journal Practice & Theory.* (Spring): 21-42.

Kelley, T., dan Robert E. Seiler. 1982. Auditor Stress and Time Budgets. *The CPA Journal*. (December): 24.

---------. 1986. Audit Time Budgets: A Cost-Benefit Analysis. *The Woman CPA*. (October):18.

Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Thesis?*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lightner, S. M., J. J. Leisenring, dan A. J. Winters. 1983. Underreporting Chargeable Time. *Journal of Accountancy*. (January): 52-57.

Margheim, L., dan T. Kelley. 1992. The Perceived Effects of Fixed Fee Audit Billing Arrangements. *Accounting Horizons*. (December): 62-74.

Marxen, D. E. 1990. A Behavioral Investigation of Time Budget Preparation in a Competitive Audit Environment. *Accounting Horizons*. (June): 47-57.

McDaniel, L. S. 1990. The Effects of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance. *Journal of Accounting Research*. (Autumn): 267-284.

Otley, D. T., dan Bernard J. Pierce. 1996. Auditor Time Budget Pressure: Consequences and Antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 9.

----------. 1996. The Operation of Control Systems in Large Audit Firms. *Auditing: A Journal Practice & Theory*. (Fall): 65-82.

Pearson, M. A., dan J. K. Ryans Jr. 1982. Fee structures and Competition in Public Accounting. *The Ohio CPA Journal*. (Winter): 53.

Ponemon, L. A. 1992. Auditor Underrepoting of Time and Moral Reasoning: An Experimental Lab Study. *Contemporary Accounting Research*. (Fall).

Raghunathan, B. 1991. Premature Signing-Off of Audit Procedures: An Analysis. *Accounting Horizons*. (June): 71-79.

Salim, P. 1990. *The Contemporary English – Indonesian Dictionary*. Edisi Kelima. Jakarta: Modern English Press.

Schroeder, M. S., Ira Solomon, dan D. Vickrey. 1986. Audit Quality: The Perceptions of Audit-Committee Chairpersons and Audit Partners. *Auditing: A Journal Practice & Theory*. (Spring): 86-94.

Sekaran, Uma. 1994. *Research Method for Bussiness: A Skill Bulding Approach.* Edisi Kedua. John Willey & Sons, Inc.

Siegel, G., dan H. R. Marconi. 1989. *Behavioral Accounting.* Cincinnati: South-Western Publishing Co.

Smith, W. R., M. R. Hutton, dan C. E. Jordan. 1996. Underreporting Time: Accountants are Doing It More and Enjoying It Less. *The CPA Journal.* (October): 67-70.

Sososutikno, C. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI di Surabaya.* (Oktober): 1116-1128.

Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV. Alfabeta.

Suryaningsum, S. 2002. Time Budget Presure dan Irregular Auditing Practices bagi Auditor Firm. *Media Akuntansi.* (Maret): 53-57.

Waggoner, J. B., dan J. D Cashell. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance. *The Ohio CPA Journal.* (January): 27-32.

Whittington, O. Ray, dan Kurt Pany. 2001. *Principles of Auditing and Other Assurance Services.* Thirteenth Edition. NewYork: McGraw-Hill Companies, Inc.

Wise, T. A. 1960. *The Auditors Have Arrived.* Dalam buku D. R. Charmical dan J. J. Willingham. *Perspective in Auditing.* NewYork: McGraw-Hill Companies, Inc.

Lampiran 1

DAFTAR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

No	KAP	Alamat	Telepon/Fax.
1	KAP Drs. Veto, Benny & Rekan	Jl. Manyar Jaya V/48	5924286
2	KAP Drs. Adi Wirawan	Jl. Nagagel Tama 18	5022057, 5024867
3	KAP Drs. Andi, Iskandar & Rekan (Cab)	Jl. Darmo Permai I/ 39	7313939, 7325735
4	KAP Amir Abadi Yusuf & Aryanto (Cab)	Jl. Mayjend Sungkono, Darmo Park I Blk III B-17	5668437, 5615587
5	KAP Drs. Arsono, Jimmy & Rekan	Jl. Pucang Anom Timur No. 25C	5027672, 5021170
6	KAP Drs. B. Muratno & Rekan (Cab)	Jl. Tunjungan No. 29	5315336,5315337
7	KAP Drs. Bambang Siswanto	Jl. Rungkut Asri Tengah III/7	8702210, 8701593
8	KAP Drs. Basri Hardjosumarto	Jl. Gubeng Kertajaya IIIF/10	5046348
9	KAP Drs. Buntaran & Buntaran	Jl. Basuki Rachmat No. 16-18, Wisma Bisnis Sby Lt. 3 Km. 305	5321837, 5316200
10	KAP Drs. Chandra Dwiyanto	Jl. Musi No. 41	5676758, 5687689
11	KAP Drs. Danny Sitolang	Jl. Tenggilis Mejoyo AN 13	8438946, 5684006
12	KAP Drs. Dian Hajati	Jl. Raya Kalirungkut No. 1-5 Komp. Megah Raya Blok Q-6	8712753
13	KAP Drs. Didy Soesetyo	Jl. Tenggilis Timur III/48	8414268, 8490579
14	KAP Drs. Ginting	Jl. Raya Ngagel 89	5046497
15	KAP Drs. Gunardi Noerwono	Jl. Darmo Permai Selatan I/4	7312841
16	KAP Drs. Gunawan & Rekan	Jl. Barata Jaya No. 28	5014162, 5670646
17	KAP Drs. H. Muhammad Fadjar	Jl. Bendul Merisi Permai Blik A-14	8432122, 8494137
18	KAP Drs. Hadi A. Hamid	Jl. Ngagel Jaya Utara No. 6	5042945
19	KAP Drs. Hanny, Wolfrey & Rekan	Jl. Raya Gubeng No. 56	5035046, 5035689
20	KAP Sugeng & Hanzens	Jl. Ngagel Kebon Sari No. 19	5044684
21	KAP Drs. Haryono & Rekan	Jl. Kertajaya No. 185E	5030983, 5035274
22	KAP Drs. Hendrawinata & Rekan	Jl. Raya Tenggilis No. 85	8436648, 8410657
23	KAP Drs. Hermawan Subekti	Jl. Panjang Jiwo No. 58	8433166
24	KAP Drs. Johan, Malonda & Rekan (Cab)	Jl. Manyar Kertoarjo V/20	5947939, 5938601
25	KAP Drs. Lies Ganidiputra	Jl. RA Kartini No. 119	5668410, 5663229
26	KAP Drs. Lasmono Dipokusumo & Rekan	Jl. Raya Darmo Permai III, Plaza Segi Delapan Blok A No. 803-805	7344401-2
27	KAP Drs. Made Sudarma & Rekan	Jl. Kayoon No. 20J	5325753, 5474285
28	KAP Drs. Moedjiono	Jl. Teluk Bayur No. 24	3291962
29	KAP Drs. Mudjianto	Jl. Dukuh Kupang Barat XV/19	5679112
30	KAP Drs. Paul Lembong & Rekan (Cab)	Koko Perdana Building Lt.2 R.110, Jl. Basuki Rachmat No. 105-107	5346847, 5320818

31	KAP Drs. Richard Risambessy	Jl. Tenggilis Timur Dalam 12	
32	KAP Drs. Robby Bumulo	Pertokoan Rungkut Mega Raya Blok L 39, Jl. Raya Kalirungkut 5	8795255
33	KAP Drs. Santoso & Rekan	Jl. Simpang Darmo Permai Selatan XVI/32	7313218
34	KAP Drs. Soenaryo	Jl. Bendul Merisi No. 49	8419034
35	KAP Drs. Sugeng Sutedjo & Rekan	Perkantoran Graha Asri RK-3, Jl. Raya Ngagel 179-183	5019950, 5011491
36	KAP Drs. Bambang, S. Ngumar & Rekan	Jl. Pandugo Timur XII Blok K No. 2	8714171, 8795224
37	KAP Drs. Teguh Prajitno	Jl. Simohilir Barat Raya No. 11	7312607, 7310827
38	KAP Drs. Thomas, Dewi & Rekan	Jl. Sumatera No. 103	5030788, 5032918
39	KAP Drs. Ventje Jansen & Rekan	Ruko 21 Klampis Blok A No. 16, Jl. Arif Raham 51	5995753
40	KAP Drs. Wiyoko Suwandi & Rekan	Jl. Klampis Jaya No. 27E	5981065
41	KAP Prasetio, Sarwoko & Sanjaya (Cab)	Plaza BRI Lt. 9, Jl. Basuki Rachmat 122	5325577, 5327700
42	KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa (Cab)	Jl. Kombes M. Duryat No. 16	5460888, 5477800
43	KAP Hasnil & Rekan	Jl. Kayoon 38-40 Blok B-8	5322339, 5321080
44	KAP HLB Hadori & Rekan	Jl. Raya Dharmahusada Indah No. 105 Kav. D-22	5939787, 5945616
45	KAP Husni, Mucharam &Rasjidi	Jl. Siwalankerto Selatan I/20	8495330, 8435678
46	KAP J. Tanzil	Jl. Mayjend Sungkono, Darmo Park II Blk III/19-20	5671713, 5631847
47	KAP Lukman Hadianto & Rekan	Jl. Sidoyoso V/28	3715241, 5340626
48	KAP Pradhono	Jl. Ngagel Tama A-6	5027134, 5043385
49	KAP S. Mannan, Sumantri (Cab)	Wisma Dharmala Lt. 10	
50	KAP Sabirin & Rekan	Jl. Margorejo Indah II Blok A No. 231	8477124, 8410527
51	KAP Sasongko & Sidharta (Cab)	Jl. Undaan Wetan No. 66	5471269
52	KAP Soebandi & Rekan	Jl. Pucang Anom No. 108	5679243
53	KAP Sofyan Safri & Rekan (Cab)	Perum BPKP Blok A-1 Waru	
54	KAP Sugeng, Sjahriar & Rekan	Jl. Progo No. 10	5682215
55	KAP Supoyo, Eddy & Rekan	Jl. Simpang Dukuh 38-40, Andhika Plaza Building Blk C3-4	5314505, 5314560
56	KAP Drs. Gondowardojo, Ak	Jl. Margorejo Indah Blok B No. 205-206	5676587, 5616709
57	KAP Bernardi & Rekan (Cab)	Jl. Tangkuban Perahu 19	

KUISIONER

Bapak/Ibu responden yang terhormat,

Kami adalah mahasiswa FE Unair yang melakukan penelitian tentang "*Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan terhadap Kualitas Audit*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor yang dibagi menjadi 2 tipe, yaitu *premature sign-off* dan *underreporting of time*, dan terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan dalam kaitannya dengan penyusunan skripsi di Jurusan Akuntansi FE Unair. Salah satu bagian terpenting dalam proses penelitian ini adalah pengumpulan data melalui kuisioner.

Oleh karena itulah kami mohon dengan hormat kesediaan Bpk/Ibu untuk meluangkan waktu untuk menjawab serangkaian pertanyaan kuisioner di bawah ini. Harapan kami, Bpk/Ibu dapat mengisi kuisioner ini dengan sejujur-jujurnya. Data yang Bpk/Ibu berikan melalui kuisioner ini **dijamin kerahasiaannya** dan digunakan semata-mata untuk keperluan penelitian. Bantuan dan partisipasi Bpk/Ibu sangat dipertukan bagi keberhasilan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa waktu Bpk/Ibu sangat berharga. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu dan kesediaan Bpk/Ibu untuk mengisi kuisioner ini.

Hormat kami,

Krisna Y. M.

Identitas Responden

Nama responden* : .....

Nama KAP* : .....

Jenis kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia (th): ☐ < 25 ☐ 25-35 ☐ 36-45 ☐ 46-55 ☐ > 55

Pendidikan: ☐ D3 ☐ Sarjana (S1) ☐ Master (S2) ☐ Doktor (S3)

Masa kerja (th): ☐ 0-2 ☐ 2-5 ☐ 5-10 ☐ > 10

Tingkat pekerjaan: ☐ Junior ☐ Senior ☐ Supervisor ☐ Manajer ☐ Partner

---

Berilah tanda (x) pada salah satu pilihan di atas ! **** = Boleh tidak diisi jika Anda keberatan***

Daftar Pertanyaan

Berilah tanda (x) pada salah satu dari lima pilihan yang ada berdasarkan sikap dan pengalaman Anda !

Tekanan Anggaran Waktu

1. Bagaimana Anda mendeskripsikan tingkat ketercapaian anggaran waktu (*time budget*) yang selama ini Anda hadapi?
   (1) Tidak mungkin dicapai
   (2) Sangat ketat
   (3) Dapat dicapai dengan usaha yang sungguh-sungguh
   (4) Dapat dicapai dengan usaha yang layak
   (5) Sangat mudah dicapai

2. Bagaimana Anda meresponi anggaran waktu yang tidak dapat dicapai?

Meminta dan berusaha mendapatkan kenaikan anggaran	1	2	3	4	5
Bekerja dengan lebih keras dan melaporkan waktu yang sebenarnya	1	2	3	4	5

   (1) Tidak pernah
   (2) Jarang
   (3) Kadang-kadang
   (4) Sering
   (5) Hampir selalu

Menggunakan waktu pribadi dan tidak melaporkanya untuk mengerjakan pekerjaan yang seharusnya di-*charge* ke klien	1	2	3	4	5
Memindahkan waktu yang seharusnya di-*charge* ke klien pada kategori pekerjaan yang tidak dapat di-*charge* ke klien	1	2	3	4	5
Mengurangi kualitas pekerjaan audit dengan tujuan untuk memenuhi anggaran waktu	1	2	3	4	5
Memindahkan waktu yang berlebihan kepada klien yang lain	1	2	3	4	5

   (1) Hampir selalu
   (2) Sering
   (3) Kadang-kadang
   (4) Jarang
   (5) Tidak pernah

3. Menurut Anda, masalah signifikan apa saja yang ditimbulkan oleh tekanan anggaran waktu:

Pengurangan terhadap kualitas audit	1	2	3	4	5
Tingkat *turnover* di KAP semakin meningkat	1	2	3	4	5
Menurunnya kepuasan kerja	1	2	3	4	5
Melemahkan fungsi perencanaan dan pengendalian	1	2	3	4	5
Percaya bahwa tekanan anggaran waktu merupakan masalah signifikan bagi profesi	1	2	3	4	5
Percaya bahwa tekanan anggaran waktu bukan merupakan masalah yang signifikan bagi profesi	1	2	3	4	5

   (1) Sangat tidak setuju
   (2) Tidak setuju
   (3) Netral
   (4) Setuju
   (5) Sangat setuju

4. Seberapa seringkah Anda dapat mencapai anggaran waktu yang telah ditetapkan?
   (1) Tidak pernah
   (2) Jarang
   (3) Kadang-kadang
   (4) Sering
   (5) Hampir selalu

5. Jika Anda tidak melakukan *underreporting of time*, seberapa seringkah Anda dapat mencapai anggaran waktu?
   (1) Tidak pernah
   (2) Jarang
   (3) Kadang-kadang
   (4) Sering
   (5) Hampir selalu

6. Menurut Anda, seberapa pentingkah pencapaian anggaran waktu bagi evaluasi kinerja?
   (1) Tidak penting
   (2) Sedikit penting
   (3) Agak penting
   (4) Penting
   (5) Sangat penting

Premature Sign-Off (PMSO)

7. Selama Anda bekerja sebagai auditor, apakah Anda pernah melakukan *premature sign-off*?
   Premature sign-off adalah tindakan untuk mengakhiri program audit sebelum menyelesaikan prosedur audit yang diperlukan tanpa menggantikannya dengan prosedur audit yang lain atau memberikan catatan bahwa telah dihilangkan beberapa prosedur audit dengan alasan tertentu.
   (1) Hampir selalu
   (2) Sering
   (3) Kadang-kadang
   (4) Jarang
   (5) Tidak pernah

8. Menurut Anda, seberapa seringkah PMSO tiimbul pada area-area audit di bawah ini?

Pemahaman/pengujian sistem pengendalian intern klien	1	2	3	4	5
Vouching terhadap beban	1	2	3	4	5
Persediaan yang lain	1	2	3	4	5
Aktiva tetap	1	2	3	4	5
Perhitungan fisik persediaan	1	2	3	4	5
Hutang usaha	1	2	3	4	5
Piutang usaha	1	2	3	4	5
Kas	1	2	3	4	5
Prosedur analitis	1	2	3	4	5
Pengujian substantif	1	2	3	4	5
Pengungkapan catatan kaki	1	2	3	4	5
Review atas menit	1	2	3	4	5
Transaksi dengan pihak-pihak ketiga	1	2	3	4	5
Memperoleh penjelasan dari klien	1	2	3	4	5
Pekerjaan internal auditor	1	2	3	4	5
Supervisi pekerjaan bawahan	1	2	3	4	5

   (1) Tidak pernah
   (2) Jarang
   (3) Kadang-kadang
   (4) Sering
   (5) Hampir selalu

9. Menurut Anda, seberapa pentingkah item-item di bawah ini mampu meningkatkan kemungkinan terjadinya PMSO?

Prosedur audit dirasakan tidak material	1	2	3	4	5
Tekanan anggaran waktu	1	2	3	4	5
Deadline yang ditetapkan klien	1	2	3	4	5
Kecenderungan untuk terlalu cepat menerima penjelasan dari klien	1	2	3	4	5
Ketidakcukupan supervisi	1	2	3	4	5
Keinginan untuk memperoleh evaluasi kinerja yang baik	1	2	3	4	5
Tidak suka terhadap prosedur audit yang harus dilakukan	1	2	3	4	5
Kurangnya pengetahuan teknis	1	2	3	4	5

(1) Tidak penting
(2) Sedikit penting
(3) Agak penting
(4) Penting
(5) Sangat penting

Underreporting of Time (URT)

10. Seberapa seringkah Anda melakukan *underreporting of time*?
Underreporting of time adalah perilaku yang dilakukan auditor dengan tidak melaporkan waktu yang sebenarnya atau menggunakan waktu pribadinya dalam mengerjakan prosedur audit dengan motivasi untuk menghindari atau meminumkan anggaran yang berlebihan.
(1) Hampir selalu
(2) Sering
(3) Kadang-kadang
(4) Jarang
(5) Tidak pernah

11. Berapakah waktu dalam % dari setahun terakhir yang seharusnya dapat di-*charge* ke klien tetapi tidak Anda laporkan?
(1) 1 – 4
(2) 5 – 9
(3) 10 –14
(4) 15 – 19
(5) > 20

12. Menurut Anda, bagaimanakah tingkat kemampuan Anda untuk dapat melakukan *underreporting of time* secara sukses?
(1) Sangat mungkin
(2) Mungkin
(3) Agak mungkin
(4) Tidak mungkin
(5) Sangat tidak mungkin

13. Seberapa sering Anda mampu mencapai anggaran waktu dengan melaporkan 100% waktu yang sebenarnya Anda gunakan?
(1) Tidak pernah
(2) Jarang
(3) Kadang-kadang
(4) Sering
(5) Hampir selalu

14. Perilaku *underreporting of time* ini etis untuk dilakukan.
(1) Sangat setuju
(2) Setuju
(3) Netral
(4) Tidak setuju
(5) Sangat tidak setuju

15. Apakah atasan Anda pernah menganjurkan untuk melakukan *underreporting of time*?

Explicit request	1	2	3	4	5
Implicit request	1	2	3	4	5

(1) Hampir selalu
(2) Sering
(3) Kadang-kadang
(4) Jarang
(5) Tidak pernah

Audit Quality Attributes

16. Partner dan manajer yang bertugas sering melakukan kunjungan pada tempat audit.
(1) Sangat tidak setuju
(2) Tidak setuju
(3) Netral
(4) Setuju
(5) Sangat setuju

17. Partner yang bertugas pada audit sedikitnya selama tiga tahun.
(1) Sangat tidak setuju
(2) Tidak setuju
(3) Netral
(4) Setuju
(5) Sangat setuju

18. Senior yang bertugas adalah BAP (Bersertifikat Akuntan Publik).
(1) Sangat tidak setuju
(2) Tidak setuju
(3) Netral
(4) Setuju
(5) Sangat setuju

19. KAP memiliki kebijakan tentang jumlah jam maksimum per hari dan per minggu yang dapat digunakan oleh staf untuk bekerja.
(1) Sangat tidak setuju
(2) Tidak setuju
(3) Netral
(4) Setuju
(5) Sangat setuju

20. Auditor yang bertugas sangat memahami standar akuntansi dan auditing dengan baik.
(1) Sangat tidak setuju
(2) Tidak setuju
(3) Netral
(4) Setuju
(5) Sangat setuju

21. Partner yang bertugas secara aktif terlibat dalam penugasan, mulai perencanaan awal, proses audit secara keseluruhan, dan mengakhirinya dengan *final sign-off*.
(1) Sangat tidak setuju
(2) Tidak setuju
(3) Netral
(4) Setuju
(5) Sangat setuju

22. KAP menggunakan secara luas teknik statistik dalam melakukan audit.
(1) Sangat tidak setuju
(2) Tidak setuju
(3) Netral
(4) Setuju
(5) Sangat setuju

23. KAP memiliki peraturan yang keras melawan perilaku *signing off* atas langkah audit yang tidak diselesaikan.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

24. Auditor menyadari betapa sibuknya CFO (*Chief Financial Officer)* dan kontroler sehingga menghubungi mereka hanya sebatas yang diperlukan.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

25. Biaya prosedur audit yang berbeda, berkenaan dengan waktu yang digunakan, adalah kriteria utama apakah prosedur tersebut digunakan.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

26. KAP membuat anggaran waktu yang ketat untuk setiap area audit dan berharap stafnya dapat mencapainya.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

27. Partner, manajer, auditor senior dan junior yang bertugas memiliki pengetahuan yang baik tentang industri klien.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

28. KAP telah melakukan audit sedikitnya selama tiga tahun.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

29. KAP telah berpartisipasi dalam proses review sejawat (*peer review*) dan laporan review yang terakhir menunjukkan hasil yang baik.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

30. KAP secara aktif mendorong personelnya untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan dalam bidang yang menjadi bidang industri mayoritas kliennya.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

31. KAP melaksanakan pemeriksaan yang seksama terhadap sistem pengendalian intern klien..
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

32. Anggota tim audit dirotasi secara periodik.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

33. Tim audit sering berkomunikasi dengan komite audit klien.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

34. KAP setuju untuk menyelesaikan audit pada waktu yang telah ditetapkan oleh klien.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

35. KAP yang melakukan audit memiliki klien lain dalam industri yang sama.
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

36. Perusahaan memiliki komite audit yang berpengetahuan dan aktif
    (1) Sangat tidak setuju
    (2) Tidak setuju
    (3) Netral
    (4) Setuju
    (5) Sangat setuju

---------- TERIMA KASIH ----------

Lampiran 3 **DATA PRIMER KUISIONER**

1. Identitas Responden

No. Responden	JK	U	P	MK	TK
1	1	4	3	4	3
2	2	2	2	2	2
3	2	1	2	1	1
4	1	1	2	1	1
5	1	2	2	3	2
6	1	2	2	2	2
7	1	3	2	3	2
8	1	1	2	2	2
9	1	2	1	1	2
10	1	2	2	2	2
11	1	1	1	1	1
12	2	1	2	2	1
13	2	1	1	1	1
14	2	2	2	2	3
15	2	2	2	1	2
16	2	2	2	1	2
17	1	2	2	2	2
18	1	2	2	1	1
19	1	1	2	1	1
20	2	2	2	1	1
21	2	2	2	1	1
22	1	2	3	2	3
23	2	2	2	2	2
24	1	3	3	3	4
25	1	2	3	2	3
26	2	2	3	2	2
27	1	2	2	2	1
28	2	1	1	1	1
29	2	2	2	1	1
30	2	2	2	2	2
31	2	2	2	2	2
32	2	2	1	2	2
33	2	2	2	2	1
34	1	4	2	4	3
35	1	3	2	3	3
36	1	2	2	3	2
37	2	2	2	2	2
38	1	2	3	3	3
39	1	2	2	2	2
40	1	4	4	4	4
41	1	3	2	4	3
42	1	2	2	3	2
43	2	2	2	3	2
44	1	2	2	3	4
45	1	1	2	3	1
46	1	2	2	2	3
47	1	2	2	1	2
48	2	1	2	1	2
49	1	2	2	1	2
50	2	2	2	2	2
51	2	2	2	1	2
52	1	2	2	2	2
53	1	1	2	2	2
54	1	2	1	2	1

2. Variabel Tekanan Anggaran Waktu

No*	Q1	Q2a	Q2b	Q2c	Q2d	Q2e	Q2f	Q3a	Q3b	Q3c	Q3d	Q3e	Q3f	Q4	Q5	Q6	Total	$\bar{x}$ **
1	2	1	4	2	5	5	5	2	2	2	2	2	4	4	1	4	47	3
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	50	3.13
3	3	3	5	4	3	1	3	4	2	4	4	4	2	3	1	5	51	3.2
4	3	1	4	3	3	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	54	3.4
5	3	2	3	5	5	5	3	2	3	2	2	3	3	4	4	5	54	3.4
6	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	46	2.87
7	3	3	4	4	5	4	4	5	4	3	3	5	1	4	3	4	59	3.73
8	3	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	1	3	3	4	59	3.73
9	3	3	4	1	1	1	1	4	3	3	4	3	3	4	4	5	47	2.93
10	2	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	5	2	4	4	5	62	4
11	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	2	4	4	4	55	3.4
12	4	4	4	2	2	5	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	55	3.4
13	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	39	2.4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3
16	3	3	4	5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	51	3.2
17	4	3	2	5	5	5	3	5	5	2	5	5	1	4	2	5	61	3.8
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3
19	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	66	4.2
20	3	2	2	1	3	5	3	1	2	2	2	3	4	3	2	4	42	2.6
21	3	2	5	5	3	5	5	2	4	2	4	3	4	4	3	4	58	3.67
22	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61	3.87
23	3	3	4	4	3	5	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	54	3.4
24	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	60	3.73
25	3	2	4	3	3	5	5	4	4	3	4	5	2	4	4	5	60	3.8
26	3	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	60	3.8
27	3	2	4	3	3	5	5	4	4	3	4	5	2	4	4	5	60	3.8
28	3	2	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	2	4	2	5	56	3.53
29	4	3	4	3	3	5	2	1	4	3	4	4	2	4	3	4	53	3.27
30	4	3	5	3	1	2	2	2	2	4	2	4	2	5	5	5	51	3.13
31	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	5	45	2.8
32	3	3	4	5	5	5	5	1	4	4	4	4	2	5	5	4	63	4
33	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	59	3.73
34	2	3	5	2	5	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	54	3.47
35	3	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5	2	4	3	4	60	3.8
36	3	4	2	4	4	3	5	5	5	3	5	5	1	3	2	4	58	3.67
37	3	4	2	4	4	3	5	5	5	3	5	5	1	3	2	4	58	3.67
38	3	2	5	3	5	5	3	5	2	2	2	4	2	4	4	5	56	3.53
39	4	4	4	5	5	5	5	1	4	4	2	4	2	4	2	4	59	3.67
40	3	2	5	3	3	5	3	5	2	5	5	4	2	4	4	4	59	3.73
41	3	3	4	4	3	5	2	4	3	5	4	5	1	4	4	5	59	3.73
42	3	4	4	3	3	5	5	1	1	3	1	5	4	4	4	4	54	3.4
43	3	3	4	5	5	5	5	1	4	4	4	4	2	5	5	4	63	4
44	2	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	4	2	4	4	4	60	3.87
45	3	1	4	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	5	50	3.13
46	4	3	3	5	4	5	3	1	3	2	2	2	4	5	4	5	55	3.4
47	3	1	4	4	1	5	3	1	4	3	3	4	2	5	5	4	52	3.27
48	3	2	3	2	2	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	55	3.47
49	3	2	5	5	5	5	4	5	3	2	2	3	3	4	4	5	60	3.8
50	3	3	5	2	4	4	5	2	3	2	2	4	3	4	4	4	54	3.4
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4
53	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57	3.53
54	2	3	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	1	4	4	4	62	4
55	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	58	3.6

*Nomer responden **Mean score dari Q2-Q6, Q1 tidak disertakan karena dinyatakan tidak valid

3. Variabel Perilaku *Premature Sign-Off*

No*	Q7	Q8a	Q8b	Q8c	Q8d	Q8e	Q8f	Q8g	Q8h	Q8i	Q8j	Q8k	Q8l	Q8m	Q8n	Q8o	Q8p	Q9a	Q9b	Q9c	Q9d	Q9e	Q9f	Q9g	Q9h	Total	$\bar{x}$
1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	70	2.8
2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	75	3
3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	1	4	54	2.16
4	5	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	53	2.12
5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	4	59	2.36
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82	3.28
7	4	3	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60	2.4
8	5	3	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	5	4	4	5	3	5	73	2.92
9	5	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	5	4	4	70	2.8
10	5	3	1	1	2	1	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	1	5	5	5	4	5	5	4	5	72	2.88
11	5	3	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	1	2	4	4	3	4	4	3	4	65	2.6
12	3	3	2	4	5	3	4	2	1	3	3	2	4	2	1	3	2	4	3	4	5	4	4	4	4	79	3.16
13	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	2.08
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	80	3.2
17	5	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	85	3.4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	4
19	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	93	3.72
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	52	2.08
21	3	3	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	5	3	95	3.8
22	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	76	3.04
23	3	3	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	1	1	2	2	2	4	4	4	4	75	3
24	5	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	5	5	4	4	4	4	4	76	3.04
25	5	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	5	5	4	5	4	4	5	78	3.12
26	4	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	4	5	2	5	4	4	5	62	2.48
27	5	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	5	5	4	5	4	4	5	78	3.12
28	4	4	4	4	1	2	3	2	1	2	2	1	1	3	4	3	1	1	4	4	2	1	5	3	4	66	2.64
29	4	1	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	70	2.8
30	3	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	60	2.4
31	5	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	4	3	4	2	2	4	55	2.2
32	4	1	3	3	3	2	1	1	1	3	1	3	3	1	1	3	3	2	5	5	5	4	4	1	4	67	2.68
33	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	5	4	4	3	2	3	68	2.72
34	5	2	1	2	1	2	1	1	2	3	4	4	5	5	5	1	4	4	4	4	2	4	2	4	5	77	3.08
35	4	1	2	4	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	4	5	5	4	4	3	3	5	69	2.76
36	4	4	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	4	1	1	3	3	2	4	5	3	5	3	3	1	67	2.68
37	4	5	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	4	1	1	3	3	2	4	5	3	4	3	3	2	69	2.76
38	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	59	2.36
39	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	68	2.72
40	5	4	4	3	1	1	1	1	2	2	5	4	4	3	2	3	2	4	5	5	4	4	4	3	3	79	3.16
41	2	2	4	2	5	5	4	5	5	4	2	1	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	92	3.68
42	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	3	4	2	2	91	3.64

43	4	1	3	3	3	2	1	1	1	3	1	3	3	1	1	3	3	2	5	5	5	4	4	1	4	67	2.68
44	4	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	72	2.88
45	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	2	3	4	3	5	48	1.92
46	5	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	62	2.48
47	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	3	2	2	2	1	41	1.64
48	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	64	2.56
49	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	21	0.84
50	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	33	1.32
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3
52	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	106	4.24
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	83	3.32
54	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	5	63	2.52
55	3	3	2	4	5	3	4	2	1	3	3	2	4	2	1	3	2	4	3	4	5	4	4	4	4	79	3.16

*Nomer responden

4. Perilaku *Underreporting of Time*

No*	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15a	Q15b	Total	$\bar{x}$
1	5	4	4	2	4	3	3	25	3.57
2	3	3	3	4	3	4	2	22	3.14
3	2	5	2	2	2	4	1	18	2.57
4	2	3	2	3	3	3	3	19	2.71
5	4	4	3	3	4	5	5	28	4
6	4	4	2	3	2	2	2	19	2.71
7	4	2	3	3	4	4	4	24	3.43
8	5	1	3	3	4	4	4	24	3.43
9	5	1	2	4	3	4	4	23	3.29
10	5	2	3	4	4	3	3	24	3.43
11	5	2	2	4	3	5	5	26	3.71
12	4	5	2	2	4	4	4	25	3.57
13	3	5	2	2	3	3	3	21	3
14	3	5	3	3	3	3	3	23	3.29
15	3	4	3	3	3	3	3	22	3.14
16	4	5	1	4	4	3	3	24	3.43
17	5	5	4	4	4	2	4	28	4
18	4	5	3	3	3	3	3	24	3.43
19	5	5	5	3	3	4	4	29	4.14
20	5	3	2	3	3	3	3	22	3.14
21	5	4	3	3	4	4	4	27	3.86
22	3	3	2	4	4	3	3	22	3.14
23	3	4	2	3	4	5	5	26	3.71
24	3	4	1	4	2	3	3	20	2.86
25	3	4	1	4	2	3	3	20	2.86
26	4	4	2	4	2	3	3	22	3.14
27	3	4	1	4	2	3	3	20	2.86
28	4	4	1	4	2	3	3	21	3
29	2	4	2	2	3	4	3	20	2.86
30	3	5	2	3	2	3	3	21	3
31	4	5	2	4	3	4	4	26	3.71
32	5	5	3	5	4	5	5	32	4.57
33	4	5	3	4	4	3	3	26	3.71
34	3	5	2	2	4	5	5	26	3.71
35	4	4	2	4	2	3	3	22	3.14
36	2	1	3	2	4	3	3	18	2.57
37	2	1	3	2	4	3	3	18	2.57
38	4	5	2	4	2	4	4	25	3.57
39	3	4	3	4	4	5	5	28	4
40	4	5	1	4	4	5	4	27	3.86
41	3	3	2	4	5	5	3	25	3.57
42	3	3	2	3	3	3	4	21	3
43	5	5	3	5	4	5	5	32	4.57
44	4	5	4	4	3	3	3	26	3.71
45	3	4	2	2	3	5	4	23	3.29
46	5	5	4	5	5	5	5	34	4.86
47	4	5	2	4	3	4	5	27	3.86
48	3	5	3	4	3	4	4	26	3.71
49	5	5	4	4	4	3	3	28	4
50	3	3	2	4	3	0	0	15	2.14
51	3	5	2	2	3	0	0	15	2.14
52	2	3	2	4	2	4	4	21	3
53	2	3	2	4	3	3	3	20	2.86
54	4	4	3	4	4	5	5	29	4.14
55	4	5	2	2	4	4	4	25	3.57

*Nomer responden

5. Variabel Kualitas Audit

No*	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Total	$\bar{x}$
1	2	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	85	4.05
2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	72	3.43
3	4	2	2	4	5	4	4	4	2	2	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	79	3.76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	77	3.67
5	3	3	3	3	5	3	3	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77	3.67
6	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	3.62
7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	83	3.95
8	3	4	4	3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	81	3.86
9	5	5	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	90	4.29
10	3	5	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	91	4.33
11	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	84	4
12	4	4	4	1	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	83	3.96
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	4
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	3.95
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	4
17	4	4	2	4	5	4	4	5	1	2	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	84	4
18	3	5	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	69	3.29
19	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	3.24
20	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	80	3.81
21	4	2	4	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	78	3.71
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	4
23	4	3	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	72	3.43
24	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	86	4.1
25	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	90	4.29
26	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	2	4	4	4	82	3.9
27	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	88	4.19
28	3	4	4	5	5	5	4	4	4	1	2	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	81	3.86
29	3	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	91	4.33
30	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	74	3.52
31	4	4	4	4	5	2	4	3	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	3.76
32	2	3	3	4	5	5	4	4	2	2	5	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	82	3.9
33	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72	3.43
34	3	3	2	4	5	5	3	1	1	2	4	5	4	1	5	5	5	5	1	5	4	73	3.48
35	2	3	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	5	4	4	2	2	67	3.19
36	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	89	4.24
37	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	89	4.24
38	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98	4.67
39	2	2	4	4	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	84	4
40	5	5	3	5	5	4	3	4	2	1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	90	4.29
41	5	5	3	4	5	5	4	4	2	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	91	4.33
42	4	4	3	4	5	4	3	4	2	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	81	3.86
43	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	73	3.48
44	4	4	2	2	5	4	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	76	3.62
45	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	76	3.62
46	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	71	3.38
47	4	2	3	4	5	3	3	3	4	3	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	78	3.71
48	4	4	4	2	5	4	3	4	2	3	2	5	4	4	5	5	2	4	4	4	5	79	3.76
49	3	3	2	4	5	4	3	4	2	3	4	5	5	5	2	5	3	3	3	4	4	76	3.62
50	4	3	4	4	5	4	4	3	2	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	82	3.9
51	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103	4.9
52	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	3.95
53	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	83	3.95
54	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	5	85	4.05
55	4	4	4	1	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	83	3.95

*Nomer responden

Lampiran 4

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS DATA

INSTRUMEN TEKANAN ANGGARAN WAKTU

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	Q1	3.1091	.5331	55.0
2.	Q2A	2.8727	.9241	55.0
3.	Q2B	3.7818	.8754	55.0
4.	Q2C	3.4182	1.1004	55.0
5.	Q2D	3.5818	1.1335	55.0
6.	Q2E	4.0182	1.1940	55.0
7.	Q2F	3.6727	1.1065	55.0
8.	Q3A	3.1455	1.2826	55.0
9.	Q3B	3.3455	.9071	55.0
10.	Q3C	3.1818	.8186	55.0
11.	Q3D	3.3636	.9881	55.0
12.	Q3E	3.7091	.9559	55.0
13.	Q3F	2.4727	.9200	55.0
14.	Q4	3.8727	.6102	55.0
15.	Q5	3.4364	.9768	55.0
16.	Q6	4.2364	.6657	55.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	55.2182	34.3960	5.8648	16

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Q1	52.1091	34.2471	-.0217	.6206
Q2A	52.3455	31.9710	.1503	.6076
Q2B	51.4364	31.6949	.1963	.6006
Q2C	51.8000	28.9778	.3552	.5729
Q2D	51.6364	28.7912	.3551	.5724
Q2E	51.2000	28.0148	.3921	.5640
Q2F	51.5455	28.1044	.4319	.5579
Q3A	52.0727	30.8465	.1337	.6182
Q3B	51.8727	29.7798	.3831	.5724
Q3C	52.0364	31.4431	.2487	.5936
Q3D	51.8545	30.7933	.2395	.5941
Q3E	51.5091	29.2175	.4127	.5661
Q3F	52.7455	38.1933	-.4084	.6830
Q4	51.3455	31.4155	.3813	.5830
Q5	51.7818	30.9886	.2256	.5964
Q6	50.9818	31.7589	.2924	.5906

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients
N of Cases = 55.0 N of Items = 16
Alpha = .6110

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Correlations

		Q1	Q2A	Q2B	Q2C	Q2D	Q2E	Q2F	Q3A	Q3B	Q3C	Q3D	Q3E	Q3F	Q4	Q5	Q6	TAW
Q1	Pearson Correlation	1	.104	-.186	.110	-.230	-.032	-.315*	-.076	-.041	.081	.134	.063	.044	.214	.085	.135	.069
	Sig. (2-tailed)	.	.450	.174	.423	.092	.815	.019	.572	.766	.557	.329	.645	.750	.119	.539	.327	.615
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2A	Pearson Correlation	.104	1	.011	.126	.160	-.115	.194	.141	.031	.178	.092	.148	-.189	.036	.022	-.101	.303*
	Sig. (2-tailed)	.450	.	.937	.359	.242	.402	.156	.305	.820	.193	.503	.288	.166	.792	.875	.464	.025
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2B	Pearson Correlation	-.186	.011	1	.116	.112	.199	.173	-.004	-.230	.180	-.121	.078	-.077	.366**	.287*	.281*	.336*
	Sig. (2-tailed)	.174	.937	.	.400	.417	.146	.205	.978	.091	.244	.380	.573	.579	.003	.034	.038	.012
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2C	Pearson Correlation	.110	.126	.116	1	.455**	.262	.281	-.096	.335*	-.046	-.023	.047	-.162	.384**	.189	.141	.514**
	Sig. (2-tailed)	.423	.359	.400	.	.000	.053	.064	.484	.012	.745	.866	.731	.236	.004	.167	.306	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2D	Pearson Correlation	-.230	.160	.112	.455**	1	.430**	.509**	.068	.267*	-.096	-.077	.142	-.144	.062	-.150	.158	.518**
	Sig. (2-tailed)	.092	.242	.417	.000	.	.001	.000	.621	.034	.485	.578	.301	.293	.650	.275	.248	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2E	Pearson Correlation	-.032	-.115	.199	.262	.430**	1	.453**	-.062	.182	-.041	-.021	.199	-.025	.359**	.231	.158	.557**
	Sig. (2-tailed)	.815	.402	.146	.053	.001	.	.001	.652	.183	.764	.877	.144	.857	.007	.089	.251	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2F	Pearson Correlation	-.315*	.194	.173	.251	.509**	.453**	1	.047	.336*	.046	.028	.329*	-.100	.129	-.002	.008	.579**
	Sig. (2-tailed)	.019	.156	.205	.064	.000	.001	.	.732	.012	.736	.860	.014	.468	.347	.986	.963	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3A	Pearson Correlation	-.076	.141	-.004	-.096	.068	-.062	.047	1	.258	.186	.513**	.352**	-.373**	-.283*	-.111	.154	.345**
	Sig. (2-tailed)	.572	.305	.978	.484	.621	.652	.732	.	.057	.174	.000	.008	.005	.036	.421	.261	.010
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3B	Pearson Correlation	-.041	.031	-.230	.335*	.267*	.182	.336*	.258	1	.113	.518**	.332*	-.310*	.014	-.006	.046	.511**
	Sig. (2-tailed)	.766	.820	.091	.012	.034	.183	.012	.057	.	.410	.000	.013	.021	.919	.965	.737	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3C	Pearson Correlation	.081	.178	.180	-.046	-.096	-.041	.046	.186	.113	1	.420**	.471**	-.215	.047	.177	-.012	.377**
	Sig. (2-tailed)	.557	.193	.244	.745	.485	.764	.736	.174	.410	.	.001	.000	.116	.732	.196	.929	.005
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3D	Pearson Correlation	.134	.092	-.121	-.023	-.077	-.021	.028	.513**	.518**	.420**	1	.408**	-.376**	-.137	-.052	.008	.395**
	Sig. (2-tailed)	.329	.503	.380	.866	.578	.877	.860	.000	.000	.001	.	.002	.005	.318	.704	.956	.003
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3E	Pearson Correlation	.063	.148	.078	.047	.142	.199	.329*	.352**	.332*	.471**	.408**	1	-.557**	-.001	.039	.188	.543**
	Sig. (2-tailed)	.645	.288	.573	.731	.301	.144	.014	.008	.013	.000	.002	.	.000	.993	.776	.219	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3F	Pearson Correlation	.044	-.189	-.077	-.162	-.144	-.025	-.100	-.373**	-.310*	-.215	-.376**	-.557**	1	.010	.075	-.086	-.273*
	Sig. (2-tailed)	.750	.166	.579	.236	.293	.857	.468	.005	.021	.116	.005	.000	.	.941	.585	.490	.043
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q4	Pearson Correlation	.214	.036	.366**	.384**	.062	.359**	.129	-.283*	.014	.047	-.137	-.001	.010	1	.654**	.531**	.466**
	Sig. (2-tailed)	.119	.792	.003	.004	.650	.007	.347	.036	.919	.732	.319	.993	.941	.	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q5	Pearson Correlation	.085	.022	.287*	.189	-.150	.231	-.002	-.111	-.006	.177	-.052	.039	.075	.654**	1	.286*	.381**
	Sig. (2-tailed)	.539	.875	.034	.167	.275	.089	.986	.421	.965	.196	.704	.776	.585	.000	.	.050	.004
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q6	Pearson Correlation	.135	-.101	.281*	.141	.158	.158	.008	.154	.046	-.012	.008	.188	-.086	.531**	.286*	1	.394**
	Sig. (2-tailed)	.327	.464	.038	.306	.249	.251	.963	.261	.737	.929	.956	.219	.490	.000	.050	.	.003
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
TAW	Pearson Correlation	.069	.303*	.336*	.514**	.518**	.557**	.579**	.345**	.511**	.377**	.395**	.543**	-.273*	.466**	.381**	.394**	1
	Sig. (2-tailed)	.615	.025	.012	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.004	.003	.000	.043	.000	.004	.003	.
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan pengedropan:

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	Q2A	2.8727	.9241	55.0
2.	Q2B	3.7818	.8754	55.0
3.	Q2C	3.4182	1.1004	55.0
4.	Q2D	3.5818	1.1335	55.0
5.	Q2E	4.0182	1.1940	55.0
6.	Q2F	3.6727	1.1065	55.0
7.	Q3A	3.1455	1.2826	55.0
8.	Q3B	3.3455	.9071	55.0
9.	Q3C	3.1818	.8186	55.0
10.	Q3D	3.3636	.9881	55.0
11.	Q3E	3.7091	.9559	55.0
12.	Q3F	2.4727	.9200	55.0
13.	Q4	3.8727	.6102	55.0
14.	Q5	3.4364	.9768	55.0
15.	Q6	4.2364	.6657	55.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	52.1091	34.2471	5.8521	15

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Q2A	49.2364	31.9246	.1407	.6196
Q2B	48.3273	31.3724	.2150	.6086
Q2C	48.6909	28.9582	.3444	.5861
Q2D	48.5273	28.3650	.3808	.5786
Q2E	48.0909	27.8249	.3967	.5744
Q2F	48.4364	27.5838	.4680	.5621
Q3A	48.9636	30.5912	.1417	.6275
Q3B	48.7636	29.5912	.3884	.5824
Q3C	48.9273	31.3650	.2413	.6052
Q3D	48.7455	30.7859	.2266	.6070
Q3E	48.4000	29.1333	.4070	.5780
Q3F	49.6364	38.0875	-.4127	.6934
Q4	48.2364	31.4061	.3609	.5956
Q5	48.6727	30.9279	.2177	.6084
Q6	47.8727	31.7057	.2799	.6025

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients
N of Cases = 55.0 N of Items = 15
Alpha = .6206

Correlations

		Q2A	Q2B	Q2C	Q2D	Q2E	Q2F	Q3A	Q3B	Q3C	Q3D	Q3E	Q3F	Q4	Q5	Q6	TAW
Q2A	Pearson Correlation	1	.011	.126	.160	-.115	.194	.141	.031	.178	.092	.146	-.189	.036	.022	-.101	.294*
	Sig. (2-tailed)	.	.937	.359	.242	.402	.156	.305	.820	.193	.503	.288	.166	.792	.875	.464	.030
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2B	Pearson Correlation	.011	1	.116	.112	.199	.173	-.004	-.230	.160	-.121	.078	-.077	.398**	.287*	.281*	.355**
	Sig. (2-tailed)	.937	.	.400	.417	.146	.205	.976	.091	.244	.380	.573	.579	.003	.034	.038	.008
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2C	Pearson Correlation	.126	.116	1	.455**	.262	.251	-.098	.335*	-.045	-.023	.047	-.162	.384**	.189	.141	.505**
	Sig. (2-tailed)	.359	.400	.	.000	.053	.064	.484	.012	.745	.868	.731	.236	.004	.167	.306	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2D	Pearson Correlation	.160	.112	.455**	1	.430**	.509**	.068	.287*	-.096	-.077	.142	-.144	.082	-.150	.158	.540**
	Sig. (2-tailed)	.242	.417	.000	.	.001	.000	.621	.034	.486	.578	.301	.293	.550	.275	.249	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2E	Pearson Correlation	-.115	.199	.262	.430**	1	.453**	-.062	.182	-.041	-.021	.199	-.025	.359**	.231	.188	.582**
	Sig. (2-tailed)	.402	.146	.053	.001	.	.001	.652	.183	.764	.877	.144	.857	.007	.089	.251	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q2F	Pearson Correlation	.194	.173	.251	.509**	.453**	1	.047	.336*	.046	.026	.329*	-.100	.129	-.002	.006	.609**
	Sig. (2-tailed)	.156	.205	.064	.000	.001	.	.732	.012	.736	.850	.014	.466	.347	.986	.963	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3A	Pearson Correlation	.141	-.004	-.098	.068	-.062	.047	1	.258	.186	.513**	.352**	-.373**	-.283*	-.111	.154	.353**
	Sig. (2-tailed)	.305	.976	.484	.621	.652	.732	.	.057	.174	.000	.008	.005	.036	.421	.261	.008
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3B	Pearson Correlation	.031	-.230	.335*	.287*	.182	.336*	.258	1	.113	.516**	.332*	-.310*	.014	-.006	.046	.516**
	Sig. (2-tailed)	.820	.091	.012	.034	.183	.012	.057	.	.410	.000	.013	.021	.919	.965	.737	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3C	Pearson Correlation	.178	.160	-.045	-.096	-.041	.046	.186	.113	1	.420**	.471**	-.215	.047	.177	-.012	.371**
	Sig. (2-tailed)	.193	.244	.745	.486	.764	.736	.174	.410	.	.001	.000	.116	.732	.196	.929	.005
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3D	Pearson Correlation	.092	-.121	-.023	-.077	-.021	.026	.513**	.516**	.420**	1	.408**	-.376**	-.137	-.052	.008	.384**
	Sig. (2-tailed)	.503	.380	.868	.578	.877	.850	.000	.000	.001	.	.002	.005	.319	.704	.958	.004
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3E	Pearson Correlation	.146	.078	.047	.142	.199	.329*	.352**	.332*	.471**	.408**	1	-.557**	-.001	.039	.168	.539**
	Sig. (2-tailed)	.288	.573	.731	.301	.144	.014	.008	.013	.000	.002	.	.000	.993	.776	.219	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q3F	Pearson Correlation	-.189	-.077	-.162	-.144	-.025	-.100	-.373**	-.310*	-.215	-.376**	-.557**	1	.010	.075	-.095	-.278*
	Sig. (2-tailed)	.166	.579	.236	.293	.857	.466	.005	.021	.116	.005	.000	.	.941	.585	.490	.040
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q4	Pearson Correlation	.036	.398**	.384**	.082	.359**	.129	-.283*	.014	.047	-.137	-.001	.010	1	.654**	.531**	.450**
	Sig. (2-tailed)	.792	.003	.004	.550	.007	.347	.036	.919	.732	.319	.993	.941	.	.000	.000	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q5	Pearson Correlation	.022	.287*	.189	-.150	.231	-.002	-.111	-.006	.177	-.052	.039	.075	.654**	1	.266*	.374**
	Sig. (2-tailed)	.875	.034	.167	.275	.089	.986	.421	.965	.196	.704	.776	.585	.000	.	.050	.005
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q6	Pearson Correlation	-.101	.281*	.141	.168	.188	.006	.154	.046	-.012	.008	.168	-.095	.531**	.266*	1	.383**
	Sig. (2-tailed)	.464	.038	.306	.249	.251	.963	.261	.737	.929	.958	.219	.490	.000	.050	.	.004
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
TAW	Pearson Correlation	.294*	.355**	.505**	.540**	.582**	.609**	.353**	.516**	.371**	.384**	.539**	-.278*	.450**	.374**	.383**	1
	Sig. (2-tailed)	.030	.008	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.005	.004	.000	.040	.001	.005	.004	.
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

INSTRUMEN PREMATURE SIGN-OFF

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	Q7	3.9636	.9019	55.0
2.	Q8A	2.4909	1.0519	55.0
3.	Q8B	2.4727	1.0862	55.0
4.	Q8C	2.5091	.9204	55.0
5.	Q8D	2.3818	1.1625	55.0
6.	Q8E	2.2545	1.0579	55.0
7.	Q8F	2.1455	1.0787	55.0
8.	Q8G	1.9273	1.0515	55.0
9.	Q8H	1.9636	1.1216	55.0
10.	Q8I	2.5273	.8357	55.0
11.	Q8J	2.3818	.9328	55.0
12.	Q8K	2.4545	.8989	55.0
13.	Q8L	2.8000	1.0074	55.0
14.	Q8M	2.3273	1.0551	55.0
15.	Q8N	2.3091	1.0865	55.0
16.	Q8O	2.5636	.8556	55.0
17.	Q8P	2.4545	.9587	55.0
18.	Q9A	3.0182	1.3122	55.0
19.	Q9B	3.6727	1.1065	55.0
20.	Q9C	3.8727	1.1556	55.0
21.	Q9D	3.3818	1.0800	55.0
22.	Q9E	3.5818	1.1004	55.0
23.	Q9F	3.5091	1.0693	55.0
24.	Q9G	3.1818	1.1400	55.0
25.	Q9H	3.5818	1.2426	55.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	69.7273	236.8316	15.3893	25

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Q7	65.7636	245.8135	-.3463	.9284
Q8A	67.2364	221.2579	.4623	.9170
Q8B	67.2545	220.5266	.4689	.9169
Q8C	67.2182	225.3219	.3859	.9181
Q8D	67.3455	213.0822	.6599	.9133
Q8E	67.4727	214.4020	.6879	.9130
Q8F	67.5818	214.6552	.6648	.9134
Q8G	67.8000	215.8667	.6427	.9138
Q8H	67.7636	215.1098	.6220	.9141
Q8I	67.2000	218.3852	.7186	.9134
Q8J	67.3455	217.9710	.6532	.9140
Q8K	67.2727	219.4983	.6204	.9146
Q8L	66.9273	217.7354	.6082	.9145
Q8M	67.4000	214.1333	.6991	.9128
Q8N	67.4182	217.5071	.5662	.9152
Q8O	67.1636	220.0283	.6332	.9145
Q8P	67.2727	220.3131	.5481	.9156
Q9A	66.7091	213.1360	.5735	.9152
Q9B	66.0545	219.5710	.4891	.9166

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Q9C	65.8545	219.4229	.4695	.9170
Q9D	66.3455	219.3414	.5103	.9162
Q9E	66.1455	218.0155	.5418	.9156
Q9F	66.2182	217.3589	.5813	.9149
Q9G	66.5455	215.4007	.6016	.9145
Q9H	66.1455	221.2007	.3811	.9190

Reliability Coefficients
N of Cases = 55.0 N of Items = 25
Alpha = .9188

Correlations

		Q7	Q8A	Q8B	Q8C	Q8D	Q8E	Q8F	Q8G	Q8H	Q8I	Q8J	Q8K	Q8L	Q8M	Q8N	Q8O	Q8P	Q9A	Q9B	Q9C	Q9D	Q9E	Q9F	Q9G	Q9H	PMSO
Q7	Pearson Correlation	1	-,274*	-,379**	-,379**	-,463**	-,398**	-,451**	-,491**	-,459**	-,318*	-,335*	-,093	-,232	-,240	-,139	-,285*	-,345**	-,109	,173	,120	-,062	,059	-,038	-,156	,003	-,294*
	Sig. (2-tailed)	.	,043	,004	,004	,000	,003	,001	,000	,000	,018	,012	,497	,088	,077	,310	,035	,010	,428	,205	,383	,655	,669	,783	,257	,984	,029
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8A	Pearson Correlation	-,274*	1	,279*	,311*	,404**	,318*	,360**	,334*	,329*	,543**	,560**	,406**	,479**	,387**	,383**	,531**	,396**	,235	,093	,098	,108	,117	,235	,187	-,081	,515**
	Sig. (2-tailed)	,043	.	,039	,021	,002	,018	,007	,013	,014	,000	,000	,002	,000	,004	,004	,000	,003	,084	,500	,476	,428	,396	,085	,172	,557	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8B	Pearson Correlation	-,379**	,279*	1	,718**	,426**	,554**	,604**	,831**	,607**	,292*	,459**	,364**	,306*	,493**	,360**	,645**	,466**	,007	-,008	-,069	,001	-,064	,140	,139	-,084	,523**
	Sig. (2-tailed)	,004	,039	.	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,031	,000	,006	,022	,000	,007	,000	,000	,960	,958	,616	,993	,643	,309	,313	,542	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8C	Pearson Correlation	-,379**	,311*	,718**	1	,455**	,454**	,540**	,364**	,251	,246	,373**	,342*	,352**	,340*	,173	,593**	,341*	-,038	-,033	-,080	,136	-,024	,070	,122	-,005	,436**
	Sig. (2-tailed)	,004	,021	,000	.	,000	,000	,000	,006	,064	,070	,005	,011	,008	,011	,206	,000	,011	,780	,809	,564	,322	,864	,609	,375	,973	,001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8D	Pearson Correlation	-,463**	,404**	,426**	,455**	1	,702**	,738**	,844**	,522**	,704**	,358**	,380**	,567**	,440**	,301*	,836**	,456**	,420**	,128	,202	,366**	,243	,332*	,282*	,036	,702**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,001	,000	.	,000	,000	,000	,000	,000	,007	,004	,000	,001	,026	,000	,000	,001	,353	,139	,006	,074	,013	,037	,796	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8E	Pearson Correlation	-,398**	,318*	,554**	,454**	,702**	1	,811**	,789**	,863**	,596**	,444**	,382**	,361**	,667**	,526**	,575**	,505**	,210	,072	,163	,189	,220	,329*	,406**	,082	,723**
	Sig. (2-tailed)	,003	,018	,000	,000	,000	.	,000	,000	,000	,000	,001	,004	,007	,000	,000	,000	,000	,124	,599	,233	,167	,106	,015	,002	,549	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8F	Pearson Correlation	-,451**	,360**	,604**	,540**	,738**	,811**	1	,856**	,708**	,486**	,496**	,255	,351**	,576**	,385**	,552**	,418**	,298*	,066	,104	,190	,116	,288*	,490**	,060	,703**
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,000	,000	,000	,000	.	,000	,000	,000	,000	,060	,009	,000	,003	,000	,001	,027	,684	,449	,165	,405	,033	,000	,663	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8G	Pearson Correlation	-,491**	,334*	,831**	,364**	,844**	,789**	,856**	1	,906**	,529**	,520**	,290*	,249	,673**	,556**	,479**	,529**	,363**	,011	-,006	,074	,053	,248	,357**	,005	,682**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,000	,006	,000	,000	,000	.	,000	,000	,000	,032	,068	,000	,000	,000	,000	,006	,936	,955	,592	,699	,068	,008	,973	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8H	Pearson Correlation	-,459**	,320*	,607**	,251	,522**	,863**	,708**	,906**	1	,436**	,586**	,366**	,387**	,652**	,587**	,485**	,601**	,428**	,085	-,004	,058	,092	,108	,353**	,002	,686**
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000	,064	,000	,000	,000	,000	.	,001	,000	,006	,004	,000	,000	,000	,000	,001	,536	,979	,676	,502	,431	,008	,987	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8I	Pearson Correlation	-,318*	,543**	,292*	,246	,704**	,596**	,486**	,529**	,436**	1	,497**	,563**	,524**	,557**	,531**	,457**	,551**	,413**	,290*	,301*	,429**	,345**	,523**	,286*	,198	,744**
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,031	,070	,000	,000	,000	,000	,001	.	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,032	,026	,001	,010	,000	,034	,148	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8J	Pearson Correlation	-,335*	,560**	,459**	,373**	,358**	,444**	,496**	,520**	,586**	,497**	1	,584**	,575**	,661**	,557**	,421**	,465**	,446**	,141	,115	,220	,231	,173	,421**	,172	,667**
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,000	,005	,007	,001	,000	,000	,000	,000	.	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,001	,304	,405	,106	,090	,207	,001	,209	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8K	Pearson Correlation	-,093	,406**	,364**	,342*	,380**	,382**	,255	,290*	,366**	,563**	,584**	1	,716**	,563**	,441**	,503**	,443**	,417**	,264	,199	,257	,402**	,258	,362**	,140	,656**
	Sig. (2-tailed)	,497	,002	,006	,011	,004	,004	,060	,032	,006	,000	,000	.	,000	,000	,001	,000	,001	,002	,051	,145	,059	,002	,060	,006	,307	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8L	Pearson Correlation	-,232	,479**	,306*	,352**	,567**	,361**	,351**	,249	,387**	,524**	,575**	,716**	1	,446**	,362**	,584**	,403**	,409**	,239	,232	,293*	,441**	,166	,306*	,124	,640**
	Sig. (2-tailed)	,088	,000	,022	,008	,000	,007	,009	,068	,004	,000	,000	,000	.	,001	,007	,000	,002	,002	,079	,088	,030	,001	,229	,023	,366	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8M	Pearson Correlation	-,240	,387**	,493**	,340*	,440**	,667**	,576**	,673**	,652**	,557**	,661**	,563**	,446**	1	,615**	,428**	,454**	,330*	,157	,098	,035	,232	,309*	,473**	,233	,733**
	Sig. (2-tailed)	,077	,004	,000	,011	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	.	,000	,001	,000	,014	,253	,458	,802	,089	,022	,000	,086	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8N	Pearson Correlation	-,139	,383**	,360**	,173	,301*	,526**	,385**	,556**	,587**	,531**	,557**	,441**	,362**	,615**	1	,367**	,360**	,360**	,117	,032	,024	,079	,292*	,343*	,207	,613**
	Sig. (2-tailed)	,310	,004	,007	,206	,026	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,001	,007	,000	.	,006	,007	,007	,397	,817	,863	,566	,030	,010	,129	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8O	Pearson Correlation	-,285*	,531**	,645**	,593**	,836**	,575**	,552**	,479**	,485**	,457**	,421**	,503**	,584**	,428**	,367**	1	,472**	,189	,159	,149	,284*	,216	,286*	,254	-,001	,665**
	Sig. (2-tailed)	,035	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,001	,006	.	,000	,168	,246	,278	,036	,114	,033	,062	,996	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q8P	Pearson Correlation	-,345**	,396**	,466**	,341*	,456**	,505**	,418**	,529**	,601**	,551**	,465**	,443**	,403**	,454**	,360**	,472**	1	,258	,196	,153	,223	,219	,059	,177	,007	,591**
	Sig. (2-tailed)	,010	,003	,000	,011	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,001	,002	,000	,007	,000	.	,057	,153	,263	,102	,109	,666	,196	,959	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

SKRIPSI
PENGARUH TEKANAN DARAH DAN WAKTU ...
KRISNA YUNIKA MAHARDANI
ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Correlations

		Q7	Q8A	Q8B	Q8C	Q8D	Q8E	Q8F	Q8G	Q8H	Q8I	Q8J	Q8K	Q8L	Q8M	Q8N	Q8O	Q8P	Q9A	Q9B	Q9C	Q9D	Q9E	Q9F	Q9G	Q9H	PMSO
Q9A	Pearson Correlation	-.109	.235	.007	-.036	.420**	.210	.299*	.363**	.428**	.413**	.448**	.417**	.409**	.330*	.360**	.188	.258	1	.476**	.466**	.492**	.454**	.415**	.505**	.436**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.428	.084	.960	.790	.001	.124	.027	.006	.001	.002	.001	.002	.002	.014	.007	.168	.057	.	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q9B	Pearson Correlation	.173	.093	-.008	-.033	.128	.072	.056	.011	.085	.280*	.141	.284	.239	.157	.117	.159	.195	.476**	1	.923**	.726**	.753**	.644**	.386**	.612**	.543**
	Sig. (2-tailed)	.205	.500	.956	.809	.353	.599	.684	.936	.536	.032	.304	.051	.079	.253	.397	.245	.153	.000	.	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q9C	Pearson Correlation	.120	.098	-.069	-.060	.202	.163	.104	-.008	-.004	.301*	.115	.199	.232	.096	.032	.149	.153	.466**	.923**	1	.707**	.773**	.653**	.440**	.594**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.383	.475	.616	.664	.139	.233	.449	.955	.979	.026	.405	.145	.088	.488	.817	.278	.263	.000	.000	.	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q9D	Pearson Correlation	-.062	.109	.001	.139	.398**	.189	.190	.074	.059	.429**	.220	.257	.293*	.035	.024	.284*	.223	.492**	.726**	.707**	1	.867**	.630**	.379**	.521**	.581**
	Sig. (2-tailed)	.655	.428	.993	.322	.003	.167	.165	.592	.676	.001	.108	.059	.030	.802	.863	.036	.102	.000	.000	.000	.	.000	.000	.004	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q9E	Pearson Correlation	.059	.117	-.094	-.024	.243	.220	.115	.053	.092	.345**	.231	.402**	.441**	.232	.079	.216	.219	.454**	.753**	.773**	.867**	1	.578**	.549**	.842**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.669	.396	.643	.864	.074	.106	.405	.699	.502	.010	.090	.002	.001	.089	.566	.114	.109	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q9F	Pearson Correlation	-.036	.235	.140	.070	.332*	.325*	.288*	.248	.196	.523**	.173	.256	.186	.309*	.292*	.288*	.059	.416**	.644**	.653**	.630**	.578**	1	.545**	.665**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.793	.085	.309	.609	.013	.015	.033	.068	.431	.000	.207	.060	.229	.022	.030	.033	.668	.002	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q9G	Pearson Correlation	-.156	.187	.139	.122	.282*	.405**	.490**	.367**	.353**	.286*	.421**	.352**	.308*	.473**	.343*	.254	.177	.505**	.386**	.440**	.379**	.549**	.545**	1	.591**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.257	.172	.313	.375	.037	.002	.000	.006	.008	.034	.001	.008	.023	.000	.010	.062	.196	.000	.004	.001	.004	.000	.000	.	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q9H	Pearson Correlation	.003	-.081	-.064	-.005	.036	.082	.060	.005	.002	.198	.172	.140	.124	.233	.207	-.001	.007	.436**	.612**	.594**	.521**	.642**	.665**	.591**	1	.449**
	Sig. (2-tailed)	.984	.557	.642	.973	.796	.549	.663	.973	.987	.148	.209	.307	.366	.086	.129	.995	.959	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
PMSO	Pearson Correlation	-.284*	.515**	.523**	.436**	.702**	.729**	.703**	.682**	.696**	.744**	.667**	.656**	.640**	.733**	.613**	.699**	.591**	.629**	.643**	.527**	.561**	.801**	.626**	.646**	.449**	1
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

INSTRUMEN UNDERREPORTING OF TIME

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	Q10	3.6545	.9854	55.0
2.	Q11	3.9273	1.2149	55.0
3.	Q12	2.4364	.8769	55.0
4.	Q13	3.4000	.8735	55.0
5.	Q14	3.2727	.8267	55.0
6.	Q15A	3.5636	1.1016	55.0
7.	Q15B	3.4545	1.1192	55.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	23.7091	16.0990	4.0124	7

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Q10	20.0545	11.8673	.4803	.5774
Q11	19.7818	13.9145	.0782	.7125
Q12	21.2727	13.3502	.3089	.6284
Q13	20.3091	13.7731	.2411	.6454
Q14	20.4364	13.1024	.3865	.6097
Q15A	20.1455	11.3118	.4823	.5725
Q15B	20.2545	10.3044	.6322	.5157

Reliability Coefficients

N of Cases = 55.0 **N of Items = 7**

Alpha = .6501

Correlations

		Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15A	Q15B	URT
Q10	Pearson Correlation	1	.133	.392**	.357**	.300*	.166	.363**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.	.332	.003	.007	.026	.227	.006	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Q11	Pearson Correlation	.133	1	.048	.080	-.091	.045	.066	.375**
	Sig. (2-tailed)	.332	.	.729	.560	.511	.744	.634	.005
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Q12	Pearson Correlation	.392**	.048	1	.010	.446**	.086	.190	.500**
	Sig. (2-tailed)	.003	.729	.	.944	.001	.534	.164	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Q13	Pearson Correlation	.357**	.080	.010	1	.000	.146	.246	.441**
	Sig. (2-tailed)	.007	.560	.944	.	1.000	.287	.070	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Q14	Pearson Correlation	.300*	-.091	.446**	.000	1	.357**	.384**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.026	.511	.001	1.000	.	.008	.004	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Q15A	Pearson Correlation	.166	.045	.086	.146	.357**	1	.810**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.227	.744	.534	.287	.008	.	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Q15B	Pearson Correlation	.363**	.066	.190	.246	.384**	.810**	1	.785**
	Sig. (2-tailed)	.006	.634	.164	.070	.004	.000	.	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
URT	Pearson Correlation	.658**	.375**	.500**	.441**	.555**	.679**	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.001	.000	.000	.000	.
	N	55	55	55	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	Q16	3.6727	.8618	55.0
2.	Q17	3.7455	.8437	55.0
3.	Q18	3.4727	.8997	55.0
4.	Q19	3.7636	.9222	55.0
5.	Q20	4.6000	.5644	55.0
6.	Q21	3.9273	.6626	55.0
7.	Q22	3.6909	.6047	55.0
8.	Q23	3.7455	.7508	55.0
9.	Q24	3.0727	1.0515	55.0
10.	Q25	3.0727	1.0338	55.0
11.	Q26	3.8182	.6409	55.0
12.	Q27	4.3273	.5791	55.0
13.	Q28	4.0182	.7575	55.0
14.	Q29	3.9273	.6900	55.0
15.	Q30	4.2000	.8028	55.0
16.	Q31	4.1636	.8556	55.0
17.	Q32	4.0364	.7926	55.0
18.	Q33	3.9455	.6503	55.0
19.	Q34	3.8545	.8259	55.0
20.	Q35	3.9273	.5394	55.0
21.	Q36	4.1455	.6503	55.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	81.1273	58.2613	7.6329	21

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Q16	77.4545	52.6970	.3853	.8159
Q17	77.3818	53.0182	.3688	.8167
Q18	77.6545	52.1192	.4105	.8146
Q19	77.3636	54.3098	.2281	.8250
Q20	76.5273	53.6242	.5225	.8116
Q21	77.2000	53.7926	.4146	.8148
Q22	77.4364	53.3246	.5176	.8112
Q23	77.3818	53.8330	.3508	.8174
Q24	78.0545	52.2747	.3210	.8213
Q25	78.0545	53.2377	.2622	.8247
Q26	77.3091	55.8101	.2131	.8228
Q27	76.8000	54.2000	.4370	.8145
Q28	77.1091	50.8768	.6303	.8039
Q29	77.2000	52.5333	.5251	.8098
Q30	76.9273	51.9946	.4856	.8107
Q31	76.9636	53.4061	.3297	.8188
Q32	77.0909	53.0842	.3938	.8153
Q33	77.1818	54.4478	.3533	.8173
Q34	77.2727	53.2761	.3569	.8173
Q35	77.2000	54.3111	.4603	.8142
Q36	76.9818	53.3886	.4682	.8126

Reliability Coefficients

N of Cases = 55.0 **N of Items = 21**

Alpha = .8230

SKRIPSI
PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU ...
KRISNA YUNIKA MAHARDANI
ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Correlations

		Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	KA
Q16	Pearson Correlation	1	.416**	.155	.157	.183	.217	.122	.155	.313*	.214	-.076	.144	.265	.271*	.391**	.200	-.009	.034	.010	.227	.186	.479**
	Sig. (2-tailed)	.	.001	.257	.252	.182	.112	.374	.258	.020	.116	.580	.293	.051	.046	.003	.144	.946	.807	.943	.096	.175	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q17	Pearson Correlation	.416**	1	.308*	-.007	.093	.364**	.315*	.217	.313*	.170	-.156	.022	.384**	.222	.159	.007	.180	.075	.132	.081	.102	.462**
	Sig. (2-tailed)	.001	.	.022	.957	.498	.006	.019	.111	.020	.214	.256	.873	.004	.103	.248	.957	.188	.584	.337	.558	.457	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q18	Pearson Correlation	.155	.308*	1	.182	.051	-.034	.240	.154	.511**	.440**	.088	-.054	.259	.356**	.149	.138	.079	-.018	.194	.187	.197	.508**
	Sig. (2-tailed)	.257	.022	.	.184	.711	.803	.078	.262	.000	.001	.525	.697	.056	.008	.279	.314	.565	.894	.156	.172	.150	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q19	Pearson Correlation	.157	-.007	.182	1	.064	.062	.165	-.142	.066	.329*	.083	.356**	.324*	.002	-.035	.167	.088	.009	.076	.188	.089	.341*
	Sig. (2-tailed)	.252	.957	.184	.	.642	.652	.227	.301	.683	.014	.549	.008	.016	.991	.800	.222	.523	.948	.583	.169	.517	.011
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q20	Pearson Correlation	.183	.093	.051	.064	1	.317*	.228	.323*	-.044	-.044	.102	.691**	.451**	.352**	.548**	.407**	.323*	.394**	.151	.450**	.414**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.182	.498	.711	.642	.	.018	.094	.016	.751	.747	.457	.000	.001	.008	.000	.002	.016	.003	.271	.001	.002	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q21	Pearson Correlation	.217	.364**	-.034	.062	.317*	1	.359**	.148	.114	.069	.012	.304*	.445**	.088	.341*	.283*	.393**	.291*	-.054	.244	.197	.485**
	Sig. (2-tailed)	.112	.006	.803	.652	.018	.	.007	.280	.407	.618	.931	.024	.001	.618	.011	.036	.003	.031	.698	.073	.150	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q22	Pearson Correlation	.122	.315*	.240	.165	.228	.359**	1	.150	.327*	.214	.091	.294*	.457**	.300*	.282*	.243	.294*	.333*	.279*	-.070	.211	.574**
	Sig. (2-tailed)	.374	.019	.078	.227	.094	.007	.	.275	.015	.116	.506	.029	.000	.026	.037	.074	.029	.013	.039	.611	.123	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q23	Pearson Correlation	.155	.217	.154	-.142	.323*	.148	.150	1	.235	.191	.094	-.018	.236	.607**	.147	.037	.109	.009	.507**	.136	.077	.438**
	Sig. (2-tailed)	.258	.111	.262	.301	.016	.280	.275	.	.084	.162	.493	.897	.082	.000	.283	.787	.427	.948	.000	.321	.575	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q24	Pearson Correlation	.313*	.313*	.511**	.066	-.044	.114	.327*	.236	1	.436**	.102	-.131	.208	.416**	.158	-.178	.130	-.102	.055	-.088	-.070	.442**
	Sig. (2-tailed)	.020	.020	.000	.683	.751	.407	.015	.084	.	.001	.457	.340	.128	.002	.249	.193	.344	.457	.690	.521	.612	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q25	Pearson Correlation	.214	.170	.440**	.329*	-.044	.069	.214	.191	.436**	1	.046	-.040	.093	.293*	.004	-.056	-.118	-.297*	.273*	.043	-.126	.386**
	Sig. (2-tailed)	.116	.214	.001	.014	.747	.618	.116	.162	.001	.	.726	.769	.500	.030	.974	.687	.396	.026	.044	.756	.359	.004
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q26	Pearson Correlation	-.076	-.156	.088	.083	.102	.012	.091	.094	.102	.046	1	-.036	.198	.137	.108	.021	.341*	.153	.334*	.336*	.198	.293*
	Sig. (2-tailed)	.580	.256	.525	.549	.457	.931	.506	.493	.457	.726	.	.793	.148	.318	.433	.876	.011	.263	.013	.012	.147	.030
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q27	Pearson Correlation	.144	.022	-.054	.366**	.691**	.304*	.294*	-.018	-.131	-.040	-.036	1	.493**	.200	.414**	.338*	.377**	.442**	.101	.374**	.363**	.497**
	Sig. (2-tailed)	.293	.873	.697	.006	.000	.024	.029	.897	.340	.769	.793	.	.000	.144	.002	.011	.005	.001	.461	.005	.006	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q28	Pearson Correlation	.265	.384**	.259	.324*	.451**	.445**	.457**	.236	.208	.093	.198	.493**	1	.357**	.359**	.224	.338*	.190	.152	.386**	.370**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.051	.004	.056	.016	.001	.001	.000	.082	.128	.500	.148	.000	.	.007	.007	.100	.012	.165	.267	.006	.005	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q29	Pearson Correlation	.271*	.222	.356**	.002	.352**	.069	.300*	.607**	.416**	.293*	.137	.200	.357**	1	.261	.148	.073	.032	.501**	.065	.148	.589**
	Sig. (2-tailed)	.046	.103	.008	.991	.008	.616	.026	.000	.002	.030	.318	.144	.007	.	.054	.287	.596	.815	.000	.537	.281	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q30	Pearson Correlation	.391**	.159	.149	-.035	.548**	.341*	.282*	.147	.158	.004	.108	.414**	.359**	.261	1	.248	.308*	.411**	.101	.291*	.333*	.564**
	Sig. (2-tailed)	.003	.246	.279	.800	.000	.011	.037	.283	.249	.974	.433	.002	.007	.054	.	.068	.022	.002	.465	.031	.013	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q31	Pearson Correlation	.200	.007	.138	.167	.407**	.263*	.243	.037	-.178	-.056	.021	.338*	.224	.148	.248	1	.046	.449**	.006	.387**	.589**	.426**
	Sig. (2-tailed)	.144	.957	.314	.222	.002	.036	.074	.787	.193	.687	.876	.011	.100	.287	.068	.	.741	.001	.963	.003	.000	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

SKRIPSI PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU ... KRISNA YUNIKA MAHARDANI

Correlations

		Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	KA
Q32	Pearson Correlation	-.009	.180	.079	.066	.323*	.393**	.294*	.109	.130	-.116	.341*	.377**	.338*	.073	.308*	.046	1	.615**	.150	.266*	.241	.480**
	Sig. (2-tailed)	.946	.188	.565	.629	.016	.003	.029	.427	.344	.398	.011	.005	.012	.598	.022	.741	.	.000	.275	.049	.076	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q33	Pearson Correlation	.034	.075	-.018	.009	.394**	.291*	.333*	.009	-.102	-.297*	.153	.442**	.190	.032	.411**	.449**	.615**	1	.066	.358**	.501**	.427**
	Sig. (2-tailed)	.807	.584	.894	.948	.003	.031	.013	.948	.457	.026	.263	.001	.165	.815	.002	.001	.000	.	.521	.007	.000	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q34	Pearson Correlation	.010	.132	.194	.076	.161	-.054	.279*	.507**	.055	.273*	.334*	.101	.152	.501**	.101	.008	.150	.066	1	.225	.281*	.449**
	Sig. (2-tailed)	.943	.337	.156	.583	.271	.696	.039	.000	.690	.044	.013	.461	.267	.000	.465	.953	.275	.521	.	.098	.037	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q35	Pearson Correlation	.227	.081	.187	.188	.450**	.244	-.070	.136	-.068	.043	.336*	.374**	.366**	.085	.291*	.387**	.266*	.358**	.225	1	.611**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.096	.558	.172	.169	.001	.073	.611	.321	.621	.756	.012	.005	.006	.537	.031	.003	.049	.007	.098	.	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Q36	Pearson Correlation	.186	.102	.197	.089	.414**	.197	.211	.077	-.070	-.126	.196	.363**	.370**	.148	.333*	.589**	.241	.501**	.281*	.611**	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.175	.457	.150	.517	.002	.150	.123	.575	.612	.359	.147	.006	.005	.281	.013	.000	.076	.000	.037	.000	.	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
KA	Pearson Correlation	.479**	.462**	.506**	.341*	.575**	.485**	.574**	.496**	.442**	.386**	.293*	.497**	.686**	.589**	.584**	.428**	.480**	.427**	.449**	.515**	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.011	.000	.000	.000	.001	.001	.004	.030	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.001	.000	.000	.
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Lampiran 5

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAW	55	36	63	52.11	5.852
PMSO	55	21	106	69.73	15.389
URT	55	15	34	23.71	4.012
KA	55	63	103	81.13	7.633
Valid N (listwise)	55				

Lampiran 6

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK UJI ASUMSI KLASIK HIPOTESIS 1A

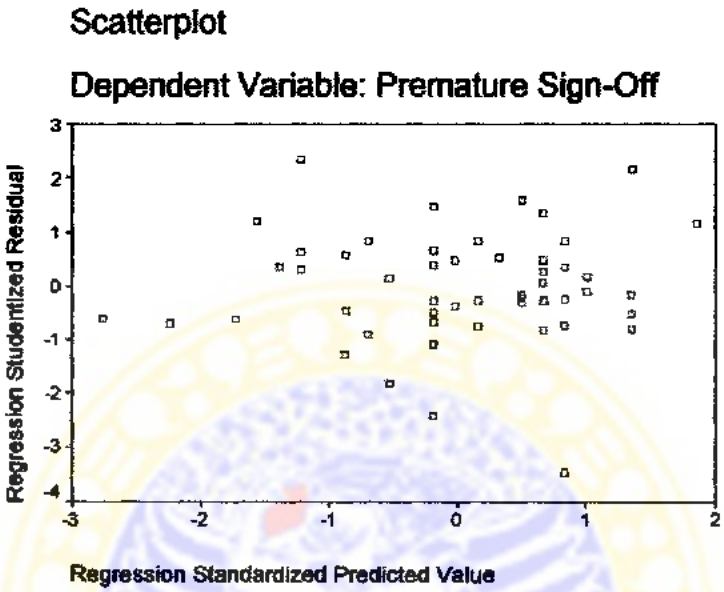

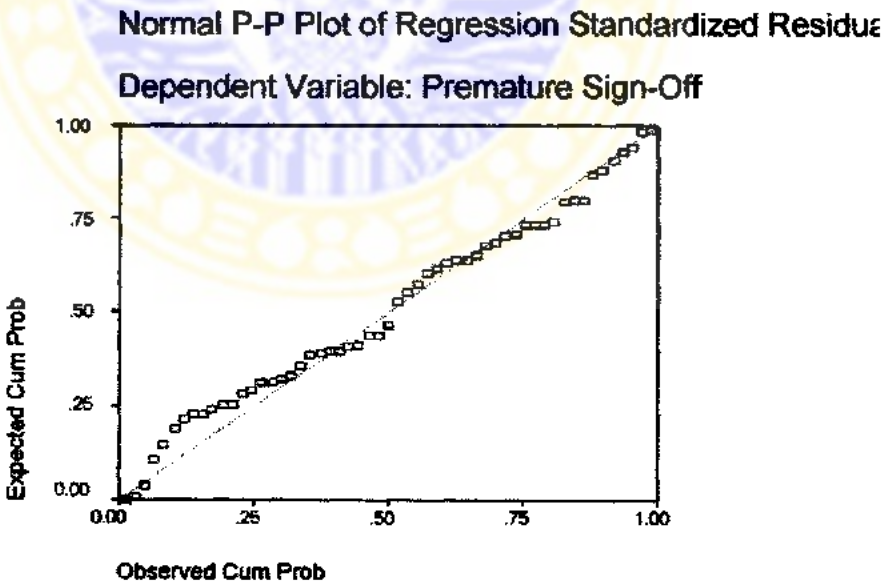

Lampiran 7

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK UJI ASUMSI KLASIK HIPOTESIS 1B

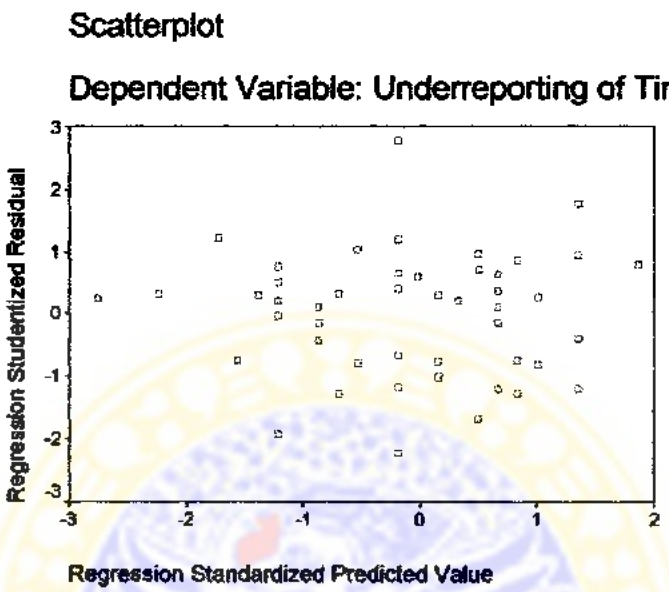

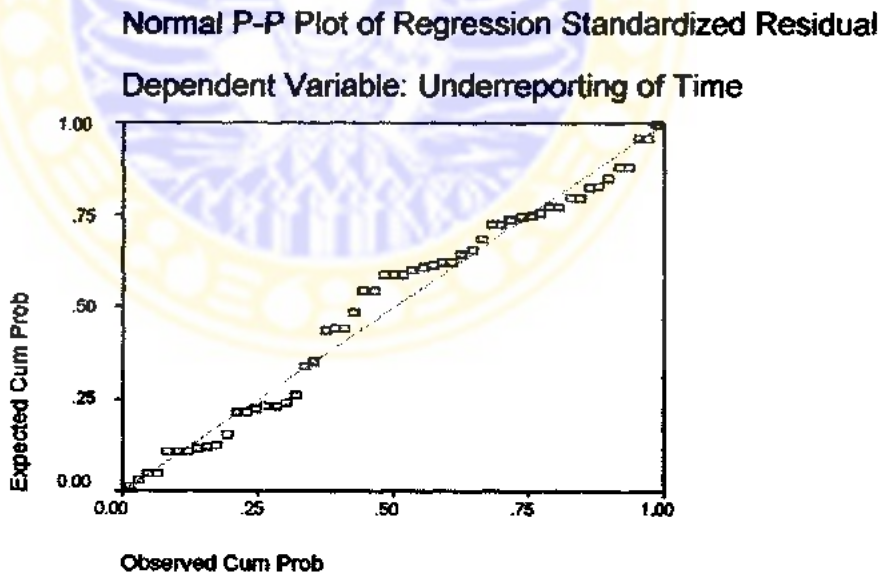

Lampiran 8

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK UJI ASUMSI KLASIK HIPOTESIS 2A

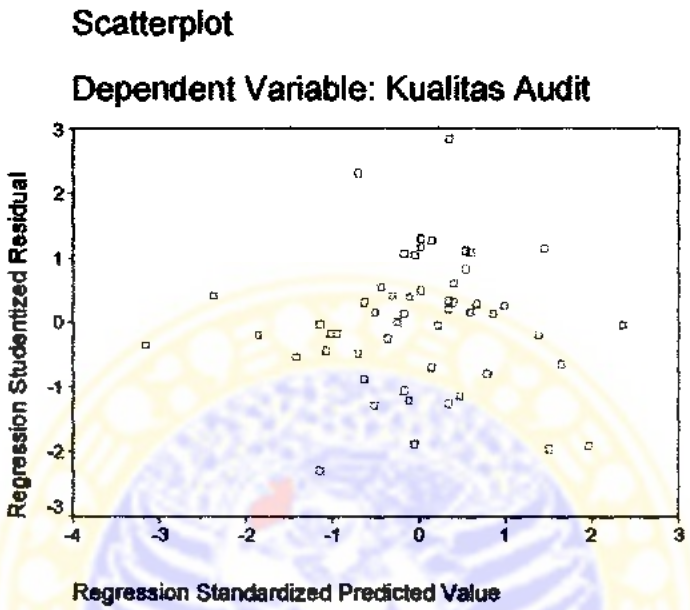

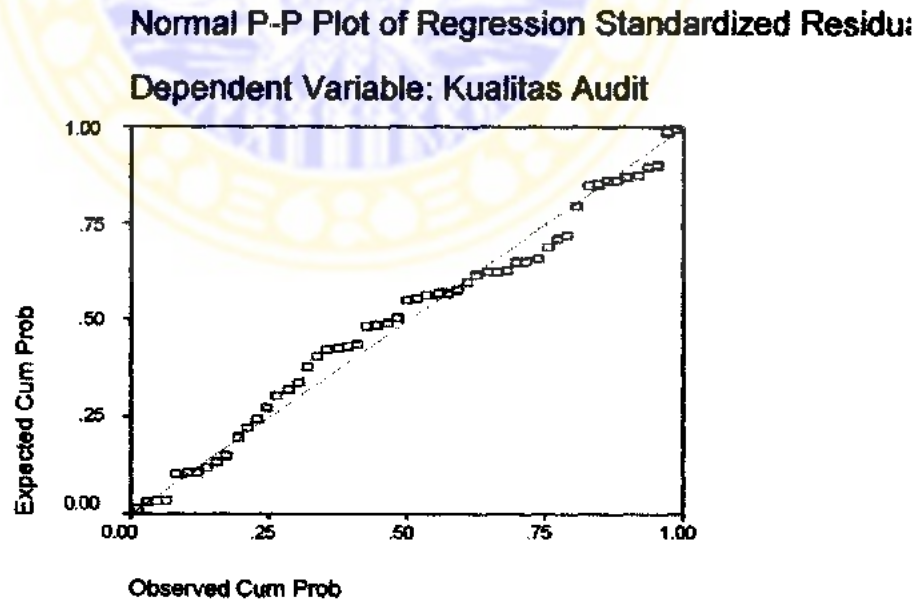

Lampiran 9

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK UJI ASUMSI KLASIK HIPOTESIS 2B

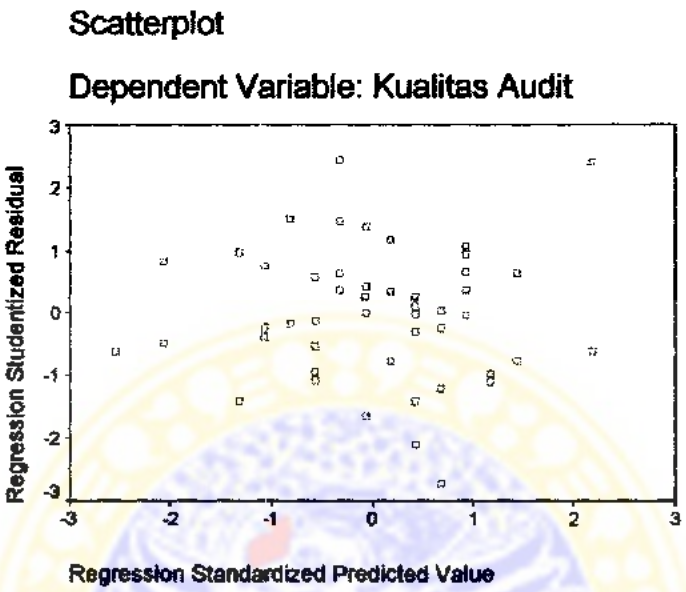

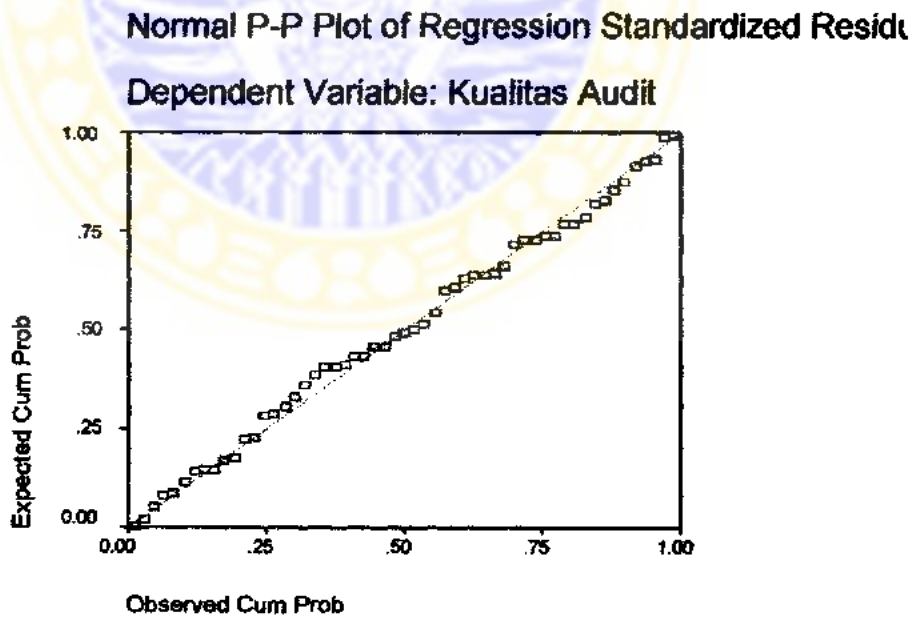

Lampiran 10

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK UJI ASUMSI KLASIK HIPOTESIS 3

Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Audit

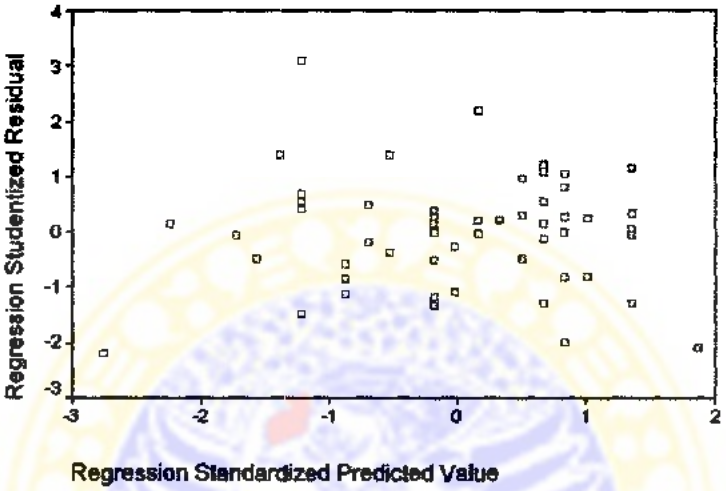

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas Audit

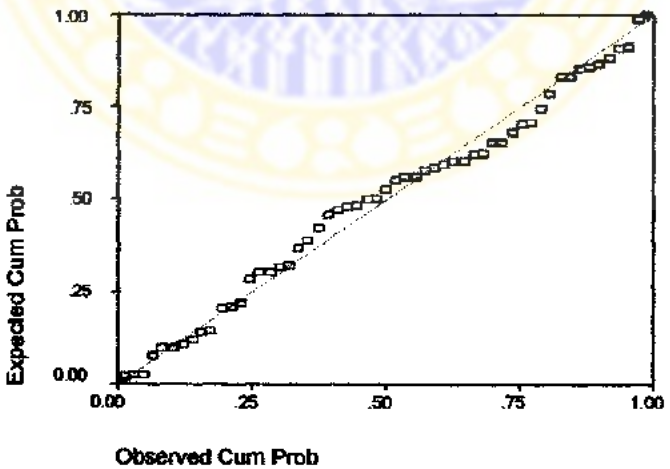

Lampiran 11

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK PENGUJIAN HIPOTESIS 1A

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tekanan Anggaran Waktu	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224[a]	.050	.032	.60553	1.333

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Premature Sign-Off

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.029	1	1.029	2.807	.100[a]
	Residual	19.433	53	.367		
	Total	20.462	54			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.560	.738		2.113	.039
	Tekanan Anggaran Waktu	.354	.211	.224	1.675	.100

a. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.4091	3.0460	2.7891	.13805	55
Std. Predicted Value	-2.753	1.861	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.08166	.24108	.11111	.03172	55
Adjusted Predicted Value	2.4711	3.0001	2.7887	.13625	55
Residual	-2.0645	1.3786	.0000	.59989	55
Std. Residual	-3.409	2.277	.000	.991	55
Stud. Residual	-3.464	2.330	.000	1.009	55
Deleted Residual	-2.1308	1.4443	.0004	.62182	55
Stud. Deleted Residual	-3.901	2.436	-.006	1.052	55
Mahal. Distance	.000	7.577	.982	1.335	55
Cook's Distance	.000	.193	.018	.036	55
Centered Leverage Value	.000	.140	.018	.025	55

a. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Lampiran 12

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK PENGUJIAN HIPOTESIS 1B

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tekanan Anggaran Waktu[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Underreporting of Time

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322[a]	.104	.087	.54769	1.269

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Underreporting of Time

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.844	1	1.844	6.146	.016[a]
	Residual	15.898	53	.300		
	Total	17.742	54			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Underreporting of Time

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.742	.668		2.608	.012
	Tekanan Anggaran Waktu	.474	.191	.322	2.479	.016

a. Dependent Variable: Underreporting of Time

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.8784	3.7309	3.3870	.18478	55
Std. Predicted Value	-2.753	1.961	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.07386	.21805	.10050	.02869	55
Adjusted Predicted Value	2.8555	3.6939	3.3851	.18632	55
Residual	-1.2091	1.5051	.0000	.54259	55
Std. Residual	-2.208	2.748	.000	.991	55
Stud. Residual	-2.229	2.774	.002	1.007	55
Deleted Residual	-1.2324	1.5341	.0019	.56063	55
Stud. Deleted Residual	-2.319	2.972	.002	1.027	55
Mahal. Distance	.000	7.577	.982	1.335	55
Cook's Distance	.000	.087	.017	.022	55
Centered Leverage Value	.000	.140	.018	.025	55

a. Dependent Variable: Underreporting of Time

Lampiran 13

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK PENGUJIAN HIPOTESIS 2A

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Premature Sign-Off[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116[a]	.013	-.005	.36443	1.501

a. Predictors: (Constant), Premature Sign-Off

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	1	.095	.717	.401[a]
	Residual	7.039	53	.133		
	Total	7.134	54			

a. Predictors: (Constant), Premature Sign-Off

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.673	.230		15.969	.000
	Premature Sign-Off	6.822E-02	.081	.116	.847	.401

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.7302	3.9622	3.8632	.04200	55
Std. Predicted Value	-3.166	2.357	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.04915	.16453	.06544	.02361	55
Adjusted Predicted Value	3.7430	4.0110	3.8654	.04559	55
Residual	-.8148	1.0272	.0000	.36104	55
Std. Residual	-2.236	2.819	.000	.991	55
Stud. Residual	-2.285	2.848	-.003	1.007	55
Deleted Residual	-.8512	1.0485	-.0022	.37341	55
Stud. Deleted Residual	-2.384	3.065	-.002	1.034	55
Mahal. Distance	.000	10.025	.982	1.791	55
Cook's Distance	.000	.178	.017	.034	55
Centered Leverage Value	.000	.186	.018	.033	55

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Lampiran 14

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK PENGUJIAN HIPOTESIS 2B

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Underreporting of Time	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309[a]	.095	.078	.34893	1.633

a. Predictors: (Constant), Underreporting of Time

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.681	1	.681	5.593	.022[a]
	Residual	6.453	53	.122		
	Total	7.134	54			

a. Predictors: (Constant), Underreporting of Time

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.527	.285		15.911	.000
	Underreporting of Time	-.196	.083	-.309	-2.365	.022

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.5752	4.1070	3.8632	.11230	55
Std. Predicted Value	-2.565	2.171	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.04718	.13056	.06372	.01932	55
Adjusted Predicted Value	3.6017	4.1308	3.8626	.11054	55
Residual	-.9390	.8396	.0000	.34569	55
Std. Residual	-2.691	2.406	.000	.991	55
Stud. Residual	-2.728	2.431	.001	1.010	55
Deleted Residual	-.9647	.8918	.0006	.35953	55
Stud. Deleted Residual	-2.914	2.554	.000	1.036	55
Mahal. Distance	.005	6.578	.982	1.398	55
Cook's Distance	.000	.344	.020	.048	55
Centered Leverage Value	.000	.122	.018	.026	55

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Lampiran 15

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK PENGUJIAN HIPOTESIS 3

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tekanan Anggaran Waktu[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134[a]	.018	-.001	.36360	1.544

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.127	1	.127	.963	.331[a]
	Residual	7.007	53	.132		
	Total	7.134	54			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.431	.443		7.739	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	.124	.127	.134	.981	.331

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.7295	3.9536	3.8632	.04856	55
Std. Predicted Value	-2.753	1.861	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.04904	.14476	.06672	.01905	55
Adjusted Predicted Value	3.7475	4.0177	3.8656	.05086	55
Residual	-.7295	1.1005	.0000	.36021	55
Std. Residual	-2.006	3.027	.000	.991	55
Stud. Residual	-2.187	3.098	-.003	1.015	55
Deleted Residual	-.8670	1.1530	-.0024	.37875	55
Stud. Deleted Residual	-2.271	3.391	.000	1.046	55
Mahal. Distance	.000	7.577	.982	1.335	55
Cook's Distance	.000	.451	.027	.071	55
Centered Leverage Value	.000	.140	.018	.025	55

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Lampiran 16

HASIL OUTPUT SPSS UNTUK ANALISIS JALUR 1

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tekanan Anggaran Waktu[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224[a]	.050	.032	.60553	1.333

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Premature Sign-Off

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.029	1	1.029	2.807	.100[a]
	Residual	19.433	53	.367		
	Total	20.462	54			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.560	.738		2.113	.039
	Tekanan Anggaran Waktu	.354	.211	.224	1.675	.100

a. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.4081	3.0460	2.7891	.13805	55
Residual	-2.0645	1.3786	.0000	.59989	55
Std. Predicted Value	-2.753	1.861	.000	1.000	55
Std. Residual	-3.409	2.277	.000	.991	55

a. Dependent Variable: Premature Sign-Off

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Premature Sign-Off, Tekanan Anggaran Waktu[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.160[a]	.026	-.012	.36563	1.550

a. Predictors: (Constant), Premature Sign-Off, Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.182	2	.091	.682	.510[a]
	Residual	6.952	52	.134		
	Total	7.134	54			

a. Predictors: (Constant), Premature Sign-Off, Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.865	.441		8.770	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	.242	.125	.260	1.934	.059
	Underreporting of Time	-.249	.085	-.393	-2.919	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.4790	4.1552	3.8632	.14363	55
Residual	-.8126	.8465	.0000	.33389	55
Std. Predicted Value	-2.675	2.033	.000	1.000	55
Std. Residual	-2.388	2.488	.000	.981	55

a. Dependent Variable: Kualitas Audit